

**PENEGAKAN KEDISIPLINAN DALAM *CHARACTER BUILDING* SISWA
MTs UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

TESIS



Oleh:

MUHAMMAD HILALI
NIM. 0849318002

IAIN JEMBER

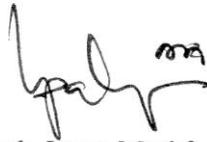
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
AGUSTUS 2020**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Penegakan Kedisiplinan dalam *Character Building* Siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember” yang di tulis oleh Muhammad Hilali ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian tesis.

Jember, 07 Agustus 2020

Pembimbing I



H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19700126 200003 1 002

Jember, 07 Agustus 2020

Pembimbing II



Dr. H. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP. 19651201 199803 1 001

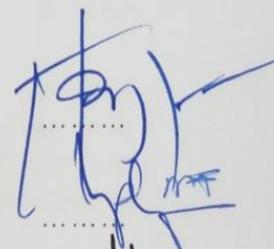
IAIN JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penegakan Kedisiplinan dalam *Character Building* Siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember” yang di tulis oleh Muhammad Hilali ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

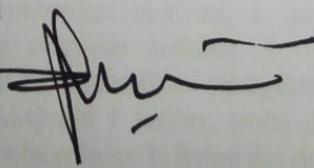
1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Anggota:
 - a. Penguji utama : Dr. H. Hepni, MM.
 - b. Penguji I : H. Moch. Imam Machfudi, S.s., M.Pd., Ph.D.
 - c. Penguji II : Dr. H. Hadi Purnomo, M.Pd.



Jember, 01 September 2020

Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.
NIP. 19610104 198703 1 006

ABSTRAK

Muhammad Hilali, 2020. Penegakan Kedisiplinan Dalam *Character Building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, Pembimbing I : H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd., Ph.D. Pembimbing II: Dr. H. Hadi Purnomo, M.Pd.

Kata Kunci: Kedisiplinan, *Character Building*.

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia wajib memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah/madrasah (formal maupun informal). Kedisiplinan dalam bentuk peraturan merupakan sarana paling efektif untuk *chacarter building* peserta didik. sehingga semua orang yang terlibat di sekolah, mulai dari siswa, guru, maupun pengurus madrasah dapat mengikutinya dengan baik.

Fokus Penelitian ini adalah: Bagaimana proses penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?, bagaimana peran guru dan pengurus dalam melaksanakan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?, dan bagaimana implikasi penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan proses penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, untuk mendeskripsikan peran guru dan pengurus dalam melaksanakan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dan untuk mendeskripsikan implikasi penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yakni *data collection, data condensation, data display, conclusion drawing/ verification*. Adapun menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Proses penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, meliputi: a. merumuskan tujuan, b. membuat penilaian harian siswa dalam bentuk buku saku jujur siswa, c. membuat agenda kegiatan siswa, d. membuat klasifikasi sanksi, e. melakukan pengawasan jalannya penegakan kedisiplinan siswa yang terdiri dari jajaran ketua kamar (kukar), pengurus daerah (pendar), komisi penegakan kedisiplinan (KPK), dan jajaran dewan guru. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan hasil *fingerprint* siswa saat datang ke madrasah. Peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, meliputi: a. Memberikan pengarahan; b. Memberikan motivasi; c. Memimpin jalannya proses penegakan disiplin siswa dalam *character building*; d. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa. Implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, terdiri dari: a. Relasi diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi; nilai religius, b. Relasi diri dengan diri sendiri, meliputi; kejujuran, kemandirian, dan kreatifitas, dan tanggung jawab, c. Relasi diri dengan sesama, meliputi; komunikatif, santun, peduli sosial dan toleransi, d. Relasi diri dengan lingkungan, meliputi; peduli dan cinta lingkungan. e. Relasi diri dengan Bangsa dan Negara, meliputi; cinta damai dan cinta tanah air.

ABSTRACT

Muhammad Hilali, 2020. Discipline Enforcement of Character Building of Student of MTs Al-Qodiri 1 Jember. Thesis. Master Degree Program, Islamic Education Faculty, Concern to Islamic Education. IAIN Jember, Adviser 1st) H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd., Ph.D. 2nd) Dr. Hadi Purnomo, M.Pd.

Key Words: Discipline, Character Building

Educational institutions in Indonesia are required to have regulations that must be obeyed by all school / madrasah members (formal and informal). Discipline in the form of regulations is the most effective means of character building for students. So that everyone involved in the school, From students, teachers, and Madrasah administrators can follow it well.

This research focuses on: How is the discipline enforcement process in student character building at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ?, what is the role of teachers and administrators in implementing student discipline enforcement at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ?, and what are the implications of enforcing discipline in character building students at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

The objectives of this study were: to describe the process of enforcing student discipline at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, to describe the roles of teachers and administrators in enforcing student discipline in MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, and to describe the implications of disciplinary enforcement in student character building at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

This research is a qualitative research using descriptive research type. Determination of research subjects was done purposively. Data collection techniques, namely: observation, interviews, and documentation. Data analysis uses Miles, Huberman, and Saldana models, namely data collection, data condensation, data display, conclusion drawing / verification. As for testing the validity of the data using triangulation of sources and techniques

1. The process of enforcing student discipline at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember includes: a. formulating goals, b. making daily assessments of students in the form of honest student pocket books, c. making student activity agenda, d. making a classification of sanctions, e. supervising the implementation of student discipline which consists of the head of the room (kukar), regional administrators (pendar), the disciplinary enforcement commission (KPK), and the board of teachers. Meanwhile, the supervision carried out by parents is carried out with the results of students' fingerprints when they come to the madrasah. 2. The role of teachers and administrators in enforcing student discipline at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, includes: a. Provide direction; b. Giving motivation; c. Leading the process of student discipline enforcement in character building; d. Decision maker for disciplinary violations of students. 3. Implications of disciplinary enforcement in character building for students at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, consisting of: a. Relationship with God Almighty, includes; religious values, b. Relationship with oneself, including; honesty, independence, and creativity, and responsibility, c. Self-relations with others, including; communicative, polite, social care and tolerance, d. Self relations with the environment, including; care and love the environment. e. Self relations with the Nation and State, including; love peace and love homeland.

ملخص البحث

محمد هاللي, ٢٠٢٠. إقامة التنظيم في بناء أخلاق الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار. البحث. برنامج دراسة التربية الإسلامية بجامعة الإسلام الحكومية
جمبار, المشرف ١ : دكتور الحج محمد إمام محفوظي الماجستير, و المشرف
٢ : دكتور الحج هادي فرنومو الماجستير.

الكلمات المهمة : التنظيم, بناء الأخلاق

كانت الجامعات و المعاهد التربوية الموجودة بإندونيسية لها النظم التي لا بد من إطاعتها جميع مواطن المدرسة (رسمية كانت أم الأ رسمية). و يعتبر التنظيم على شكل الواجبات المدرسية وسيلة مهمة في بناء أخلاق الطلاب التلاميذ. حتى يقدر جميع مواطن المدرسة إما من الطلاب و المدرسين أم من مدبري المدرسة على اتباعها جيدا.
و التركيز في هذا البحث هو معرفة عن كيفية إقامة التنظيم\النظام في بناء أخلاق الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار؟, و كيفية دور المدرسين و المدبرين في تنفيذ إقامة تنظيم الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار؟ و كيفية آثار إقامة التنظيم في بناء أخلاق الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار؟
مقاصد هذا البحث هي : لشرح و بيان كيفية إقامة تنظيم الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار, و بيان دور المدرسين و المدبرين في تنفيذ إقامة تنظيم الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار, و بيان آثار إقامة التنظيم في بناء أخلاق الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار.

يعتبر هذا البحث بحثا كيفيا أو نوعيا من جنس البحوث أو الدراسات الوصفية. و كان تعيين موضوع البحث يأخذ عن طريق مطلبي أو غرضي. و طرق جمع البيان هي عن طريق الملاحظة و المقابلة و التوثيق. و استخدام تحليل البيان طريق ميلس (Miles) و هوبرمان (Huberman) و هي جمع البيان و التنسيق و اللوحة و الاستنباط. و أما اختبار تصحيح البيان باستخدام تثليث المصادر و الطرق.

و منوال إقامة تنظيم الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار يشتمل على: أ. رمز المقاصد, ب. أخذ النتائج اليومية للطلاب على شكل تكوين الكتاب الجيبي, ج. صنع النشاطات الطلابية, د. صنع التفاصيل للعقاب, و. المراقبة على تنفيذ إقامة تنظيم الطلاب الذي يتكون من رؤساء الحجرات, و مدبري الدوائر, و قسم إقامة التنظيم, و من المدرسين. أما المراقبة التي أداها الوالدون فتفعل عن حاصلات الآلة الطبيعية الأصعبية للطلاب حين مجيئهم إلى المدرسة. و دور المدرسين و المدبرين في أداء إقامة تنظيم الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار يتكون من: أ. إعطاء الإرشادات و التوجيهات, ب. إعطاء التشجيعات, ج. قيادة على مسيرة تنفيذ إقامة تنظيم الطلاب في بناء الأخلاق, د. تعيين العقوبة على التجاوزات التي فعلها الطلاب. و أما آثار إقامة التنظيم في بناء أخلاق الطلاب بالمدرسة الثانوية المتفوقة القادري ١ بجمبار يتكون من : أ. اتصال النفس بالله الأحد وهو يتكون من : القيمة الدينية, ب. اتصال بالنفس الشخصي الذي يتكون من : الصدق و المستقل بنفسه و الابتكار و المسؤولية, ج. اتصال النفس بالغير الذي يتكون من : المواصلات و الآداب و المبالاة الاجتماعية و التسامح, د. اتصال النفس بالبيئة الذي يتكون من : المبالاة و حب البيئة, و. اتصال النفس بالشعب و البلد الذي يتكون من : حرية النفس و حب الأمن و حب الوطن.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan tesis dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan berkah dan syafa'atnya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan tesis ini merupakan kajian singkat tentang “Penegakan Kedisiplinan dalam *Character Building* Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”. Penulisan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister dalam Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan ucapan terima kasih teriring do'a *Jazaakumullahu Khaira Jaza* dan penghargaan yang kepada yang terhormat:

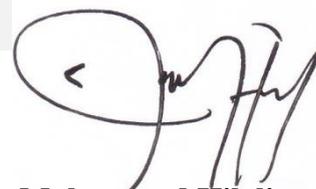
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember atas motivasi,

koreksi, dan kemudahan pelayanan selama masa studi.

4. H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd., Ph.D dan Dr. H. Hadi Purnomo, M.Pd., selaku pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memotivasi penulis dan memberikan banyak ilmu serta bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Pengelola MTs Unggulan AL-Qodiri 1 Jember, yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Para Siswa, Pengurus dan Guru di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah dengan ikhlas dan senang hati menerima kami dan berkenan memberikan informasi pada penulis.
8. Orang Tua tercinta, Suhariyah, Liwangsu, dan Siti Aisa yang senantiasa berdoa dan bersabar dalam memberikan dukungan moril maupun materil.
9. Istriku tersayang, Susantini, S.Kom.I dan anakku tersayang Azka Tijani Hilali dan Asyifa Nur Hilali yang selalu mendampingi serta bersabar hati terhadap penulis selama studi.
10. Sahabat-sahabatku sesama angkatan yang telah banyak membantu penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat-Nya, Amin.

Jember, 01 September 2020



Muhammad Hilali

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
1. Penegakan Kedisiplinan	22
a. Penegakan	22
b. Pengertian Kedisiplinan	22
c. Tujuan Penegakan Disiplin	27
d. Teknik dan Metode Penegakan Disiplin	28
e. Unsusr-unsur Kedisiplinan	34
f. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam	36
g. Proses Penegakan Disiplin di Madrasah	43
2. Peranan Guru dan Pengurus dalam menegakkan kedisiplinan ..	46
a. Pengertian Guru	47
b. Peran dan Fungsi Guru	50
3. Konsep <i>Character Building</i>	56
a. Pengertian <i>Character Building</i>	56
b. Tujuan <i>Character Building</i>	58

c. Nilai dan Ruang Lingkup Karakter	60
d. <i>Character Building</i> dalam Perspektif Islam	67
e. Implikasi Penegakan Kedisiplinan dalam <i>Character Building</i>	69
4. Kerangka Konseptual	71
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Lokasi Penelitian	73
C. Kehadiran Penelitan	74
D. Subyek Penelitian	75
E. Sumber Data	76
F. Teknik Pengumpulan Data	79
G. Analisis Data	83
H. Keabsahan Data	87
I. Tahapan Penelitian	88
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	90
A. Paparan Data dan analisis.....	90
1. Madrasah dengan Sistem Pondok Pesantren	90
2. Proses Penegakan Kedisiplinan dalam <i>Character Building</i>	93
a. Tujuan Penegakan Kedisiplinan siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan MTs Al-Qodiri 1 Jember.....	93
b. Penilaian keseharian siswa	97
c. Pedoman klasifikasi sanksi yang diberikan kepada pelanggar rutinitas harian siswa.....	102
d. Menetapkan jadwal kegiatan siswa	111
e. Pengawasan proses penegakan disiplin siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	115
3. Peran Guru dan Pengurus dalam menegakkan Disiplin siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.	121
a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pelaksanaan penegakan kedisiplinan siswa.	121
b. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan penegakan kedisiplinan	130
c. Memimpin jalannya proses penegakan disiplin siswa dalam <i>character building</i>	135
d. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa	138

4. Implikasi Penegakan kedisiplinan dalam <i>Character Building</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.	142
a. Relasi diri dengan Tuhan Yang Maha Esa	143
b. Relasi diri dengan diri sendiri	146
c. Relasi dengan Sesama	149
d. Relasi diri dengan lingkungan	151
e. Relasi diri dengan Bangsa dan Negara	153
B. Temuan Penelitian	154
1. Proses penegakan kedisiplinan dalam <i>character building</i> siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.	154
2. Peran Guru, dan Pengurus dalam menegakkan Kedisiplinan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.	160
3. Implikasi Penegakan kedisiplinan dalam <i>Character Building</i> di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.....	163
BAB V PEMBAHASAN	164
A. Proses Penegakan Kedisiplinan Dalam <i>Character Building</i> Siswa Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	164
B. Peran Guru Dan Pengurus Dalam menegakkan Kedisiplinan Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	172
C. Implikasi Penegakan Kedisiplinan Dalam <i>Character Building</i> Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	176
BAB VI PENUTUP	183
A. KESIMPULAN	183
B. SARAN	184
DAFTAR RUJUKAN	186
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ ^ˆ	B	be
ت	Tâ ^ˆ	T	te
ث	Sâ	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hâ ^ˆ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ ^ˆ	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ ^ˆ	ṛ	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tâ''	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za''	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fâ''	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	„el
م	Mîm	M	„em
ن	Nûn	N	„en
و	Wâwû	W	W
ه	hâ''	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ''	Y	Ya

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang,¹ dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.²

Dengan demikian, anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya mahir dalam pekerjaannya, saling tolong menolong dengan orang lain, baik tutur bahasanya, dengan lisan atau tulisan sebagaimana firman Allah SWT:

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth), 232.

² Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), 10.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٥١﴾

“Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”³

Lembaga pendidikan yang sejatinya menciptakan generasi yang berkarakter mulia, pada kenyataannya masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik saat ini yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik, sehingga menghambat proses pembelajaran. Dari berbagai peristiwa saat ini, seperti: pornografi atau pornoaksi, penyalahgunaan narkoba, merokok dilingkungan sekolah, rambut gondrong, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi atau tindakan yang mengarah pada hal-hal yang bersifat kriminal lainnya.⁴ Semua tindakan diatas bisa terjadi pada pribadi yang diakibatkan karena kurang disiplin.

Ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita seperti, kejujuran, kedisiplinan, kesantunan, dan kebersamaan, cukup menjadi keprihatinan bersama. Harus ada usaha menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan dihadapan bangsa ini. Salah satu upaya memperbaiki itu adalah memperbaiki sistem pendidikan kita, yang harus menitik berangkat pada pendidikan

³. Surat An-Nisa’/4:59, *Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 78.

⁴. E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 122.

karakter.

Berkaca dari permasalahan karakter yang semakin menurun, pemerintahpun melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mereformasi kurikulum KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 13 atau biasa kita kenal dengan K-13 telah mengintegrasikan pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang berada di sekolah, bukan hanya melalui kurikulum, akan tetapi penilaian sikap peserta didik juga telah menjadi bagian terpenting bagi guru mata pelajaran PAI, Pkn dan bimbingan konseling untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter, para peserta didik (santri, siswa, dan mahasiswa) harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia.

Hal ini menjadi persoalan krusial bagi dunia pendidikan yang idealnya melahirkan generasi-generasi terpelajar dan beretika, sehingga pendidikan karakter sebagai prioritas dalam pendidikan nasional amatlah mendesak, sebagai upaya lembaga pendidikan secara sistematis dalam pembentukan dan pengembangan perilaku positif siswa.

Madrasah sebagai lembaga formal yang banyak memberikan nilai-nilai mulia memikul tanggung jawab pokok bila pelanggaran oleh peserta didik terjadi di dalam rangka program madrasah. Peserta didik, seperti warga lain di masyarakat, memiliki kebebasan, tapi kebebasan ini dibatasi oleh

tanggung jawab yang terlibat dalam setiap situasi tertentu. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha memajukan atau membatasi kebebasan peserta didik agar kebijaksanaan dan peraturan yang ditetapkan bagi kepentingan peserta didik dan madrasah terpelihara.⁵

Pendidikan *character building* yang tujuannya untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya.

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan juga merupakan sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ

⁵. Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, 122.

⁶. Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁷

Pendidikan kedisiplinan siswa merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam *character building*. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di lembaga pendidikan, baik siswa, pengurus dan guru itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasrama, berpakaian, dan berolahraga. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama menjadi warga lembaga pendidikan.⁸

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, merupakan salah satu lembaga formal yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam *character building* kepada para siswa. Kemandirian, keuletan, dan kebebasan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran dan pendidikan di madrasah.

Oleh sebab itu, pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi siswa

⁷. Surat An-Nisa'/4:59, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 87.

⁸. Contoh fakta dari disiplin dalam *character building* antara lain: a) setiap pagi, siswa yang menjadi ketua kamar yang ada di pesantren, berkumpul untuk mengadakan koordinasi terkait perkembangan kedisiplinan siswa. b) kehadiran siswa ke madrasah langsung terkoneksi dengan wali murid yang ada di rumah, c) bagi guru wajib melakukan persiapan mengajar yang ditandai dengan perlengkapan perlengkapan mengajar, d) santri dan guru tetap melakukan aktivitas sesuai aturan walaupun pimpinan sedang tidak ada di tempat.

dilakukan oleh pihak MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang bersinergi dengan pengurus pondok pesantren Al-Qodiri ditujukan untuk membina *character building* siswa. Dengan pola kehidupan 24 jam, siswa atau santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dan jajaran guru MTs dapat mengontrol dan memberikan pendidikan *character building* sesuai dengan kepribadian Islami. Salah satunya adalah melaksanakan penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Alasan lain, penegakan disiplin siswa yang kuat akan membantu terlaksananya dan tercapainya tujuan *character building*. Dan itulah yang diterapkan oleh MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dimana penegakan disiplin siswa tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa guna mendukung *character building* yang diterapkan, agar para siswa dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari sebuah sistem didalamnya. Oleh karena itu, ***Penegakan Kedisiplinan dalam Character Building Siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember***, sangatlah menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut diatas, fokus penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?
2. Bagaimana peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

3. Bagaimana implikasi penegekan disiplin dalam *Character Buiding* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi penegekan disiplin dalam *Character Buiding* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian harus bersifat teoritis, yaitu untuk mengemban ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.⁹

Hasil penelitian proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pendidikan, khususnya hasil dari penelitian ini diharapkan oleh peneliti kiranya dapat bermanfaat secara teoritis yang berarti bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 290.

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama yang berkenaan dengan penegakan disiplin dalam *character building* siswa di lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan Pondok Pesantren.
- b. Dapat menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi para pendidik (baik guru maupun dosen), praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian yang peneliti kaji.
- c. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin/akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- d. Dapat menjadi tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi instansi/lembaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tolok ukur kemampuan peneliti untuk mengetahui penegakan disiplin dalam *character building*
- b. Bagi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan penegakan disiplin dalam *character building* siswa.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan salah satu acuan dalam memupuk kesadaran akan pentingnya pelaksanaan disiplin dalam *character building*.

- d. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan Mahasiswa, khususnya jurusan Tarbiyah yang ingin mengembangkan kajian tentang penegakan disiplin dalam *character building*.

E. Definisi Istilah

Dalam setiap uraian dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda beda, maka penulis menjelaskan beberapa definisi yang telah diambil dari hasil membaca beberapa buku ataupun redaksi lainnya. Istilah yang digunakan, ialah:

1. Penegakan

Merupakan usaha dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan sebuah sistem untuk mencapai tujuan telah diteapkan untuk kepentingan bersama. Atau sebuah langkah untuk selalu kokoh dalam pendirian demi berjalannya sebuah proses untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi siswa yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan

sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para santri memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan sholat tahajud dan pada disiplin-disiplin lainnya.

3. *Character Building*

Character Building atau biasa kita kenal dengan membangun karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memberikan informasi yang utuh dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari enam bab. Setiap bab merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian (berisi hal-hal yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian tentang proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa

MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember), fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan tesis. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teori tentang penegakan disiplin dalam *character building* siswa, yang meliputi: proses penegakan disiplin, peran guru dan pengurus.

Bab ketiga, membahas metode penelitian, yang di dalamnya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, membahas paparan data dan analisis yang meliputi: pembahasan pertama; proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, pembahasan kedua; peran guru dan pengurus dalam membantu penegakan disiplin, pembahasan ketiga; implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Bab kelima, merupakan bab pembahasan, yang mendeskripsikan secara mendalam antara hasil temuan penelitian di lapangan dengan kajian teori, sehingga dapat diketahui paparannya

Bab keenam, penutup, yang meliputi: kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk

penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri

1 Jember.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, yang digali oleh peneliti adalah kajian tentang penelitian terdahulu dan kajian tentang teori pada fokus penelitian. Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penelitian ini.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Puspita Widjayanti berjudul: “*Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*”.¹⁰ Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan sebuah rancangan studi etnografi. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian bahwa (1) Perencanaan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan cara membuat tata tertib beserta sanksinya, dengan melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah Perencanaan kemandirian peserta didik dilakukan dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (2) Pengorganisasian kedisiplinan dan kemandirian peserta didik adalah dengan cara melibatkan semua pihak dengan satu komando. (3) Penggerakan kedisiplinan siswa dilakukan internal dan eksternal. Secara internal dengan melibatkan OSIS dan keteladanan guru maupun karyawan, sedangkan secara eksternal adalah melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian, Puskesmas, Kecamatan dan pihak-pihak terkait lainnya. Penggerakan kemandirian peserta

¹⁰ Puspita Widjayanti, *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*, (Tesis UMS Surakarta, 2013)

didik dilakukan secara internal dengan melibatkan guru-guru bidang masing-masing. (4) Evaluasi kedisiplinan dilakukan dengan cara melihat catatan-catatan pelanggaran peserta didik, semakin sedikit catatan pelanggaran peserta didik setiap bulannya, berarti program kedisiplinan sudah diterima oleh peserta didik.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nur Said berjudul: “*Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Manbaus Sa’diyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”.¹¹ Penelitian ini difokuskan pada manajemen pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah yang terintegrasi dengan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Perencanaan pendidikan karakter melibatkan guru, kepala sekolah dan persetujuan dari komite madrasah. Bahan rancangan pendidikan karakter adalah kurikulum pendidikan agama dan budi pekerti dari kurikulum nasional dan pendidikan agama yang ada di pesantren Manbaus Sa’diyah. Pelaksanaan program pendidikan karakter merupakan semua komponen pendidik dan tenaga kependidikan yang pengawasannya melibatkan pihak pesantren. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki manajemen pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, dilakukan secara struktural dari bawah ke atas, dari anak didik sampai kepala MTs Manbaus Sa’diyah.

¹¹ Nur Said, *Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Manbaus Sa’diyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Studi Kasus MTs Pesantren Satu Atap Manbaus Sa’diyah)* (Tesis IAIN Salatiga, 2019)

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Marjiyanti berjudul: “*Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar*”.¹² Penelitian ini difokuskan pada penegakan kedisiplinan, peran guru dalam menegakkan kedisiplinan dan faktor pendukung dan penghambat dalam penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: kepala sekolah telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan. Guru berperan sebagai fasilitator, dan teladan dalam berdisiplin. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan yaitu, kurangnya motivasi orang tua, perbedaan kesadaran siswa akan kedisiplinan, dan kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Benardus Widodo dengan judul “*Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di SMK PGRI Wonoasri Caruban Madiun*”.¹³ Penelitian ini terfokus pada Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa adanya peningkatan-peningkatan pada aspek pengendalian diri dan penurunan jumlah/pengurangan durasi pada perilaku

¹² Marjiyanti, Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan *Akhlakul Karimah* Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar, (Tesis IAIN Surakarta, 2013)

¹³ Benardus Widodo, *Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, (Tesis UM Malang, 2009)

indisipliner siswa, diduga sebagai pengaruh dari pemberian perlakuan yang diikuti oleh 8 subyek penelitian tersebut. Dengan kata lain pemberian perlakuan kepada subyek yang dirancang dalam panduan konseling kelompok terapi realitas, efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: "Pendekatan konseling kelompok realitas efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah, terbukti secara meyakinkan".

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Aldo Redo Syam berjudul: manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren.¹⁴, (studi kasus di pondok modern darussalam gontor ponorogo). Penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. menyimpulkan bahwa, 1. perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Gontor, meliputi a. merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Modern Gontor; b. membuat peraturan kedisiplinan santri; c. membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan; dan d. menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri. 2. Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Gontor, meliputi a. memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan

¹⁴ Aldo Redo Syam, Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (*Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*), (Tesis UIN Malang, 2015)

kedisiplinan santri; b. memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri; c. memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri; d. berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. 3. Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor, meliputi 2 cara, yaitu: a. pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan b. pengawasan secara tidak langsung terdiri dari *jasus* (mata-mata) dan evaluasi berjenjang atau periodesasi.

Tabel 2.1

Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro. Oleh Puspita Widjayanti	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan kedisiplinan peserta didik dilaksanakan dengan cara membuat tata tertib beserta sanksinya, Perencanaan kemandirian peserta didik dilakukan dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler. Pengorganisasian kedisiplinan dan kemandirian peserta didik adalah dengan cara melibatkan semua pihak dengan satu komando 	<p>Penelitian Puspita Widjayanti difokuskan pada pengelolaan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan difokuskan pada proses, peran</p>	Tentang Disiplin

		<p>3. Penggerakan kedisiplinan peserta didik dilakukan secara internal dan eksternal. Penggerakan kemandirian peserta didik dilakukan secara internal dengan melibatkan guru-guru bidang masing-masing</p> <p>4. Evaluasi kedisiplinan dilakukan dengan cara melihat catatan-catatan pelanggaran peserta didik, semakin sedikit catatan pelanggaran peserta didik setiap bulannya, berarti program kedisiplinan sudah diterima oleh peserta didik.</p>	guru dan pengurus dalam penegakan disiplin	
2	<p>Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Manbaus Sa'diyah Kecamatan Bandungan</p>	<p>1. Perencanaan pendidikan karakter melibatkan guru, kepala sekolah dan persetujuan dari komite madrasah.</p> <p>2. Bahan rancangan pendidikan karakter adalah kurikulum pendidikan agama dan budi pekerti dari kurikulum nasional dan pendidikan agama yang</p>	<p>Penelitian Nur Said difokuskan pada manajemen karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik</p> <p>Sedangkan</p>	Tentang Disiplin

	Kabupaten Semarang oleh Nur Said	<p>ada di pesantren Manbaus Sa'diyah.</p> <p>3. Pelaksanaan program pendidikan karakter merupakan semua komponen pendidik dan tenaga kependidikan yang pengawasannya melibatkan pihak pesantren.</p> <p>4. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki manajemen pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, dilakukan secara struktural dari bawah ke atas, dari anak didik sampai kepala MTs Manbaus Sa'diyah.</p>	<p>penelitian yang akan peneliti lakukan implikasi penegakan disiplin dalam <i>character building</i></p>	
3	<p>Penegakan kedisiplinan siswa sebagai upaya mewujudkan akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Oleh Marjiyanti</p>	<p>1. kepala sekolah telah melakukan empat fungsi manajemen, Yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.</p> <p>2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan yaitu, kurangnya motivasi orang tua, perbedaan kesadaran siswa akan</p>	<p>Penelitian Marjiant difokuskan pada penegakan disiplin sebagai upaya mewujudkan <i>akhlakul karimah</i></p> <p>Penelitian yang akan peneliti lakukan difokuskan pada Penegakan disiplin dalam membangun</p>	<p>Penegakan disiplin</p>

		<p>kedisiplinan, dan kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan tata tertib sekolah.</p>	<p><i>character building</i></p>	
4	<p>Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di SMK PGRI Wonoasri Caruban Madiun oleh Benardus Widodo</p>	<p>1. adanya peningkatan-peningkatan pada aspek pengendalian diri dan penurunan jumlah/pengurangan durasi pada perilaku indisipliner siswa, diduga sebagai pengaruh dari pemberian perlakuan yang diikuti oleh 8 subyek penelitian tersebut. Dengan kata lain pemberian perlakuan kepada subyek yang dirancang dalam panduan konseling kelompok terapi realitas, efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: "Pendekatan konseling kelompok realitas efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah, terbukti secara</p>	<p>Penelitian Benardus Widodo Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah</p> <p>Penelitian yang akan peneliti lakukan difokuskan pada implikasi penegakan disiplin dalam membangun <i>character building</i></p>	

		meyakinkan”.		
5	Manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren, (studi kasus di pondok modern darussalam gontor ponorogo) oleh Aldo Redo Syam (2015)	<p>1. Perencanaan: merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan, membuat peraturan kedisiplinan, membuat pedoman pelanggaran, dan menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan</p> <p>2. Pelaksanaan: memberikan pengarahan, memberikan motivasi terkait disiplin, memimpin jalannya kedisiplinan, komunikasi, dan Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri</p> <p>3. Pengawasan: pengawasan secara langsung dan tidak langsung</p>	<p>Penelitian Aldo Redo Syam difokuskan pada Manajemen Pendidikan Kedisiplinan</p> <p>Penelitian yang akan kami lakukan difokuskan pada proses, peran guru dan implikasi penegakan disiplin dalam <i>character Building</i></p>	Kedisiplinan

B. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara dan apa adanya, maka teori yang dimunculkan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara atau belum valid, dan akan terus berkembang dari sebuah penelitian setelah peneliti memasuki tempat penelitian atau konteks sosial.

1. Penegakan Kedisiplinan

a. Penegakan

Kata penegakan berasal dari kata paling dasar tegak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata tegak berarti berdiri, sigap, lurus ke arah atas, tetap teguh; tetap tidak berubah, konsisten. Sedangkan Penegakan diartikan proses, cara, metode, teknik perbuatan menegakkan sesuatu.¹⁵

b. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin memiliki pengertian yang berbeda-beda dan variatif, untuk mendapatkan sketsa dan pengertian yang tidak bias tentang disiplin, berikut disampaikan pengertian disiplin menurut para ahli atau pakar diantaranya: menurut Mockiyat¹⁶, disiplin berasal dari kata disiplina yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat baik. Sementara pada saat ini kata disiplin mengalami perubahan dan perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin didefinisikan sebagai kepatuhan atas

¹⁵ Mockiyat, *Manajemen Kepegawaian* (Bandung: PT Alumni Bandung, 2000), 159.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia, 2008) 1020.

peraturan atau tunduk patuh kepada pengawasan yang berlangsung, dan pengendalian. Kedua disiplin tersebut sebagai sebagai uji coba untuk mengembangkan diri siswa supaya dapat berperilaku tertib dan patuh aturan.

Adapun pemahaman disiplin dari bahasa latin "*disciplina*" yang berpatokan pada aktifitas kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah lainnya, ada bahasa inggris yaitu "*discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat sepenuhnya atau mampu mengendalikan tingkah laku, dapat menguasai diri, 2) upaya sungguh-sungguh untuk menjadikan, meluruskan atau membuat sempurna akan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan kepada pelangar tiada lain untuk melatih dan upaya untuk memperbaiki kearah yang lebih baik dan tertib, 4) kumpulan atau aturan-aturan yang dibuat untuk menjaga tingkah laku.¹⁷

Kedisiplinan sesungguhnya adalah proses melatih psikis, tingkah laku serta karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang mampu mengontrol diri (*self control*) dan berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Sehingga disiplin berfungsi sebagai pengendali bagi seseorang untuk mewujudkan perilaku yang baik dalam kehidupan yang nyata.

Suharsimi Arikunto menyampaikan bahwa: "Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan usaha mengatur diri sendiri terhadap

¹⁷ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

adanya berbagai bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud bisa ditetapkan oleh orang yang itu sendiri maupun berasal dari orang lain. Disiplin mengarahkan kepada ketaatan seseorang dalam melaksanakan dan mentaati tata tertib karena didorong oleh kesadaran diri yang ada pada kata hati seseorang tersebut”.¹⁸

Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pendapat dari para ahli yang dipaparkan di atas bisa mengerti dan disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan secara nyata atau tingkah laku individu yang menampakkan ketaatan terhadap sebuah tata tertib yang telah ditetapkan oleh pemangku dengan penuh kesadaran diri dan rela hati. Bagi siswa, disiplin adalah kemampuan untuk menyesuaikan prosedur terhadap peraturan lembaga pendidikan baik secara tertulis maupun tidak, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ditetapkannya peraturan tertulis maupun tidak tertulis diharapkan agar para siswa memiliki dorongan dari dalam diri sendiri atau munculnya kesadaran yang tinggi dalam mengerjakan dan mengikuti setiap agenda kegiatan.

Indikator dari nilai disiplin dari pemahaman dan penyampaian Kemendiknas ada beberapa indikator, diantaranya:¹⁹

- 1) Datang sekolah dan masuk tepat pada waktunya
- 2) Melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 114

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 33.

- 3) Menempati tempat duduk yang telah disediakan dan ditetapkan
- 4) Mentaati peraturan dan tata tertib sekolah
- 5) Berpakaian sopan, bersih dan rapi
- 6) Mengingatkan teman lainnya yang melakukan pelanggaran dengan teguran yang baik dan sopan agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Adapun indikator lain dari disiplin menurut apa yang disampaikan

Jamal Ma'ruf, diantaranya:²⁰

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dalam melaksanakan tugas sekolah, kewajiban rumah dan sekolah, dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Menggunakan waktu secara efektif dan bijak adalah menggunakan waktu setepat dan seakurat mungkin. Sedangkan efisien disini berarti rapi, teliti, sesuai kondisi, tepat sasaran, menghemat waktu, biaya, dan tenaga.²¹

2) Disiplin Aturan

Aturan adalah perangkat yang berisikan ketetapan atau ambang batas yang dijadikan pegangan untuk menghasilkan keputusan dari hasil kesepakatan bersama dalam sebuah organisasi yang bersifat mengikat, memberi membatasi, memberi aturan yang harus dilaksanakan serta harus jalankan oleh setiap anggota untuk

²⁰ Jamal Ma'ruf Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspirasi, Kreatif, dan inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 94.

²¹ Pius A. Paratanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola Surabaya, 2001), 129.

menghindari *punishment* demi terciptanya ketertibandan kenyamanan bagi seluruh anggota tersebut.

3) Disiplin Sikap

Sikap juga biasa disebut dengan perilaku. Dalam bahasa arab sikap disebut *akhlaq*. Sikap merupakan kecondongan seseorang untuk berfikir, bertindak, dan kemampuan untuk menghadapi situasi dan kondisi serta nilai. Dalam penerapannya, disiplin sikap membutuhkan contoh nyata di depan mata, tidak butuh terhadap penjelasan secara lisan yang panjang lebar. Didalam Al Qur'an istilah disiplin sikap biasa disebut *uswah hasanah* yang berarti memberikan keteladanan yang baik.

4) Disiplin Menjalankan Ibadah

Ibadah dari bahasa Arab '*abida-ya'budu- 'abdan- 'ibaadatan* yang memiliki arti taat, patuh, tidak menyimpang dan bisa menempatkan diri. Taimiyah mengatakan segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT. Berupa ungkapan lisan atau tindakan dan perilaku baik suatu amalan batin ataupun yang nyata dilakukan.²²

Disiplin dalam menegakkan ibadah berarti menunaikan ibadah tepat pada waktunya, sebagai bentuk pengabdian dan penghambaan kepada Sang Pencipta. Seperti, jadwal pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah, maka siswa datang tepat pada waktunya. Disiplin

²² Wahyu Begja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2), 2018, 166-178.

dalam menunaikan ibadah ini diterapkan supaya kelak siswa ini dapat menunaikan kewajiban ibadah sholat lima waktu tanpa adanya paksaan.

c. Tujuan Penegakan Kedisiplinan

Peraturan yang telah dibuat lembaga pendidikan, harus dipatuhi oleh siswa maupun warga sekolah secara keseluruhan yang biasanya dibuat peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dengan penjelasan jenis-jenis sanksi bagi yang melanggar. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penerapan penegakan kedisiplinan yang ada dilingkungan keluarga dengan kedisiplinan dilembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan dilembaga pendidikan berlangsung lebih tegas, tidak pandang pilih dan otoriter, semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama untuk kebaikan bagi seluruh warga sekolah.

Tujuan diberlakukannya disiplin pada anak adalah membimbing anak supaya belajar mengenai berbagai kebaikan untuk mempersiapkan masa dewasanya saat mereka sangat membutuhkan pada disiplin diri sendiri. Nantinya, disiplin ini akan membentuk mereka hidup menyenangkan, sukses, dan penuh welas asih.²³

Menurut Charles Schifer tujuan dari kedisiplinan ada dua macam yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membentuk anak terlatih dan terkontrol,

²³Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 225.

dengan memberikan mereka berbagai bentuk tingkah laku yang sesuai dan yang tidak sesuai atau yang masih asing bagi mereka. Adapun tujuan jangka panjang dari disiplin adalah membiasakan untuk mengendalikan diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control dan self direction*) yaitu anak mampu mengontrol diri sendiri tanpa intervensi dari luar.²⁴ Pengendalian diri berarti upaya menjaga tingkah laku diri dengan selalu berpegangan pada norma-norma dan aturan yang sudah terbentuk dalam diri.

Maka dari itu sekolah dan guru harus kooperatif dan secara estafet memegang peranan yang semakin nyata dalam berdisiplin itu, dan secara bertahap bertindak dalam pengembangan dan pengarahan disiplin siswa sehingga mereka dapat mengatur diri sendiri melalui kesadarannya masing-masing.

Dari uraian diatas, maka dapat dimengerti bahwa tujuan dari penegakan kedisiplinan adalah membentuk dan membuat perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan oleh kelompok dan tempat tertentu yaitu menjadikan peserta didik agar berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok sosial di lokasi mereka melakukan aktivitas dan menjalankan kehidupan.

d. Teknik dan Metode Penegakan Kedisiplinan

Ada beberapa teknik penegakan disiplin, yang dapat dibedakan berdasarkan cara pelaksanaannya pada anak didik, berikut adalah tiga

²⁴Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Tulus Jaya, 1987), 3.

macam teknik yang akan dijabarkan, diantaranya:²⁵

- 1) Teknik Otoritarian, dalam teknik ini disiplin ditegakkan secara kaku dan keras. Pemberian hukuman atau sanksi kepada peserta didik bertujuan untuk membentuk kepatuhan terhadap tata tertib yang telah dicanangkan.
- 2) Teknik Permitif, ialah lawan dari teknik otoriter. Dalam teknik ini, guru memberikan opsi atau kebebasan kepada siswa dalam mengeksplor perilakunya. Maka perlu intervensi guru yang maksimal untuk penghambat bagi peserta didik dalam menentukan segala tindakannya yang menyimpang dari tata tertib.
- 3) Teknik Demokrasi, membebaskan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menjalankan kegiatan secara wajar. Dasar pemikiran dari teknik ini adalah mengembangkan kontrol perilaku sehingga peserta didik mampu melaksanakan hal yang tepat tanpa harus dipantau dengan ketat oleh guru.

Demikianlah penjelasan tiga macam teknik disiplin. Disiplin otoritarian sangat memberikan tekanan kepada peserta didik pada kepatuhan dan ketaatan atas peraturan serta pemberian *punishment* bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Disiplin permitif bercirikan pemberian kebebasan atau pilihan kepada peserta didik untuk memilih keputusan dan melaksanakan tindakan. Disiplin demokratis lebih mengarahkan pada kesadaran dan tanggung jawab kepada peserta didik

²⁵ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 44-47.

terhadap perilakunya sendiri.

beberapa pembinaan yang diberikan kepada siswa untuk menegakkan kedisiplinan dapat memakai beberapa teknik berikut:²⁶

- 1) *External control*, teknik mengendalikan disiplin peserta didik dari luar kepribadiannya. Menurut teknik ini, siswa harus patuh dan taat disiplin dalam tindakannya.
- 2) *Inner control* atau *internal control* merupakan lawan dari teknik *external control*. Teknik ini berusaha agar peserta didik dapat menjaga disiplin diri sendiri. Jika teknik *inner control* ini yang menjadi pilihan tentu, guru berupaya menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hidup berdisiplin.
- 3) *Cooperative control*, teknik terakhir ini, membutuhkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik dengan sebaik mungkin dalam menjalankan kedisiplinan. Guru dan siswa diharapkan dapat terwujud kontrak kesepakatan yang berisi peraturan yang harus patuhi bersama. Sanksi terhadap pelanggaran disiplin juga ditindak dengan seadil-adilnya.

Cara yang digunakan dalam menerapkan kedisiplinan kepada siswa salah satunya dengan keteladanan atau contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak berdisiplin merupakan cerminan dari apa yang mereka lihat dan amati. Sebagaimana firman Allah SWT.

²⁶Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 228-229.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik untukmu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan akan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.²⁷

Untuk menerapkan kedisiplinan pada anak dapat memakai beberapa metode berikut, diantaranya:

- 1) Dengan Pembiasaan. Anak diarahkan agar dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi dan sopan, hormat pada bapak ibu guru, harus mengucapkan salam dan lainnya, sehingga pembiasaan tersebut terbangun dalam diri setiap peserta didik.
- 2) Dengan *Uswatun Hasanah*. Dengan suri tauladan yang baik, karena murid akan menirukan apa yang mereka lihat dari guru, jadi guru sebagai panutan murid, diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan semata, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan tersebut dengan nyata yang berhubungan

²⁷. Surat Al-Ahzab /33:21, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 420.

langsung secara spiritual dengan Allah SWT sebagaimana firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٨﴾

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.²⁸

- 3) Dengan Penyadaran. Kewajiban yang lain bagi para guru untuk melakukan penyadaran kepada peserta didik berupa penjabaran, asumsi yang relevan atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian muncul kesadaran anak tentang adanya peraturan yang harus taati dan larangan yang harus di jauhi.
- 4) Dengan Pengawasan atau Kontrol. Bahwa ketaatan anak atas tata tertib mengalami naik turun, dikarenakan adanya kondisi tertentu yang berpengaruh terhadap anak, adanya anak yang menyimpang atau tidak taat peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang konsisten atas kondisi yang tidak diharapkan, dampaknya tentu akan merugikan semua pihak.²⁹
- 5) Dengan *Mauidhoh Hasanah*. Dalam jiwa seseorang terdapat tabiat untuk mudah dipengaruhi oleh ungkapan yang didapat. Oleh karena itu suri tauladan dianggap tidak cukup untuk

²⁸. Surat As-Shaf/61:2-3, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 551.

²⁹ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 66-67

membentuk seseorang menjadi berdisiplin. Menasihati berarti menyampaikan saran-saran untuk memberikan solusi terhadap masalah berlandaskan keahlian atau cara pandang yang objektif.³⁰

Terkait dengan nasehat yang diberikan, Allah SWT berfirman.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan sanggahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³¹

- 6) Dengan Latihan. Memiliki maksud membekali anak-anak pelajaran khusus atau pendampingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi permasalahan yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak dini sehingga pada akhirnya akan terbiasa melakukannya, maka dari hal ini sikap disiplin yang terbentuk pada seseorang selain berasal dari pembawaan, juga bisa dikembangkan melalui latihan.³²

³⁰ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), 130

³¹ Surat An-Nahl/16:125, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 281.

³² Charles Schaefer, *Cara Mendidik*,176.

e. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Agar kedisiplinan dapat terbentuk sesuai dengan yang diinginkan oleh pengelola lembaga pendidikan, cara penegakan kedisiplinan harus mempunyai tiga unsur yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah sistem yang diberikan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk member anak dengan dasar perilaku yang dimaklumi bersama dalam situasi tertentu. Terkait tata peraturan di lembaga pendidikan misalnya, yang mewajibkan pada anak apa yang wajib dan apa yang terlarang untuk dilakukan ketika berada di dalam kelas, lingkungan sekolah, kantin sekolah, toilet atau zona bermain sekolah. Peraturan memiliki dua fungsi yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan, sebab peraturan mencontohkan pada anak perilaku yang diterima oleh kelompok tertentu. *Kedua*, membatasi siswa atas perilaku yang tidak diinginkan.³³

2) Hukuman (*Tarhib*)

Hukuman adalah pemberian stimulus yang tidak membahagiakan bertujuan menghilangkan tingkah laku tidak baik anak. Hukuman bisa juga berupa segala pemberian efek jera, baik berupa fisik maupun psikis apabila anak melanggar aturan-aturan yang telah dibuat.³⁴

Menurut Dorothy Irene Marx, hukuman memiliki empat fungsi,

³³Bambang Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pend Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 228.

³⁴Ibid..., 233-234.

yakni a) sebagai pembalasan terhadap tindakan salah yang pernah dilaksanakan, b) sebagai pembatas dan pemberian rasa takut untuk berbuat kesalahan lagi, c) sebagai evaluasi atas perilaku yang salah, 4) sebagai pendidikan, yakni menyadarkan orang untuk menjauhi perilaku tidak baik, lalumelaksanakan perilaku yang baik.³⁵

Oleh sebab itu, sanksi disiplin berbentuk hukuman tidak boleh dipandang hanya sebagai teknik untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan lagi. Namun, harus menjadi alat pendidikan dan memiliki nilai pendidikan. Tanpa adanya nilai tersebut, hukuman yang diberikan tidak bermanfaat.

3) Penghargaan (*Tarhib*)

Hadiah atau ganjaran adalah segala bentuk apresiasi atau penghargaan atas prestasi yang dilakukan. Hadiah bukan hanya berupa uang, tetapi alat atau benda yang berguna bagi kepentingan sekolah atau pendidikan.³⁶ Penghargaan dalam pandangan Islam biasanya dikenal dengan pahala atau *tarhib*, sebagaimana firman

Allah:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ

كَبِيرٌ

Artinya: “kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana),

³⁵ Tu’u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 42.

³⁶ Bambang Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pend ...*, 237.

dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar”.³⁷

Jadi penegakan kedisiplinan siswa harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik terutama dengan teknik dan metode dalam menegakkan kedisiplinan yang dilakukan orang atau pendidik. Oleh karena itu, kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai sejak dini. Yang perlu kita ingat bahwa penegakan kedisiplinan itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

f. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Manusia sukses dan berkarakter adalah manusia yang sanggup mengatur, menahan diri terhadap pengaturan cara hidup, cara bertaqarrub dengan kepada Allah SWT, kepada Manusia dan kepada alam. Hal ini sangat berkaitan antara manusia sukses dengan pribadi berdisiplin. Namun demikian menurut ajaran agama Islam, manusia juga harus memiliki rasa iman yang tertanam kuat supaya segala sesuatu yang dilaksanakan dapat diselesaikan dengan tulus dan ikhlas.

Islam sebagai ajaran ilahi yang sempurna dan paripurna mencakup

³⁷. Surat Hud/11:11, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 222.

segala aspek yang terkait dengan tata cara hidup dan kehidupan manusia, termasuk di dalamnya aspek perubahan. Kedisiplinan yang dijalankan disebuah lembaga pendidikan adalah merupakan upaya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal ini jika dilihat melalui pandangan Islam yang mana seorang peserta didik dapat melakukan dan mentaati segala tata tertib yang telah di putuskan oleh pengelola lembaga pendidikan maupun pendidik dan tenaga pendidikan. Melalui adanya penerapan kedisiplinan, diharapkan muncul perubahan sikap dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai penyampaian isi Al- Qur'an surah An Nisa' ayat 59, mengatakan

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
 ۞
 فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ۝۵۹

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”³⁸

Bunyi ayat di atas juga mengabarkan tentang wujud kedisiplinan misalnya patuh pada aturan-aturan dari Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan atau kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib atau peraturan

³⁸. Surat An Nisa'/4:59, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 87.

kehidupan sehari-hari, tidak mungkin dirasa membebankan jika dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya. Keinginan dalam mentaati disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain. Akan tetapi dalam keadaan seseorang yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya adalah memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka dibutuhkan tindakan nyata dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam menerapkan atau mewujudkan kedisiplinan. Kondisi ini sering dijumpai pada kehidupan anak-anak, yang mewajibkan pendidikan melakukan evaluasi agar tata tertib kehidupan terlaksana.³⁹

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya (jika usianya sudah sesuai untuk itu), dilaksanakan tanpa atau dengan paksa, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh- contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur di malam hari, bangun di pagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang dan seterusnya. Dalam rangkaian itu anak juga harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar

³⁹Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 229-231

membaca Al-Qur'an, menunaikan sholat lima waktu dan berpuasa dibulan ramadhan. Apabila kedisiplinan itu telah terbentuk maka akan terwujud kedisiplinan pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan.⁴⁰

Selain itu sholat juga bagian dari rutinitas kegiatan harian yang dalam islam telah diatur kedisiplinan untuk menjalankannya. Sebagaiman Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya mengenai perbuatan yang paling mulia adalah shalat pada awal waktunya. Hadits riwayat dan shahih menurut Tirmidzi dan Hakim. Asalnya Bukhari-Muslim.⁴¹

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ. وَصَحَّاهُ.
وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ

Kedisiplinan dalam islam merupakan aplikasi seorang muslim yang baik terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Islam sangat menjunjung tinggi kedisiplinan karena islam adalah agama keteraturan yang tercermin dari berbagai ritual dan ajaran yang melandasinya. Ketertiban dan keteraturan seharusnya menjadi ciri khas seorang muslim karena dengan kedua hal ini individu dapat mengefisiensikan potensi dalam meraih tujuan yang lebih baik.

Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan,

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 231-231.

⁴¹ Ibn Hajar al-Asyqolani, *Bulughul Marom*, hadits no. 12, bab shalat, 45.

sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran”.⁴²

Disiplin artinya tata tertib yang dipatuhi. Termasuk disiplin waktu (tepat waktu datang ke madrasah, shalat tepat pada waktunya dll). Orang dihargai dengan disiplin dan madrasah dihargai juga karena disiplin. Dalam Islam disiplin adalah hal yang berat untuk dilaksanakan kecuali bagi orang-orang yang konsisten dalam hidupnya, firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 45:⁴³

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.”⁴⁴

Pandangan islam telah menunjukkan bahwa kedisiplinan didasarkan pada kesadaran akan hadirnya Allah SWT dalam setiap gerak individu, sehingga yang dilakukan bukan formalitas semata.

⁴² Surat Al-‘Asr/103:1-3, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 601.

⁴³ Ahmad Suharto, *Ayat-ayat Perjuangan* (Jakarta: YPPWP Guru Muslich, 2016), 90.

⁴⁴ Surat Al-Ashr, Ayat:1-3, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 913

Sehingga indikasi terhadap sebuah kedisiplinan terlihat pada setiap rukun ibadah seperti wudhu, sholat, haji yang harus dilakukan dengan tertib menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal ini yang kemudian dijadikan referensi sebagai setiap orang muslim untuk melakukan segala hal berdasarkan posisi atau kedudukannya. Dari keterangan diatas tidak hanya ibadah yang bersifat fardhu saja yang dilakukan dengan berdasarkan kedisiplinan tetapi ibadah-ibadah yang mengantarkan kita pada kedekatan Sang Pencipta (Allah SWT) sangat perlu juga dilakukan dengan disiplin dan konsisten.

Selain kedisiplinan dalam beribadah, Islam juga memberi arahan dan pendidikan tentang kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dan kedisiplinan dalam mencari nafkah dan mencari karunia, ada waktu-waktu tertentu yang didalamnya terdapat larangan dan mendahulukan sholat, ada juga ayat yang memerintahkan untuk segera melakukan aktifitas setelah melakukan ibadah sholat. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi,

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩١﴾ فَإِذَا
قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada

mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁴⁵

Ayat diatas mengindikasikan bahwa seorang muslim yang mukmin haruslah bisa mengatur diri dan dapat membedakan antara waktu pelaksanaan sholat dan kapan harus melaksanakan aktifitas dalam memenuhi kebutuhan hidup duniawi. Selain ayat di atas, terdapat juga firman Allah SWT, yang mengharuskan manusia untuk berbuat baik kepada manusia dan semua makhluk ciptaan-Nya.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁴⁶

Ayat ini berisikan mauidoh supaya kita melakukan hal baik pada orang lain, sekaligus dengan kriterianya (berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu), jangankan melakukan perilaku tercela pada orang lain, melakukan kebaikan yang biasa saja seperti yang belum cukup. Kita dianjurkan berbuat

⁴⁵ Surat Jumu'ah /62:9-10, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 553.

⁴⁶ Surat Al-Qashas /28:77, *Al-Qur'an Terjemah dan ...*, 394.

kebaikan sesuai dengan kasih sayang Allah kepada kita. Maha Suci Allah SWT, seharusnya kita berusaha menjadi hamba *rahmatan lil alamiin*, dan menjauhkan diri dari perilaku yang merugikan orang lain.

Pada akhir ayat, Allah mengakhiri ayat ini dengan larangan bagi seluruh manusia agar mereka tidak melakukan kefasikan, tidak seenaknya sendiri berperilaku pada orang lain dan juga lingkungan sekitar, sehingga semua mengalami kerusakan dan meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus kita. Allah menitipkan pada kita supaya kita mampu memelihara alam dan kehidupan ini agar bisa menjadi kebaikan untuk umat penerus kita kelak. Ini semua bisa dilaksanakan dan diwujudkan dalam kehidupan berdisiplin bagi setiap manusia dan menafikan sifat serakah atau tamak yang menjadi penyakit hati bagi seorang muslim yang mukmin.

g. Proses Penegakan Kedisiplinan di Madrasah

Penerapan penegakan kedisiplinan siswa adalah bagian dari mengaplikasikan kegiatan dalam mewujudkan kedisiplinan siswa melalui beberapa proses untuk mencapai tujuan penegakan kedisiplinan siswa yang telah di canangkan bersama. Oleh karenanya, penegakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk peningkatan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan khususnya madrasah yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren untuk mencapai kualitas proses dan hasil penegakan kedisiplinan siswa itu sendiri. Hal ini mengandung arti bahwa dalam

penegakan kedisiplinan siswa, proses itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan kedisiplinan agar terpusat dan integral dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses penegakan kedisiplinan merupakan bagian *rethinking* (memikirkan kembali untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi) semua bentuk kegiatan yang mensupport jalannya penegakan kedisiplinan siswa yang ada dalam madrasah menurut pola yang sama yaitu *akhlaqul karimah* dari pengelola, sebagaimana firman Allah SWT, yang mengatakan bahwa:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا^{٤٧}

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.⁴⁷

Ayat diatas memberikan pemahaman bahwa memikirkan kembali dengan mengadakan persiapan untuk menyongsong kejadian-kejadian yang akan datang, merupakan suatu bentuk keharusan. Artinya, perlu adanya perencanaan dalam rangka menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi peristiwa, keadaan, suasana, dan lain-lain. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar harapan yang dicita-citakan dapat terwujud dan menjadi kenyataan dalam jangka

⁴⁷ Surat Al-Baqoroh/2:195, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL),30.

waktu tertentu. Begitu juga dengan penegakan kedisiplinan siswa yang merupakan serangkaian proses kegiatan dalam rangka mencapai tujuan *character building* siswa yang diharapkan pada periode waktu tertentu.

Dalam penegakan kedisiplinan siswa di sekolah dibutuhkan beberapa tahapan agar dalam proses pelaksanaan dapat berjalan secara berkesinambungan dan konsisten dalam menegakkan kedisiplinan yang telah direncanakan tersebut. Dalam tantangan mengembangkan disiplin sekolah menurut Tulus Tu'u yang diperlukan adalah strategi disiplin sekolah, perencanaan disiplin sekolah, dan pelaksanaan disiplin sekolah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Strategi disiplin sekolah terdiri dari: prioritas, mulai hal kecil, memohon dukungan, persetujuan, konsisten dan konsekuen, perjanjian, tim disiplin, Guru BP dan wali kelas, Motto sekolah.
- 2) Perencanaan disiplin sekolah terdiri dari: strategi, tujuan yang dicapai, personalia, tata tertib, dan administrasi.
- 3) Pelaksanaan disiplin sekolah meliputi: persiapan, sosialisasi, pelanggaran, sanksi disiplin, pemanggilan dan evaluasi.⁴⁸

Strategi dalam penegakan kedisiplinan terdiri dari beberapa tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fred terdiri dari: (1) perumusan strategi, (2) perencanaan tindakan, (3) implementasi strategi, (4) pengendalian dan evaluasi.⁴⁹

⁴⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 119-123.

⁴⁹ Bambang Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 59-60.

Adapun proses perencanaan pada umumnya mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chesswas yang mengatakan bahwa proses perencanaan itu terdiri dari: (1) menilai kebutuhan akan pendidikan, (2) merumuskan tujuan pendidikan, (3) merumuskan kebijakan-kebijakan, (4) merumuskan program, (5) menguji kelayakan, (6) menerapkan rencana, (7) menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang.⁵⁰

Berdasarkan strategi, perencanaan, dan pelaksanaan yang dirumuskan oleh beberapa ahli, maka proses penegakan kedisiplinan siswa yang tepat untuk diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan penegakan kedisiplinan siswa, (2) membuat peraturan, (3) membuat kebijakan-kebijakan, (4) pengawasan dan evaluasi.

Dengan langkah proses penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di madrasah, dapat berarti bahwa proses pembuatan peta perjalanan ke arah masa depan keberhasilan penegakan kedisiplinan siswa yang diinginkan. Sebagai sebuah proses, maka penegakan kedisiplinan berkembang, memperbaharui, dan menyesuaikan diri sepanjang proses perjalanan tersebut.

2. Peran Guru dan Pengurus dalam menegakkan kedisiplinan

Guru sebagai pengajar atau pendidik, merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap upaya pendidikan. Maka dari itu, setiap adanya

⁵⁰Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Riset, dan Riset Pendidikan*, 148.

inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang diperoleh dari upaya pendidikan selalu berakhir pada faktor guru. Hal ini menampakkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru merupakan posisi yang strategis bagi tumbuh kembang suatu bangsa yang tidak bisa digantikan oleh unsur apapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru menjalankan peran dan tugasnya semakin nyata terciptanya kundusivitas kesiapan seseorang. Dengan arti lain potret manusia yang masa depan tercermin dari potret guru di pada masa saat ini dan gerak maju yang dinamik dalam kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

a. Pengertian guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan pengertian “guru adalah seseorang yang melakukan pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.⁵¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “guru adalah semua orang yang memegang kendali dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di dalam ruang (sekolah) maupun di luar ruang”.⁵² Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa:

Guru merupakan pendidik yang mempunyai profesionalitas tinggi

⁵¹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia, 2008), 469

⁵²Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet Kedua, 32.

dengan amanah utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Moh. Uzer Usman, “guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru”.⁵³ Pekerjaan ini bukanlah profesi yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang ahli berbicara dalam berbagai bidang tertentu, belum tentu disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru dibutuhkan persyaratan khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul dasar dan langkah pendidikan menggunakan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu digali dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi, namun juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup

⁵³Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdyakarya, 2006), Cetakan ke-19, 5.

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet Kedua, 36-37.

kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

2) Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

3) Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah N. K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:⁵⁵

1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet Kedua, 38-39.

- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- 3) Sebagai perantara dalam belajar.
- 4) Guru adalah sebagai pembimbing.
- 5) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 6) Sebagai penegak disiplin.
- 7) Guru sebagai administrator dan manajer.
- 8) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 9) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 10) Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*)
- 11) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

b. Peran dan Fungsi Guru

Guru mempunyai satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak bisa dipecah, antara keahlian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat keahlian tersebut merupakan keahlian integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipecah belah. Guru mempunyai keahlian keempatnya secara paripurna, yaitu sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia, seperti

⁵⁶Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta : Hikayat, 2008). Cetakan Kedua, 25.

jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa.

- 2) Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan.
- 3) Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran, baik di dalam dan di luar sekolah. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan arah dan pembinaan karier siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.
- 4) Sebagai pelatih, guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam

kehidupan. Dalam aspek ini, guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktekkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

Pemaparan dari Suparlan, “guru sering kali dilebeli memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMALSIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan facilitator*)”. EMASLIM lebih menitik beratkan pada peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala kecil di kelas, peran itu juga dipunyai oleh para guru. Berikut ini akan dijelaskan mengenai peran guru sebagai EMASLIM:⁵⁷

- 1) *Educator* adalah peran penting dan utama, terutama untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih menonjol sebagai suri tauladan bagi peserta didik, menampilkan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membangun kepribadian peserta didik.
- 2) Sebagai *manager*, pendidik mempunyai peran untuk menegakkan aturan yang telah ditetapkan bersama di sekolah, memberikan arahan atau batasan-batasan ketentuan agar peraturan di sekolah dapat diaplikasikan dengan sebaik mungkin oleh seluruh warga sekolah.

⁵⁷Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta : Hikayat, 2008). Cetakan Kedua, 29-32.

- 3) Sebagai *administrator*, guru mempunyai peran untuk menerapkan administrasi sekolah, seperti melengkapi buku presensi siswa, buku daftar prestasi, buku raport, administrasi kurikulum, administrasi evaluasi harian, dan sebagainya. Bahkan secara administratif para guru mempunyai perangkat pembelajaran dan yang paling penting adalah menyampaikan hasil belajar atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, menganalisis permasalahan yang terjadi pada peserta didik, menggali permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan solusi terhadap masalahnya.
- 5) Peran sebagai *leader* bagi guru merupakan peran sebagai manajer. Karena manajer barmodel kaku terhadap ketetapan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih memberikan kedisiplinan yang tidak bisa ditawar. Selain itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup.
- 6) Dalam melakukan peran sebagai *inovator*, seorang guru harus mempunyai keinginan belajar yang cukup tinggi untuk menambah literatur pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, mustahil guru dapat

memperoleh inovasi-inovasi yang berfaedah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- 7) Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *edukator* dan *supervisor*. Untuk memacu semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa diharuskan mempunyai motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Tabel 2.2
Peran dan Fungsi Guru

Akronim	Peran	Fungsi
E	<i>Educator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kepribadian • Membimbing Membina budi pekerti • Memberikan pengarahan
M	<i>Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	<i>Administrator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar presensi • Membuat daftar penilaian • Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau • Menilai • Memberikan bimbingan teknis

L	<i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	<i>Inovator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan kreatif • Menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran
M	<i>Motivator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat • Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	<i>Dinamisator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
E	<i>Evaluator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun instrumen penilaian • Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian • Menilai pekerjaan siswa
F	<i>Fasilitator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan teknis, arahan,

		atau petunjuk kepada peserta didik
--	--	------------------------------------

Banyak peranan yang diharapkan dari guru sebagai pendidik, atau siapapun itu yang telah berkomitmen diri menjadi guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “peranan yang diinginkan dari guru yaitu *korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator*”.⁵⁸

3. Konsep *Character Building*

a. Pengertian *Character Building*

Dari sudut bahasa, *Character Building* atau pembentukan Karakter terdiri dari dua suku kata, yaitu karakter (*character*), membangun (*to build*). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbangun dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai acuan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵⁹

Karakter menurut Robert Marine (1998) dalam buku Muchlas Samani dengan judul “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*” Karakter adalah kombinasi yang bias antara sikap, perilaku

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet Kedua, 43.

⁵⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Buku Dasar Pendidikan Karakter Bangsa Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press 2012), 5

bawaan, dan keahlian, yang membentuk pribadi seseorang.⁶⁰

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” menandai atau memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam wujud tindakan nyata atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang bersikap sesuai dengan norma-norma moral disebut dengan berkarakter mulia.⁶¹

Sementara menurut Helen G. Douglas “*Character isn’t inherited, one build its daily by the way one think and acts, thought by thought, action by action*”. Artinya karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibentuk secara berkelanjutan hari demi hari melalui pikiran dan tindakan, pikiran demi pikiran, penerapan demi penerapan.⁶²

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Kita berkembang dalam karakter kita, berjalannya suatu nilai menjadi bentuk kebaikan, suatu prasangka batin yang dijadikan acuan untuk menanggapi situasi dengan teknik yang menurut nilai itu baik.⁶³

Oleh karenanya, pendidikan karakter merupakan hal yang paling

⁶⁰Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 42.

⁶¹Aqib zainal, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: YramaWidya, 2012), Cet 2, 3.

⁶²Muchlas Samani. Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

⁶³Thomas Lickona. *Educating for Character, Mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

penting untuk ditanamkan generasi muda dimana orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan dan lainnya, memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau orang tertentu saja, namun pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama untuk mendukung kontinuitas pendidikan karakter, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan *Character Building*

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Jika karakter seseorang sudah tertata sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan melenceng meski intervensi datang begitu mengasyikkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan yang sering muncul dan menjadi keprihatinan bersama dapat ditanggulangi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat membentuk alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki keahlian

dibidangnya, dan berkarakter.⁶⁴

Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter mempunyai nilai dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membangun pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun warga negara yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah mempertahankan nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak terbentuk dari pengaruh budaya masyarakat dan bangsanya.⁶⁵

Ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang memiliki nilai-nilai utama. Insan yang memiliki nilai-nilai inti, terutama dinilai dari tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pengertiannya.⁶⁶

Menurut E. Mulyasa pendidikan karakter mempunyai tujuan yakni untuk mengembangkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengarah pada pembangunan karakter (*akhlaq*) peserta didik secara utuh, *balance*, terarah serta sesuai dengan standar kelulusan pada setiap instansi kependidikan. Karena dengan pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dan memakai serta

⁶⁴ Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgendi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet 1, 15.

⁶⁵ Aqib zainal, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: YramaWidya, 2012), Cet 2, 7.

⁶⁶ Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgendi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet 1 hal.16.

mengaplikasikan nilai-nilai karakter, sehingga bisa terwujud dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Sedangkan Pendidikan karakter dalam setting sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut: yang pertama adalah memberikan penguatan dan peningkatan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika penerapan di sekolah maupun setelah kegiatan sekolah. Tujuan kedua adalah mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak sepadan dengan nilai-nilai yang ditingkatkan di sekolah. Tujuan ketiga adalah membentuk hubungan yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁶⁸

Melalui beberapa penjabaran terkait tujuan dari pendidikan *character building* maka dapat disimpulkan bahwa diharapkan siswa mampu mengembangkan dan memakai serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter, sehingga bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan karakter pada intinya adalah peningkatan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

c. Nilai dan Ruang Lingkup Karakter

Richard Eyre and Linda (1995) menyebutkan bahwa nilai yang

⁶⁷ E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9.

⁶⁸ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9-10.

benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah, suatu kualitas yang dibedakan menurut, (1) kemampuan untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain, dan (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau dikembalikan dari orang lain.⁶⁹

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, et al., mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:⁷⁰

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- 2) Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk

⁶⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 31.

⁷⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 56-59.

dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.

- 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai – nilai tertentu.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Berdasarkan kajian nilai agama, norma sosial, peraturan/hukum, etika, akademik, dan prinsip-prinsip HAM, nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu; ⁷¹ (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri

⁷¹Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 122-124.

sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Tabel 2.3⁷²

Nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan YME
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan

⁷² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 33-35.

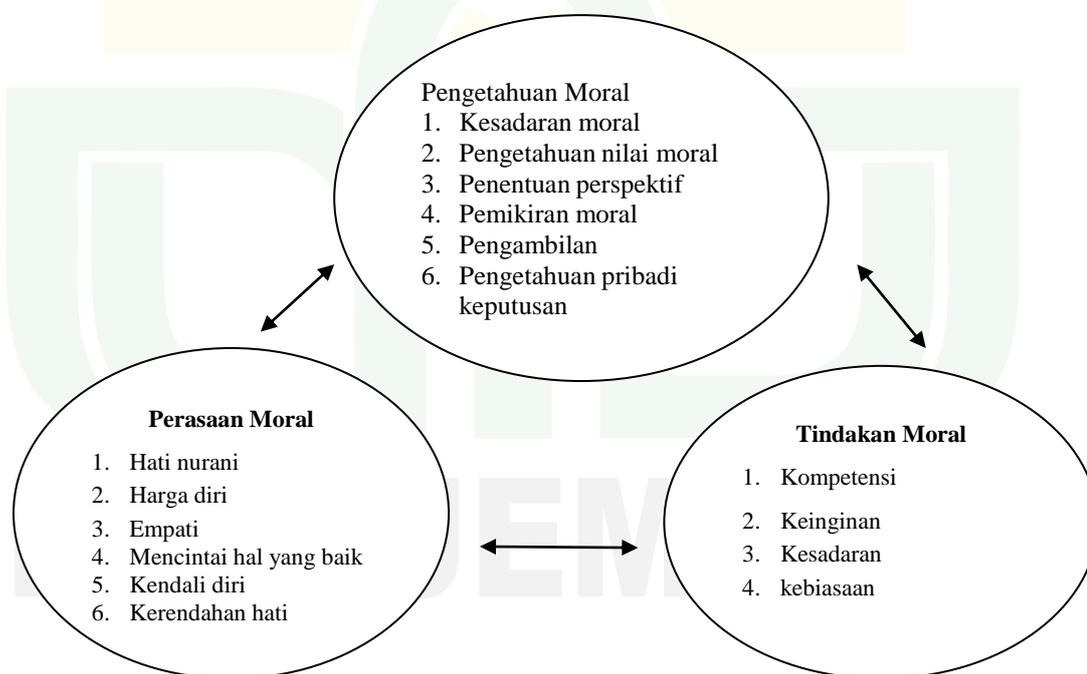
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan sesuatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasional.
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan
3	Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak sendiri dan orang lain serta

		tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan .
5	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Berkaitan dengan ruang lingkup *character building*, menurut Thomas Lickona, karakter baik berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁷³ Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik.

Diagram 2.1

Komponen karakter yang baik



⁷³Thomas Lickona. *Educating for Character, Mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

d. *Character Building* dalam Perspektif Islam

Dalam agama Islam, *character building* memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak, menurut Ahmad Muhammad al Hufi dalam “*min akhlak al-anby*”, dimaknai sebagai *azimah* atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Karena itu, dikenal dengan istilah akhlak mulia atau baik, dan akhlak yang buruk atau keji.⁷⁴

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁷⁵ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khaqun* berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti diciptakan. Dalam bahasa Yunani, untuk pengenerian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*) serta menjauhkan diri dari segala akhlak tercela (*akhlaq mazmumah*).⁷⁶

Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin membinanya dan mengembangkannya di hati mereka. Islam menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti

⁷⁴ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindio, 2013), 23.

⁷⁵ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1991), Cet. II, 11.

⁷⁶ Manzur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I, 221.

keislaman adalah akhlak yang baik. Allah swt. Menyanjung Rasulullah saw. karena akhlaknya yang baik. Dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٧٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁷⁷

Pada ayat ini Allah swt. memperingatkan orang-orang munafik. bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliaupun mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi. Tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis *religijs* yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu

⁷⁷. Surat Al-Ahzab /33:21, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 420.

berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari setan.⁷⁸

e. Implikasi penegakan kedisiplinan dalam *Character Building*

Penegakan kedisiplinan disebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu menanamkan dan membangun nilai-nilai karakter peserta didik. Proses penegakan kedisiplinan tersebut merupakan bukti bahwa *character building* siswa tidak hanya berlaku sepintas saja, akan tetapi dibutuhkan strategi agar nilai-nilai tersebut selalu ada dan muncul dalam kesadaran setiap diri siswa dalam menjalani kehidupan sebagai manusia yang bermartabat.

Soegeng Prijodarminto, S.H, dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungan: disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁷⁹

Menurut Djamarah, disiplin adalah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Berkualitas atau tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan, di

⁷⁸ Hindanah, dkk. *Model & Aplikasi Pendidikan akhlak dan Karakter* (Lumajang: LP3DI, 2013), 28.

⁷⁹ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 31.

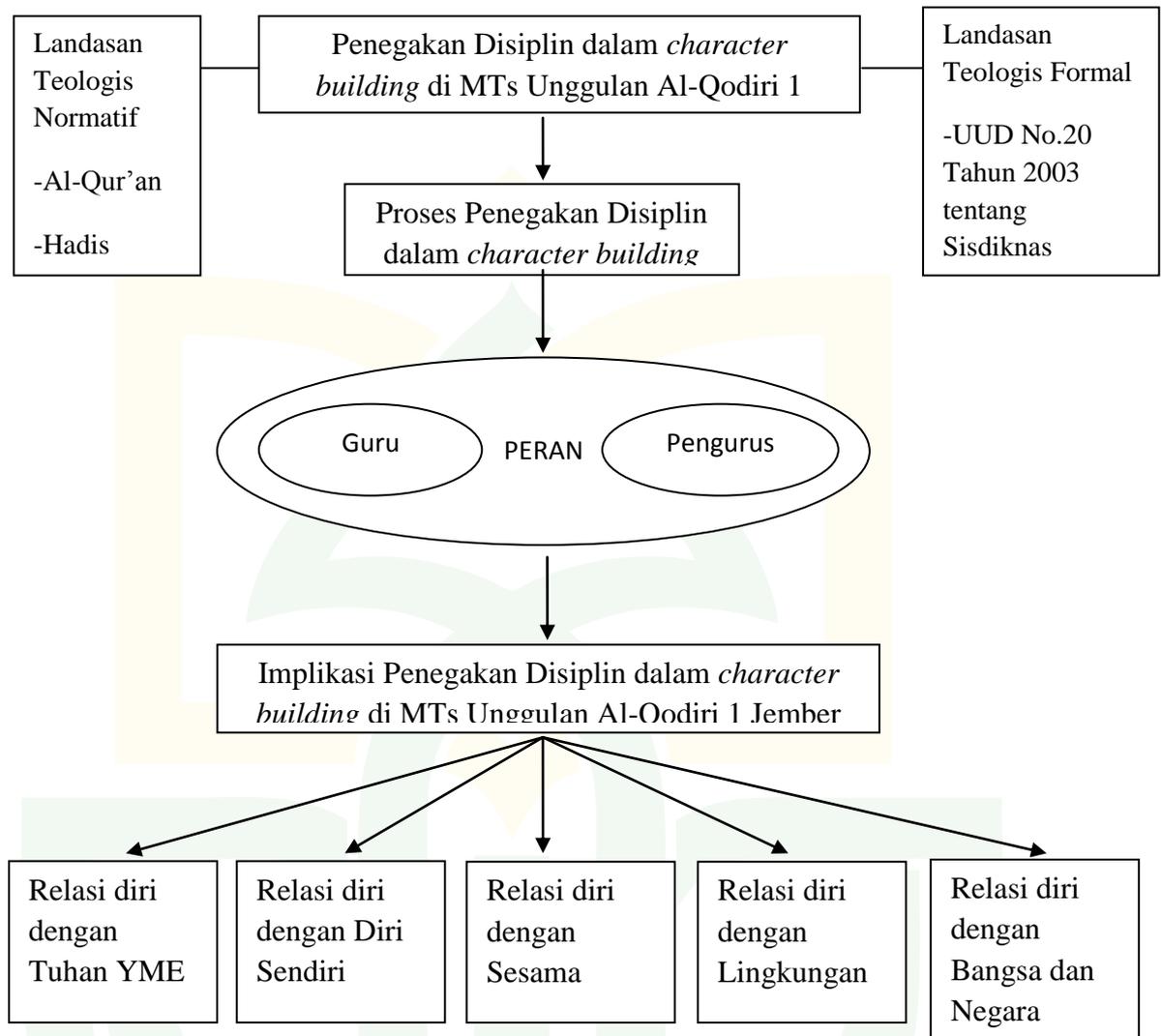
samping faktor lingkungan.⁸⁰ Disiplin bukan hanya dilakukan karena adanya aturan dan kebijakan yang wajib ditaati, melainkan karena kesadaran yang timbul dari diri sendiri untuk memperoleh keberhasilan dan berkarakter baik dalam menjalani kehidupan. Dengan hidup berdisiplin, seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang mengarahkan dirinya untuk berkembang, mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu dan selalu berupaya untuk mengembangkan potensi yang terpendam dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin yang ditegakkan dapat menyatu dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin bisa menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang akan menjadi tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya perilaku merupakan dampak dari proses pembinaan cukup panjang sejak dalam kehidupan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

IAIN JEMBER

⁸⁰Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 12.

4. Kerangka Konseptual



IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Keberlangsungan penelitian tiada lain untuk mencari pemahaman dan berusaha mendeskripsikan secara mendalam tentang penegakkan kedisiplinan dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam keberlangsungan penelitian ini adalah penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa. Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan:

Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (4) setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deksripsi, interprestasi, tentatif, dan situasional.⁸¹

Dalam penelitian ini yang diamati adalah proses penegakan disiplin dan peran guru serta pengurus dalam *character building* siswa di madrasah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai sumber data utama.

Pemilihan jenis penelitian yang berlangsung adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang menjadi fokus deskripsi adalah situasi yang alami,

⁸¹. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 1.

hubungan, kegiatan, program, cara pandang, sikap yang tampak, proses yang sedang berlangsung, kelainan yang muncul, spontanitas, kecenderungan yang timbul, pertentangan yang meruncing dan sebagainya yang terlihat dari keseharian dari para pelaku yang terjadi.

Dengan jenis penelitian ini peneliti memahami berbagai macam fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dengan cara deskripsi baik berupa kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.⁸²

B. Lokasi Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang terletak di Kelurahan Gebang (Gebang Poreng), Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Peneliti sengaja memilih tempat penelitian di lembaga terpilih itu, dikarena tiga alasan yaitu. Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, penegakan kedisiplinan siswa di MTs tersebut dilaksanakan selama 24 jam ditujukan untuk membina karakter dan kepribadian mereka.

Dengan pola pendidikan *full day school*, siswa tinggal di asrama, dewan guru dan pengurus dapat mengontrol perilaku mereka dan mengarahkannya sesuai dengan kepribadian Islam.

⁸². Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4

Kedua, penegakan disiplin yang berlangsung menjadi sebuah aturan yang secara otomatis dapat ditaati oleh seluruh siswa dengan pengawasan dewan guru dan pengurus.

Ketiga, Pelaksanaan penegakan disiplin dalam setiap aktifitas yang ada dilingkungan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, menjadi salah satu dari upaya *character building* para siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang wajib hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya belum menemukan kepastian. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini seperti, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan dalam penelitian, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu dari temuan penelitian masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian tersebut berlangsung. Dalam keadaan yang serba belum pasti dan tidak menemukan kejelasan, maka tidak ada pilihan lagi bagi seorang peneliti kecuali melakukan kegiatan turun kebawah langsung ke lapangan dan menjadi seseorang yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut dan dapat menemukan kenyataan sebenarnya yang terjadi dilapangan.⁸³

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kedatangan dan

⁸³. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 55.

hadirnya peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen langsung sebagai perencana penelitian, pemberi tindakan atas segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian, mengumpulkan beberapa data, menganalisis data yang telah didapat maupun yang masih dalam proses. Sehingga dengan konsep seperti itu, kehadiran peneliti dapat menjadi penentu terhadap ketidakpastian yang terjadi dalam dan selama proses penelitian kualitatif, untuk menghindari seperfek mungkin hal-hal yang fiktif dan sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Subyek Penelitian

Dalam keberlangsungan penelitian ini peneliti menggunakan *purposive* sampling, yang mana merupakan bagian dari teknik pengambilan sampel sumber data dengan dengan mengedepankan pertimbangan hal-hal dan tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁸⁴ Pemilihan *sample purposive* ini sengaja dipilih dan dilakukan untuk menjangkau dan menemukan sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber yang diinginkan untuk mendapatkan dan menggali informasi yang tepat dan akurat sehingga akan menjadi dasar rancangan penelitian dan teori yang muncul dalam penelitian ini.⁸⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka ada beberapa unsur yang akan dijadikan subyek penelitian ini, diantaranya:

1. Pengelola MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
 - a. Nyai Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I
2. Jajaran Dewan Guru

⁸⁴. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2014), 216.

⁸⁵. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 165.

- a. Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. (Waka Kurikulum)
 - b. Nikmat Rofandi, S.Pd. (Waka Kesiswaan)
 - c. Fitriatul Munawwaroh, S.Kom.I (Guru BK)
 - d. Muhammad Muklis, S.Pd.I. (TU)
 - e. Siti Halimatus Sa'diyah (Guru BK)
3. Pengurus Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah
 - a. Rafi Ainurrofiq (Ketua KPK)
 - b. Muhammad Rizqi Zainal Islam (Pengurus)
 - c. Ifan Fannani (Pengurus)
 - d. M. Roziq Firdansyah (Pengurus)
 4. Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri itu sendiri
 - a. Dwi Praserto
 - b. Umar Faruq
 - c. Ubaidillah
 - d. Ahmad Fahri
 - e. Zainullah

E. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan

sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸⁶

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Jenis Data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam sumber data, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan- tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.⁸⁷

IAIN JEMBER

⁸⁶. Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

⁸⁷. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

Tabel 3.1
Sumber data penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Proses penegakan disiplin	<p>Data Primer</p> <p>1.1 Wawancara dengan pengelola MTs</p> <p>1.2 Wawancara dengan Dewan Guru</p> <p>1.3 Wawancara dengan Pengurus</p> <p>1.4 Wawancara dengan Siswa</p> <p>1.5 Observasi pemberian sanksi</p> <p>1.6 Observasi proses penegakan disiplin secara langsung atau tidak langsung</p> <p>Data Sekunder</p> <p>1.1 Dokumen visi, misi, dan tujuan,</p> <p>1.2 Dokumen penilaian harian siswa</p> <p>1.3 Dokumen klasifikasi sanksi</p> <p>1.4 Dokumen jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan/semesteran, dan tahunan</p>
2	Peran guru dan pengurus membantu proses penegakan disiplin	<p>Data Primer</p> <p>2.1 Wawancara dengan Dewan Guru</p> <p>2.2 Wawancara dengan Pengurus</p> <p>2.3 Wawancara dengan KPK</p>

		2.4 Wawancara dengan pendar 2.5 Wawancara dengan kukar 2.6 Wawancara dengan Siswa 2.7 Observasi pengarahan kukar Data Sekunder 2.1 Dokumentasi pengurus KPK 2.2 Dokumentasi Pendar 2.2 Gambar mekanisme pelaporan pelanggar
3	Implikasi penegakan disiplin dalam <i>character building</i> siswa	Data Primer 3.1 Wawancara dengan Dewan Guru 3.2 Wawancara dengan Pengurus 3.3 Wawancara dengan Siswa Data Sekunder 3.1 Gambar pelaksanaan Dzikir Online

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung pelorehan data yang valid pada suatu penelitian, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan peneliti dalam memilih dan menyusun data. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan peneliti memecahkan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi

pada objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan,⁸⁸ saat melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan yang berlangsung, dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap aktivitas dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa.

Dikarenakan penelitian ini berlangsung saat masa darurat Covid-19 dan pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maka observasi yang dilakukan dalam mengumpulkan data tentang gambaran umum MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, seperti kegiatan aktivitas siswa, jenis-jenis penilaian harian siswa dan klasifikasi sanksi yang diberikan dewan guru atau pengurus hanya berlangsung selama 10 hari sebelum masa belajar di rumah dimulai dan observasi berlangsung selama 4 kali. Selain itu, informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi lembaga tersebut, guna memperoleh data yang konkret tentang hal-hal yang terjadi di objek penelitian, selain untuk melihat dan mengamati langsung dari dekat seluruh sarana prasarana pendukung dari proses penegakan disiplin siswa.

2. Wawancara

Interview adalah salah satu dari metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau kuisioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan

⁸⁸. Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 147.

oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*).⁸⁹

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari dewan guru, jajaran pengurus (Mudabbir, KPK, Pendar, Kukar,) dan Siswa yang berperan secara langsung dalam penegakan kedisiplinan siswa, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses dan peran guru menegakkan kedisiplinan dalam *character building* siswa.

Mengingat penelitian yang dilakukan bertepatan dengan masa darurat COVID-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Maka wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya pelaksanaan wawancara direncanakan dengan baik, yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, adapun untuk pengumpulan datanya menggunakan google formulir. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai narasumber misalnya dewan guru, jajaran pengurus, dan siswa. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud informan tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya melakukan wawancara terhadap Sekpim II dan wakil kepala madrasah. Dan mengacu pada pedoman wawancara yang digunakan hanya garis

⁸⁹. Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

besar permasalahannya saja.

Metode pengumpulan data melalui wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data proses penegakan disiplin yang telah diterapkan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa mengenai proses, peran guru dan pengurus, serta implikasinya dalam *character building* siswa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah salah satu metode untuk mencari data yang dibutuhkan mengenai hal-hal yang variabelnya,⁹⁰ berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dokumen, agenda, dan lainnya.

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan penegakan disiplin siswa, profil lembaga, buku program kerja komisi penegakan kedisiplinan (KPK), buku pengurus daerah (pendar), buku ketua kamar, dan buku management madrasah, meliputi keadaan siswa, keadaan kedisiplinan siswa, catatan pelanggaran siswa, sarana dan prasarana, dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

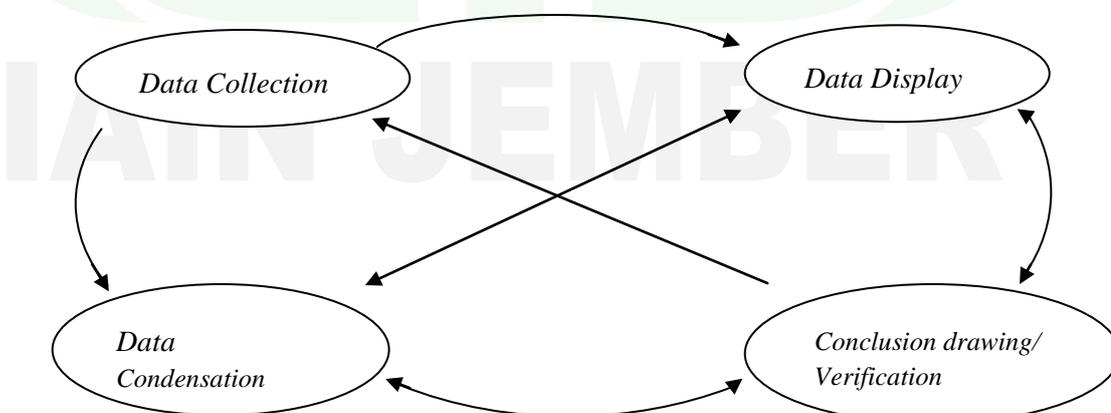
⁹⁰. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 236.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁹¹ Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai ke titik jenuh, aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ferifying*),⁹² untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini:

Gambar 3.1
Bagan Alur Analisa data
Sumber: Miles, Huberman and Saldana (2014)



⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2014), 89.

⁹² Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

Langkah-langkah dalam menganalisis hasil dari sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Tahap awal dari penelitian yaitu pengumpulan data dari fokus yang diharapkan dengan berbagai macam teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sehingga *data collection* adalah kumpulan atau keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai macam teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang digunakan selama masa penelitian berlangsung.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah sebuah langkah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah beberapa catatan lapangan, membuat transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi data berarti mengubah data yang sebelumnya melebar/catatan lapangan menjadi lebih padat. Maka, demikian dapat disimpulkan bahwa kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi ataupun menghilangkan temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Terdapat beberapa tahapan dalam kondensasi data ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Selecting* atau dapat diartikan dengan selektif. Hal ini mengandung pengertian bahwa penelitian harus selektif dalam menentukan hubungan yang penting dan bermakna dengan fokus penelitian.
- b. *Focusing*. Hal ini mengandung pemahaman bahwa pada tahapan ini peneliti difokuskan pada data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian, sehingga tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahapan *selecting*. Dalam penelitian ini, fokus penelitian pertama adalah mengenai proses penegakan kedisiplinan dalam *character building*, yang dilanjutkan dengan peran guru dan pengurus dalam menegakan kedisiplinan serta implikasi penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa .
- c. *Abstracting*. Pada tahapan ini peneliti membuat ringkasan inti, sehingga seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan cukup dan tidaknya data dan kualitas data. Sehingga jika data yang diperoleh mengenai proses penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa dirasa cukup dan mengalami titik jenuh, maka data tersebut telah dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.
- d. *Simplifying and Transforming*. Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya disederhanakan melalui penggolongan perolehan data, uraian dan sebagainya, untuk menemukan penyederhanaan dari beberapa data yang telah didapat selama penelitian.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun berupa bagan ataupun diagram dan memberi kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari hasil temuan penelitian.⁹³

4. Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan verifikasi ialah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana peneliti dapat melakukan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan sebuah pemikiran untuk menemukan kesimpulan. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal dan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti nyata yang didapat di lapangan.⁹⁴

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan kongkrit yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2014), 341.

⁹⁴ Mathew B. Miles, Michael Huberman & Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition* (London: Sage Publication, 2014), 30-33.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah proses pemeriksaan keabsahan data dan berupaya untuk memanfaatkan atau mengaitkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan kembali dari hasil penelitian atau sebagai pembanding dari data yang telah didapat.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menemukan keabsahan data.⁹⁵

Triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek keabsahan data mengenai proses penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa, peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan, dan implikasi penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa. Sehingga triangulasi sumber ini dilakukan kepada dewan guru dan pengurus antara satu dan lainnya, kemudian dilanjutkan kepada siswa. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan dan dirasa sebagai data yang valid.

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil

⁹⁵ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 330.

wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa, peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan, dan implikasi penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa, dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

I. Tahapan Tahapan Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

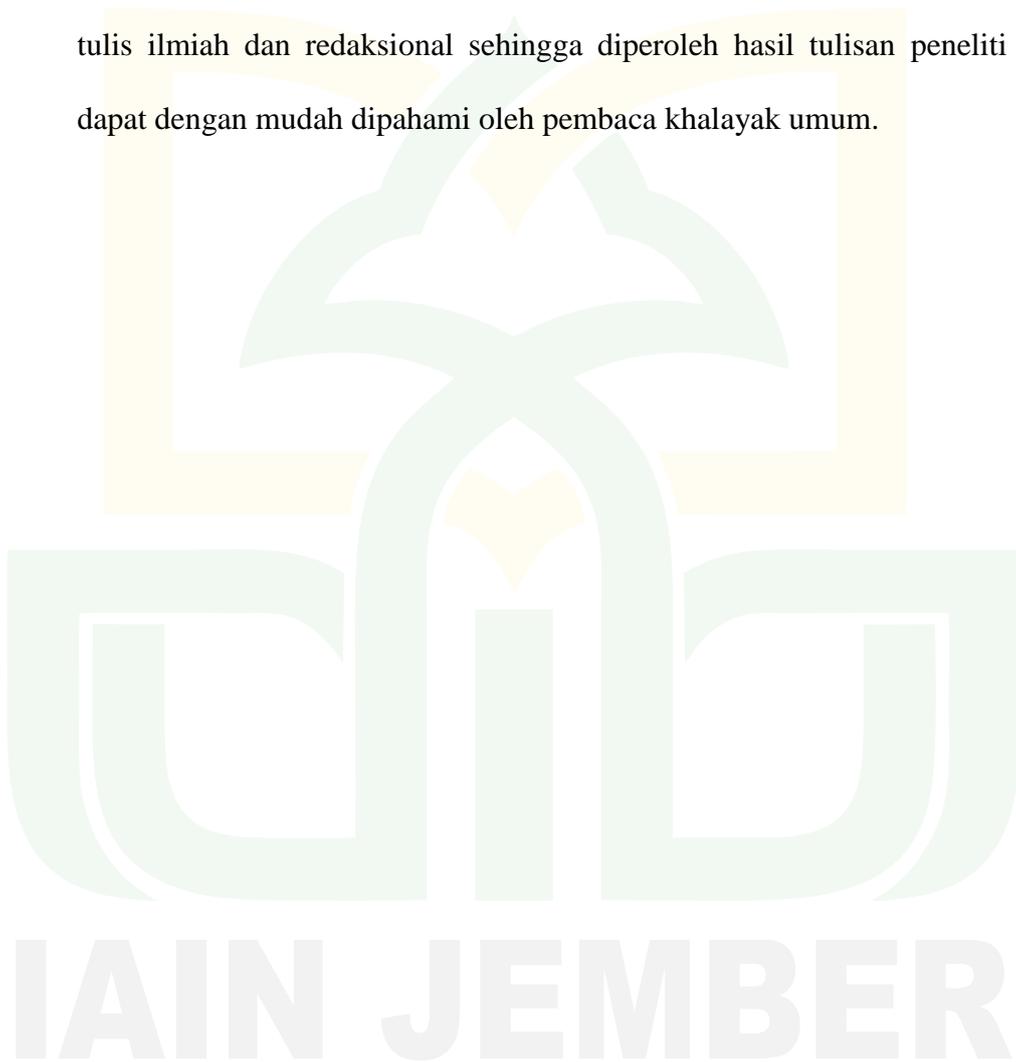
Pertama, *Pre-research*. Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun rencana dan rancangan penelitian, memilah dan memilih lapangan penelitian, melakukan proses perizinan, survei lapangan, memilih, menentukan dan memanfaatkan informan juga melakukan observasi sebagai langkah pendahuluan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Kedua, tahap terjun ke lapangan. Pada tahapan ini, peneliti mulai memahami karakteristik obyek penelitian serta melakukan persiapan diri dan berperan serta di lapangan dengan terus-menerus menggali dan mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisa data. Pada tahapan ini, peneliti menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh, menemukan makna berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya, serta data analisa yang didapat, kemudian diuji validitas

dan kredibilitasnya.

Keempat, tahapan penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Setelah data-data melalui proses diatas yang dikumpulkan dianggap sudah memenuhi tahapan analisa dan teruji validitasnya oleh peneliti, maka selanjutnya data tersebut dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah dan redaksional sehingga diperoleh hasil tulisan peneliti yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca khalayak umum.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Pada bagian ini dipaparkan secara berurutan gambaran umum, paparan data, analisis dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian ini akan menerangkan tentang MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sedangkan paparan data diuraikan berdasarkan masing-masing permasalahan dalam penelitian, yaitu: proses pelaksanaan, peran guru, dan implikasi penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Setelah diuraikan paparan data, kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan temuan penelitian pada masing-masing kasus yang telah ditetapkan. Akan tetapi, sebelum peneliti menulis hasil dari paparan data dan analisis, peneliti akan sampaikan bahwa hasil wawancara dengan beberapa koresponden, banyak yang menyampaikan obyek penelitian dengan kata santri, namun dalam hasil penelitian ini kata santri akan peneliti tulis dengan kata siswa sebagai obyek penelitian di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

1. Madrasah dengan Sistem Pondok Pesantren

MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan lembaga formal pertama dan menjadi cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Madrasah ini adalah lembaga yang berdiri atas perjuangan KH. Muzakki Syah yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.

Madrasah yang dipenuhi dengan pepohonan dan taman mini yang ada di halaman Madrasah ini, mengusung tema Adiwiyata, sebagai wujud bahwa siswa Madrasah menjadi garda terdepan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Beberapa tulisan anjuran untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat sangat mudah dilihat dan ditemukan. Terdapat beberapa tempat cuci tangan di depan Madrasah sebagai wujud untuk selalu menjaga kebersihan dengan cara mencuci tangan. Hijaunya dedaunan menambah eksotik Madrasah yang sejuk dan rindang.

Gambar 4.1
Tampak Halaman Depan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Sistem pendidikan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menggunakan sistem pendidikan Nasional dan yang membedakan dengan Madrasah lainnya adalah Madrasah ini mengedepankan nilai-nilai luhur pesantren, yang mana budi pekerti atau *akhlaqul karimah* menjadi tolak ukur dari jalannya proses pendidikan. Yang mana di era globalisasi ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa banyak fenomena yang terjadi di tengah-tengah

masyarakat seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dll, membuat pengelola MTs Unggulan Al-Qodiri memberikan program-program unggulan untuk mencetak generasi muda millennial yang Islami, berilmu, berpengetahuan, cinta lingkungan, dan berjiwa pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. yang mengatakan bahwa:

“MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan lembaga pendidikan formal yang mengedepankan sistem pendidikan pesantren, dalam artian pendidikan lebih diutamakan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter ataupun nilai-nilai kepesantrenan sebagai bekal bagi siswa kami. Siswa dididik dengan pendidikan pesantren 24 jam proses pendidikan tersebut terjadi, sehingga madrasah dan pesantren yang ada di lingkungan Al-Qodiri ini saling memiliki kesinambungan untuk satu tujuan yang sama.”⁹⁶

Saat ini MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berkembang pesat dan merupakan madrasah unggulan yang berbasis Islamic Boarding School, dengan sistem pendidikan yang terstruktur, berkesinambungan, dan evaluasi yang berkala. Memiliki tekad untuk menciptakan lulusan yang mampu dalam bidang umum dan agama dengan lima jaminan kompetensi lulusan berupa fasih membaca al-qur'an, Amtsilati, bilingual, berakhlakul karimah, dan tahfidz adalah cita-cita utama MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

⁹⁶ Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 07.30 WIB, (Al-Qodiri, 30 April 2020)

2. Proses Penegakan Disiplin dalam *Character Building*

a. Tujuan penegakan disiplin siswa MTs Al-Qodiri 1 Jember.

Penegakan disiplin merupakan tahapan pertama dan penting dilakukan dalam kegiatan apapun, termasuk dalam *character building* peserta didik. Keberhasilan *character building* dapat ditentukan oleh bagaimana sebuah proses pelaksanaan disiplin itu benar-benar ditegakkan untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Jika proses penegakan disiplin di desain dengan baik, itu berarti ada rujukan-rujukan yang jelas dan terstruktur tentang upaya yang akan dilakukan dan memberikan penjelasan yang signifikan terhadap pentingnya sebuah disiplin harus ditegakkan dalam *character building* siswa.

Proses penegakan disiplin dalam *character building* ini adalah sebuah upaya nyata yang dilaksanakan dengan perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, mengatakan :

“Penegakan disiplin di lembaga ini dilaksanakan dengan sebuah sistem yang telah tersusun dan menekankan kepada konsep *al-muhafadzatu ‘alal qodimi as-salihi wal akhdu bil jadidil aslahi* yang artinya memelihara peninggalan yang lama yang baik dan melakukan inovasi yang lebih baik adalah salah satu strategi MTs Al-Qodiri 1 Jember, untuk selalu bertahan dan berkembang.”⁹⁷

⁹⁷ Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 07.30 WIB, (Al-Qodiri, 27 Februari 2020)

Dengan berpegangan pada sebuah konsep *al-muhafadzatu 'alal qodimi as-salihi wal akhdu bil jadidil aslahi*. Mts Al-Qodiri 1 Jember dapat membenah diri dan terus mengalami perkembangan. Tentunya hal ini sebagai wujud dari visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dengan bersama-sama di masa depan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nyai Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa :

“Dengan adanya visi dan misi yang telah menjadi pedoman MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Tentunya menjadi sebuah motivasi untuk betul-betul menegakkan disiplin kepada siswa dan warga lingkungan Madrasah untuk mencapai tujuan luhur yang menjadi kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang dan seterusnya.”⁹⁸

MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember mampu menjalankan penegakan disiplin tentunya dengan diperkuat dengan adanya visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai pada masa mendatang. Visi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah :

Mencetak kader-kader Islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren.⁹⁹

Sedangkan misi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah :

Pertama, mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan Full Day School (FDS). *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran IT. *Keempat*, Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah. *Kelima*, optimalisasi kompetensi Program Unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, bahasa Inggris, Tartil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, dan penguasaan membaca Kitab Kuning. *Keenam*, membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk sistem kaderisasi yang berkelanjutan.¹⁰⁰

⁹⁸ Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I. Wawancara dilakukan melalui google formulir, (28 Februari 2020)

⁹⁹ Dokumentasi *Panduan Pengenalan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*, 1

¹⁰⁰ *Ibid*, 8

Begitu juga dalam melaksanakan penegakan disiplin kepada siswanya. MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember telah merumuskan tujuan dari penegakan disiplin sesuai visi dan misi lembaga. Penegakan kedisiplinan menjadi sebuah unsur terpenting dalam *character building* siswa. Sehingga kemandirian siswa dapat terbangun dan dalam menjalankan kehidupan di madrasah ataupun di pondok akan lebih teratur dan terarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Tujuan dari penegakan disiplin di lembaga ini yaitu menjadikan santri mempunyai pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis yang berlaku di lembaga ini. Dan dengan adanya penegakan disiplin akan membentuk siswa yang berjiwa pesantren, jiwa pesantren ini adalah panca jiwa pondok yang banyak kita kenal selama ini. serta mencetak manusia yang lebih bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga totalitas kehidupan di Madrasah dan Pondok ini akan lebih teratur dan terarah, mengingat mayoritas dari siswa di madrasah ini siswanya bermukim di pesantren.”¹⁰¹

Rumusan tujuan penegakan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri

1 Jember dapat dijabarkan secara rinci dalam poin-poin berikut ini :

1) Siswa mampu menjalankan kehidupan secara mandiri dan terarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rafi Ainurrofiq yang mengatakan bahwa :

“Penegakan kedisiplinan di Madrasah ini, diharapkan siswa mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan teratur, tertib dan terarah. Teratur dalam melaksanakan kegiatan beribadah, belajar, dan berpakaian. Tertib dalam menjalankan aturan-aturan dan terarah dalam melaksanakan

¹⁰¹Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 07.30 WIB, (Al-Qodiri, 27 Februari 2020)

seluruh kegiatan yang ada di Madrasah dan Pondok Pesantren.”¹⁰²

- 2) Membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan yang ada dalam buku saku jujur siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I yang mengatakan bahwa :

“Penegakan disiplin yang dilaksanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini, berupa penilaian rutinitas harian yang telah ditetapkan dalam buku saku jujur bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap dan tingkah laku positif siswa seperti rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa madrasah. Dan diharapkan memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu mengikuti norma-norma yang berlaku di tempat mereka tinggal dan lebih mendahulukan kepentingan umum ketimbang kepentingan pribadi.”¹⁰³

- 3) Membentuk karakter siswa yang sesuai dengan falsafah pesantren. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. yang mengatakan :

“Kegiatan yang berjalan dinamis dan terstruktur di MTs ini juga menjadi bagian dari unsur penegakan disiplin dalam *character building* siswa. Oleh karena itu dengan penegakan disiplin diharapkan akan tertanam dalam diri siswa nilai-nilai kepesantrenan sebagai bekal untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat.”¹⁰⁴

IAIN JEMBER

¹⁰² Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹⁰³ Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I. Wawancara dengan cara mengirimkan pedoman wawancara melalui aplikasi medis social Whats Apps

¹⁰⁴ Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 07.30 WIB, (Al-Qodiri, 27 Februari 2020)

b. Penilaian Keseharian Siswa

Dengan adanya buku ini diharapkan mampu menjadi pengingat bagi siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nikmat Rofandi, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa :

“Segala sesuatu yang berkaitan dengan santri atau siswa dalam menjalankan disiplin ataupun peraturan di Mts ini telah diatur dan ditetapkan dalam buku saku jujur, semua siswa diberlakukan sama terhadap disiplin yang ada. buku saku jujur juga sebagai pengingat bagi santri terhadap penilaian rutinitas harian siswa. Sehingga kehidupan siswa lebih teratur dan terarah.”¹⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Rizqi Zainal Islam sebagai salah satu Mudabbir di MTs Ungulan Al-Qodiri 1 Jember ini mengatakan bahwa:

“Proses penegakan disiplin di Madrasah ini telah berlangsung lama, ini terbukti dengan adanya buku saku jujur yang telah diputuskan berdasarkan rapat dewan pengelola. Para siswa diharapkan dapat membaca, memperhatikan serta menghafal semua peraturan sebagai bentuk disiplin yang harus dijalankan. Karena setelah itu, peraturan akan berlangsung secara otomatis bagi seluruh siswa.”¹⁰⁶

Salah seorang siswa bernama Ubaidillah juga mengatakan bahwa:

“Setiap siswa di lembaga ini memiliki buku saku jujur sebagai pedoman untuk menjalankan peraturan dalam kehidupan di Madrasah dan di pondok. Buku saku jujur juga berfungsi sebagai media control bagi siswa terhadap jumlah pelanggaran yang telah dilakukan.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

¹⁰⁶ Muhammad Rizqi Zainal Islam. Wawancara dengan cara mengirimkan pedoman wawancara melalui google form

¹⁰⁷ Ubaidillah. Wawancara dengan cara mengirimkan pedoman wawancara melalui google form

Gambar 4.2
Buku Saku Jujur Siswa



Dari paparan dengan komunikasi di atas, menunjukkan bahwa penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa MTs Al-Qodiri 1 Jember merupakan sebuah komitmen bersama dan terencana oleh pengelola Madrasah dan jajaran dewan guru untuk mengarahkan perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat menjadi cara untuk membentuk berperilaku para siswa sesuai norma, aturan, dan tata tertib yang berlaku di MTs Al-Qodiri 1 Jember. Adapun penilaian rutinitas harian siswa yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :¹⁰⁸

- 1) Penilaian kedisiplinan, meliputi : a) Sholat tepat waktu dan berjama'ah di masjid atau madrasah, b) datang tepat waktu saat kegiatan / program di madrasah atau di wilayah, c) mengakhiri kegiatan atau program tepat waktu, d) mengikuti qoidahan, e) tidak membuat gaduh dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, f) bergegas dalam melakukan aktivitas harian, g)

¹⁰⁸ Dokumentasi *Buku Saku Jujur*, 2-4

hadir/mengikuti kegiatan/program dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Penilaian Ketertiban, meliputi : a) membawa dan memiliki seragam dan perlengkapan (kaos kaki, hasduk lengkap, dasi, jas, rompi, songkok nasional), b) memiliki dan menggunakan baju dan perlengkapan ibadah milik sendiri, c) memiliki dan menggunakan baju harian milik sendiri, d) memiliki dan membawa perlengkapan dan peralatan kegiatan belajar dan mengajar (buku, kitab, modul/pakett/LKS, ATK dll), e) menggunakan dan memiliki atribut sesuai ketentuan (bedge, lokasi, ikat pinggang, name tag, atribut pramuka), f) menggunakan perlengkapan pribadi sendiri (peralatan mandi, peralatan mencuci, *under wear*), g) menjaga dan merawat dengan baik barang milik sendiri, orang lain, pondok dan madrasah, h) tidak pinjam meminjam baju/alat/barang/benda milik orang lain.
- 3) Penilaian keteraturan, meliputi : a) tidur dan bangun tepat waktu, b) tidur pada tempat dan waktunya, c) menciptakan dan menjaga suasana kekeluargaan, kekompakan dan kebersamaan di dalam kelas maupun di kamar, d) bersikap sopan dan santun dalam berbicara pada orang lain dan teman, e) bersikap sopan dan santun kepada para guru maupun pimpinan, f) tidak

bermalas-malasan dalam membuat setoran dan hafalan yang diwajibkan (program amtilati).

- 4) Penilaian kemandirian, meliputi : a) sabar dan bersungguh-sungguh menjalani semua rutinitas harian sebagai santri ataupun anggota, b) menata rapi sepatu dan sandal pada tempatnya, c) tidak saling membantu dalam melakukan pelanggaran, d) tidak mengajak orang lain untuk melakukan perkelahian dan permusuhan, e) tidak ikut serta orang lain yang melakukan pelanggaran.
- 5) Penilaian kebersihan dan kesehatan, meliputi : a) mandi sebelum subuh dan mandi di sore hari, b) tidak membiarkan baju kotor dan tidak segera dicuci (maks 2 hari), c) tidak membiarkan dan meletakkan barang milik sendiri berantakan atau tidak pada tempatnya, d) bergegas melakukan piket yang sudah terjadwal, e) mengikuti kegiatan olah raga/senam, f) menjaga kamar/kelas bersih dan rapi, g) wajib memiliki dan menggunakan kantong sampah, h) membuang sampah di bank sampah, i) merawat alat-alat kebersihan kelas/ kamar, madrasah/pondok, j) ikut serta merawat tanaman, k) tidak berkuku panjang (putra/putri) dan berambut panjang (putra).
- 6) Penilaian kebahasaan, meliputi : a) wajib menggunakan bahasa arab dan inggris, b) wajib membawa kamus kemanapun dan dimanapun kecuali ke toilet dan masjid sesuai hari bahasa, c)

wajib membawa buku saku mufrodat dan vocab, d) wajib setor vocab/mufrodat harian, e) wajib setor evaluasi mingguan vocab/mufrodat, f) dilarang mencontek vocab/mufrodat orang lain, g) dilarang menggunakan logat bahasa daerah, h) tidak bermalas-malasan dalam membuat setoran dan hafalan yang diwajibkan (program bahasa).

- 7) Jenis-jenis pelanggaran berat, meliputi :¹⁰⁹ a) mencuri atau ghosob, b) pacaran dengan segala macam bentuk atau modusnya, c) mengkonsumsi, menyimpan, membawa, mengedarkan, narkoba atau miras, rokok, d) ghibah, hasut atau menyebar fitnah dan kebencian, e) berkelahi, berselisih lebih dari 2 hari, f) tidak ikut kegiatan atau program 3 kali berturut-turut tanpa izin asatidz-asatidzah/Mudabbir, g) bermain judi, PS/game, dan bermain internet diluar madrasah, h) membawa, menyimpan dan menggunakan alat elektronik yang dilarang (HP, dll), i) melawan, membantah, menghina guru, baik dengan lisan maupun sikap, j) melakukan perbuatan pornografi atau sejenisnya, k) pulang tanpa izin pengurus pengurus pesantren, keamanan dan mudabbir, dan tanpa sepengetahuan ketua kamar dan pendar, l) keluar pondok tanpa izin pengurus pondok dan mudabbir (yang mewakili).

¹⁰⁹ Dokumentasi *Buku Saku Jujur*, 5

Dengan beberapa penilaian kedisiplinan santri di atas, dapat terlihat jelas bahwa penegakan kedisiplinan di Mts Al-Qodiri 1 Jember bukan terjadi secara otomatis dan spontan begitu saja, akan tetapi ada perencanaan yang terukur dan terencana sehingga penegakan disiplin dapat berlangsung dengan baik dalam kehidupan siswa setiap harinya sehingga menjadi pendukung terbentuknya karakter siswa.

- c. Pedoman klasifikasi sanksi yang diberikan kepada pelanggar rutinitas harian siswa.

Pelaksanaan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah ditetapkan melalui rapat dewan pengelola di atas, juga dikuatkan dengan klasifikasi sanksi, sehingga proses pelaksanaannya menimbulkan ketertiban dan keteraturan, yang mana jika ada siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka hukuman yang akan diberikan sesuai dengan klasifikasi sanksi dari pelanggaran yang dilakukannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rafi Ainurrofiq sebagai mudabbir dan komisi penegaka disiplin (KPK), yang mengatakan bahwa :

“Peraturan yang ada di MTs ini dirancang sebagai penopang terhadap berjalannya penegakan disiplin yang ada dan disertai dengan jenis pelanggaran dan hukumannya juga. Akan tetapi, perlu difahami bersama, bahwa sanksi ataupun hukuman yang diberikan kepada siswa mengedepankan hukuman yang sifatnya mendidik dan berfungsi untuk menghindari pengulangan pelanggaran yang tidak diinginkan serta memberi motivasi kepada santri untuk menghindari semaksimal mungkin pelanggaran yang tidak semestinya dilakukan.”¹¹⁰

¹¹⁰Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nikmat Rofandi, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Penilaian rutinitas harian merupakan sebuah peraturan disiplin yang harus ditaati dan dipatuhi oleh seluruh siswa yang disertai dengan jenis-jenis sanksi ataupun hukuman yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar aturan tersebut. Tentunya, hukuman yang diberikan masih bersifat hukuman yang mendidik kepada siswa sekaligus memberikan efek jera dengan harapan, adanya pemberian hukuman tersebut akan muncul dalam diri siswa perasaan bersalah dan komitmen dalam hati untuk tidak melakukan pengulangan pelanggaran terhadap aturan yang sudah ada.”¹¹¹

Pedoman klasifikasi sanksi yang akan diberikan kepada siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 ini, di kelompokkan dalam 2 jenis ketentuan, mulai dari pelanggaran terhadap rutinitas harian siswa dan jenis pelanggaran berat, dengan ketentuan sebagai berikut ini :¹¹²

1) Pelanggaran terhadap rutinitas harian yang telah dijelaskan diatas, dikelompokkan menjadi pelanggaran umum, terlambat, kebersihan, ketertiban, bahasa dan etika meliputi hal-hal berikut :

(a) Umum

Pelanggaran dalam hal ini terdiri dari tidak memakai seragam dan perlengkapan (kaos kaki, hasduk lengkap, dasi, jas, rompi, songkok nasional), tidak memakai baju dan perlengkapan ibadah milik sendiri,

¹¹¹ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

¹¹² Dokumentasi *Buku Saku Jujur*, 6

tidak memiliki dan menggunakan baju harian milik sendiri, tidak menggunakan dan membawa perlengkapan dan peralatan kegiatan belajar dan mengajar (buku, kitab, modul/pakett/LKS, ATK dll), tidak menggunakan dan memiliki atribut sesuai ketentuan (bedge, lokasi, ikat pinggang, name tag, atribut pramuka), tidak menjaga dan merawat dengan baik barang milik sendiri, orang lain, pondok dan madrasah, h) meminjam baju / alat / barang / benda milik orang lain tanpa izin.

Hukuman yang diberikan dari pelanggaran diatas, sesuai dengan yang disampaikan oleh Nikmat Rofandi, S.Pd. yang mengatakan:

“Hukuman yang akan diberikan, yaitu melakukan teguran lisan dan tulisan. Adapun teguran lisan dengan cara memanggil dan menanyakan sebab-sebab pelanggarannya, menindak langsung ditempat dengan memeberikan beberapa tugas seperti mengepel, menyapu, menghafal *juz ‘amma*. Sedangkan teguran tulisan, yaitu dengan cara mengisi ttd yang ada di buku saku jujur sebagai bukti tertulis bahwa seorang siswa pernah melakukan pelanggaran.”¹¹³

IAIN JEMBER

¹¹³ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

Gambar 4.3
Ketentuan seragam dan pakaian
MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember



Hal senada juga disampaikan oleh guru BK, Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I, yang mengatakan :

“Sanksi yang diberikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran umum ialah dengan mendapatkan teguran lisan dari penegak disiplin dengan menanyakan sebab-sebab melanggar dan tentunya juga dengan mengisi buku saku jujur yang harus di tanda tangani oleh siswa yang nantinya akan diakumulasi dari keseluruhan jumlah ttd tersebut.”¹¹⁴

(b) Terlambat

Pelanggaran dalam hal ini terdiri dari terlambat ke Madrasah, terlambat kembali ke Madrasah setelah melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah dhuhur, terlambat mengumpulkan tugas dari bapak-ibu guru di kelas, tidak datang tepat waktu saat kegiatan / program dimadrasah atau di wilayah, tidak mengikuti qoidahan, tidak bergegas dalam melakukan aktivitas harian.

¹¹⁴ Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I. Wawancara dengan cara mengirimkan pedoman wawancara melalui aplikasi medis social Whats Apps

Hukuman yang diberikan dari pelanggaran ini, seperti yang paparan saudara Rafi Ainurrofiq, mengatakan bahwa:

“untuk siswa yang terlambat ke madrasah kami menanyakan sebab-sebab keterlambatannya dan menindak langsung di tempat sesuai dengan pengulangan pelanggaran terlambat yang pernah dilakukan, dengan cara berdiri di depan madrasah bagi yang terlambat sekali, dan memberikan hukuman *push up* 20 kali atau *scot jump* 20 kali atau hukuman lari putar setengah lapangan (maks 5 kali) bagi siswa yang mengulangi pelanggaran datang tepat waktu ke madrasah.”¹¹⁵

Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I., juga menambahkan dengan mengatakan bahwa :

“Terkait dengan pelanggaran terlambat datang ke madrasah saat kegiatan belajar mengajar yang akan dimulai sudah jelas hukuman yang akan di terima oleh setiap siswa, semua jenis sanksi atau hukuman tersebut tertuang dalam buku saku jujur MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.”¹¹⁶

(c) Kebersihan dan Kesehatan

Pelanggaran dalam hal ini Membiarkan dan meletakkan barang milik sendiri berantakan atau tidak pada tempatnya, tidak melaksanakan piket yang sudah terjadwal, tidak mengikuti kegiatan olah raga/senam, tidak menjaga kamar/kelas bersih dan rapi, membuang sampah di sembarang tempat, tidak merawat alat-alat kebersihan

¹¹⁵Rofi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹¹⁶ Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I. Wawancara dengan cara mengirimkan pedoman wawancara melalui aplikasi medis sosial Whats Apps

kelas/madrasah, tidak ikut serta merawat tanaman, berkuku panjang (putra/putri) dan berambut panjang (putra).

Hukuman yang diberikan dari pelanggaran ini, seperti yang dijelaskan saudara Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd., mengatakan bahwa:

“MTs Ungulan Al-Qodiri 1 Jember saat ini merupakan madrasah yang mengukung program adiwiyata. Tentunya dengan adanya jenis penilaian kebersihan dan kesehatan ini diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap berjalannya program adiwiyata ini. Siswa inilah yang menjadi garda terdepan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Oleh karenanya kita betul-betul mengawasi jalannya kebersihan dimadrasah ini. Siswa yang melanggar akan diberikan hukuman, membersihkan halaman madrasah dengan cara menyapu dan tugas piket halaman untuk beberapa hari tentunya akan dipetakan atau dibagi daerah mana yang menjadi tugas bagi siswa yang melanggar tersebut.”¹¹⁷

Berikut ini adalah petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana madrasah Adiwiyata tersebut :

“Hari Selasa, pukul 07.30 WIB. Peneliti mengantarkan surat permohonan mengadakan penelitian ke lembaga ini, saat berada di depan gerbang madrasah, peneliti berfikir halaman madrasah ini berbeda dengan madrasah lainnya yang biasanya halaman tersebut berupa lapangan upacara ataupun halaman tempat siswa bermain dan beristirahat di sela-sela berlangsungnya KBM. Akan tetapi, dihalaman depan gedung madrasah ini berdiri banyak sekali beberapa jenis dari pepohonan, semuanya tertata rapi. Tempat sampah dan beberapa

¹¹⁷Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 07.30 WIB, (Al-Qodiri, 27 Februari 2020)

tulisan untuk membuang sampah pada tempatnya juga mudah untuk dilihat. Juga terlihat 4 orang siswa yang menyapu sebagian halaman sebelah barat halaman, setelah peneliti tanyakan, itu adalah siswa yang diberi hukuman karena tidak melaksanakan tugas piket dengan baik.”¹¹⁸

Gambar 4.4
Pemberian sanksi pelanggaran disiplin



(d) Kebahasaan

Pelanggaran dalam hal ini adalah tidak menggunakan bahasa arab dan inggris, tidak membawa buku saku mufrodat dan vocab, tidak setor vocab/mufrodat harian, mencontek vocab/mufrodat orang lain, menggunakan logat bahasa daerah.

(e) Etika

Pelanggaran dalam hal ini terdiri dari tidak bersikap sopan santun dalam berbicara pada orang lain dan teman dan tidak bersikap sopan santun kepada para guru, pengurus, maupun pimpinan. Hukuman yang diberikan

¹¹⁸ Observasi di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember pukul 07.30-10.30 WIB. (Al-Qodiri, 11 Februari 2020)

dalam pelanggaran ini, seperti yang disampaikan oleh Muhammad Muklis, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Pendidikan yang diutamakan di madrasah ini adalah pendidikan adab sopan santun, bagaimana siswa dapat menumbuhkan perilaku baik dan mulia. Jika hal ini dilanggar tentunya siswa akan mendapatkan hukuman berupa teguran lisan hingga hukuman dipajang di depan madrasah dengan membaca Al-Qu’an 1 juz.”¹¹⁹

2) Pelanggaran berat, terdiri dari beberapa hal berikut :

Pelanggaran dalam hal ini terdiri dari mencuri atau ghosob. Berhubungan dengan wanita. mengkonsumsi, menyimpan, membawa, mengedarkan, narkoba atau miras, rokok. Ghibah, hasut atau menyebar fitnah dan kebencian. Berkelahi, berselisih lebih dari 2 hari. Tidak ikut kegiatan atau program 3 kali berturut-turut tanpa izin asatidz-asatidzah/Mudabbir. Bermain judi, PS/game, dan bermain internet diluar madrasah. Membawa, menyimpan dan menggunakan alat elektronik yang dilarang (HP, dll). Melawan, membantah, menghina guru, baik dengan lisan maupun sikap. Melakukan perbuatan pornografi atau sejenisnya. Pulang tanpa izin pengurus pengurus pesantren, keamanan dan mudabbir, dan tanpa sepengetahuan ketua kamar dan pendar. Keluar pondok tanpa izin pengurus pondok dan mudabbir (yang mewakili).

¹¹⁹ Muhammad Muklis, S.Pd.I. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 08.30 WIB, (Al-Qodiri, 18 Februari 2020)

Hukuman yang diberikan dari pelanggaran diatas, sesuai dengan yang disampaikan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Hukuman yang diberikan bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat ini adalah memanggil orang tua langsung dan jika pelanggaran tersebut berulang atau pelanggaran tersebut benilai sangat memberatkan maka hukumannya berupa potong rambut botak bahkan tidak naik kelas. Namu sekali lagi, kami menghindari pemberian hukuman tidak naik kelas tersebut, sebab tujuan kami disini adalah mendidik, tentunya mengedepankan nilai-nilai pendidikan agar siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran yangtelah dilakukan. Kecuali, jika pihak pondok pesantren yang memberikan hukuman berupa tidak naik kelas ataupun hukuman dikeluarkan dari pondok, maka kami di madrasah ini tidak bisa berbuat banyak, karena sekali lagi Madrasah ini masih terintegrasi dengan pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember.”¹²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Nikmat Rofandi, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Siswa yang melakukan pelanggaran berat akan kita panggil langsung orang tuanya atau dengan tindakan membotak bagi siswa dan menggunakan kerudung pelanggaran bagi siswi, pemanggilan orang tua agar sinergitas antara madrasah dengan orang tua atau wali dari siswa tersebut. Dengan adanya pemanggilan orang tua dan pemptakan bagi siswa dan menggunakan kerudung bagi siswi ini diharapkan ada efek jera terhadap siswa yang melanggar tersebut.”¹²¹

¹²⁰Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹²¹Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

d. Menetapkan jadwal kegiatan siswa

Dalam proses penegakan kedisiplinan siswa tentunya harus di dukung dengan adanya kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dari penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa yang telah direncanakan dan ditetapkan tersebut. MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang menyelenggarakan pendidikan *full day school* menetapkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa dengan tujuan sebagai media untuk berdisiplin dalam *character building* siswa. Diantara kegiatan tersebut, yaitu (QRW) *qiro'atus suratul Waqi'ah* di setiap kelas sebagai kegiatan harian, ahad berih dan sehat sebagai kegiatan mingguan dan *best room* sebagai kegiatan bulanan. Adapun kegiatan tersebut antara lain:

1) Kegiatan harian

Tabel 4.1
Kegiatan Harian Siswa

No	Jam	Aktivitas Siswa	Tempat Kegiatan
1	06.45-07.00	Siswa membaca surah Al-Waqi'ah (QRW) <i>qiro'atus suratul Waqi'ah</i> di setiap kelas	Madrasah
2	07.00-07.20	Makan pagi dilanjutkan kegiatan belajar mengajar	Madrasah
3	06.45-07.00	Siswa membaca surah Al-Waqi'ah (QRW) <i>qiro'atus suratul Waqi'ah</i> di setiap kelas	Madrasah
4	07.00-07.20	Makan pagi dilanjutkan kegiatan belajar mengajar	Madrasah

5	07.20-09.10	Setiap siswa melakukan <i>fingerprint</i> , dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas jam pembelajaran ke-1 hingga jam pembelajaran ke-4	Madrasah
6	09.10-09.40	Waktu istirahat pertama	Madrasah
7	09.40-11.15	Kegiatan pembelajaran ke-5 sampai ke-6	Madrasah
8	11.15-12.45	Waktu istirahat Kedua, Ishoma (istirahat, sholat Dhuhur dan makan siang)	Madrasah
9	12.45-13.30	Kegiatan pembelajaran ke-7 sampai ke-8	Madrasah
10	13.30-14.00	Pembacaan Nadhom Amtsilati	Madrasah
11	14.00-15.00	Kegiatan pembelajaran ke-9	Madrasah
12	15.00-15.30	Waktu istirahat Ketiga dan sholat Asar	Madrasah
13	15.30-16.30	Kegiatan belajar mengajar di Madrasah selesai (pulang ke asrama)	

2) Kegiatan mingguan

Tabel 4.2
Kegiatan Mingguan Siswa

No	Hari	Aktivitas Siswa
1	Ahad	Ahad bersih dan Ahad sehat, program rutinitas kerja bakti dan senam bersama seluruh warga Madrasah. PPM (Pusat Program Mingguan), PKM (Pusat Kegiatan Masyarakat).
2	Senin	Upaca Bendera dan <i>yaumul hisab</i>
3	Selasa	Tidak ada perubahan dari jadwal harian
4	Rabu	Tidak ada perubahan dari jadwal harian

5	Kamis	Tahlil dan manaqib di malam hari.
6	Jum'at	Pembacaan surah Al-Kahfi ba'da subuh, jum'at sehat (senam), jum'at bersih (ro'an kamar dan asrama), Khotmil qur'an di madrasah.
7	Sabtu	Tidak ada perubahan dari jadwal harian

3) Kegiatan bulanan atau Semesteran

Tabel 4.3
Kegiatan Bulanan/Semesteran Siswa

No	Aktivitas Siswa
1	Class Meeting, dilaksanakan setelah ujian semester dan dikemas dalam bentuk kompetisi antar kelas.
2	Best Room predikat yang diberikat pada ruangan terbaik
3	PTS (Penilaian Tengah Semester) & PAS (Penilaian Akhir Semester)
4	Kontrolan kitab
5	Kontrolan alat mandi

4) Kegiatan tahunan

Tabel 4.4
Kegiatan Tahunan Siswa

No	Aktivitas Siswa
1	Back To Nature
2	Pekan Perkenalan

3	General Election
4	Panggung Gembira
5	Sea Competition
6	LDK Kukar & Pendar
7	Liga Olah Raga Santri
8	AISEEC, mendatangkan <i>Special Guest Teacher</i>
9	AISAC, (Al-Qodiri <i>Islamic Science & Art Competition</i>)
10	Khotmil Kutub
11	Studi Banding
12	Ihtifal Hari Besar Islam & Do'a bersama persiapan UN

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember telah terintegrasi dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember, semuanya dirancang untuk *character building* siswa, sehingga segala tindakan yang dialami mengandung nilai-nilai pendidikan *character* yang dimaksudkan untuk mencapai pengembangan dan pembinaan *character* dengan kesadaran dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd., yang mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang telah terjadwal di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini mengandung nilai-nilai yang diharapkan bisa tertanam dalam diri setiap siswa. Nilai-nilai tersebut adalah, nilai keterampilan, nilai kepemimpinan, nilai kewarganegaraan, nilai pendidikan dan nilai pengajaran. Yang mana dengan beberapa nilai yang ada tersebut, akan menumbuhkan sikap mandiri, sikap

toleransi, dan sikap tanggung jawab yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Nah itu yang kita inginkan dengan adanya beberapa kegiatan tersebut.”¹²²

e. Pengawasan penegakkan kedisiplinan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pengawasan penegakkan kedisiplinan dalam *character building* siswa yang dilaksanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terdiri dari beberapa cara, ada pengawasan dengan ketua kamar, pengawasan dengan ketua kelas, ada pengawasan dengan *fingerprint*, ada pengawasan absensi di kelas, ada pengawasan *yaumul hisab*, ada pengawasan evaluasi secara bertahap melalui wali kelas dan guru bimbingan konseling. Semua itu dilakukan untuk mensukseskan tujuan dari penegakkan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Pengawasan dengan media *fingerprint*, merupakan pengawasan yang sangat unik yang diterapkan dalam penegakkan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Setiap siswa yang datang ke madrasah, diharuskan untuk melakukan *fingerprint* yang mana media tersebut berada di kantor ruang guru dan setelah melakukan *fingerprint*, data akan segera terkirim kepada orang tua atau wali dari setiap siswa melalui pesan singkat di *Handphone*, sehingga pengawasan kehadiran siswa bukan hanya dilakukan oleh guru, akan tetapi juga terkonfirmasi

¹²²Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 12.30 WIB, (Al-Qodiri, 12 Mei 2020)

kepada orang tua ataupun wali murid. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muhammad Muklis, S.Pd.I., yang mengatakan bahwa:

“Pengawasan kehadiran siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sekarang ini sudah terkonfirmasi kepada setiap wali murid. ini dapat terlaksana dengan adanya media *fingerprint* yang berada di dalam kantor ruang guru. Dalam melakukan pengawasan kehadiran siswa di Madrasah yang kami laksanakan di lembaga ini agar semua orang tua atau wali murid juga mengetahui perkembangan dari siswa tersebut.”¹²³

Pengawasan dalam teknik lainnya adalah pengawasan komisi penegak kedisiplinan (KPK). Pengurus yang menjadi komisi penegak kedisiplinan ini akan menulis setiap pelanggaran yang terjadi baik di MTs ataupun di lingkungan pondok pesantren. Karena mayoritas siswa berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga tidak sulit bagi komisi penegak kedisiplinan untuk menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Mulai dari yang ringan-ringan seperti tidak melaksanakan tugas piket, buang sampah sembarangan, berkata perkataan tidak sopan, tidak pakai atribut sekolah, sampai pada pelanggaran tidak mengikuti kegiatan di Madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rafi Ainurrofiq, yang mengatakan bahwa:

“Pengawasan dengan cara mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan siswa oleh komisi penegak kedisiplinan (KPK) ini dilakukan untuk membuat setiap siswa waspada terhadap segala sesuatu yang dilakukannya dan mengupayakan siswa untuk selalu taat pada aturan yang telah ditetapkan. Dari hasil laporan berupa

¹²³ Muhammad Muklis, S.Pd.I., Wawancara di kantor MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Pukul 12.40 WIB, (Al-Qodiri, 13 Mei 2020)

catatan tersebut nantinya akan dilaporkan kepada Sekpim II untuk dilakukan tindakan.”¹²⁴

Pengawasan lainnya adalah pembacaan absensi di kelas ataupun di asrama. Tidak kurang tiga kali dalam sehari, absen dibaca di setiap kamar yang berada di asrama. Begitu juga pembacaan absen di kelas, pada setiap jam ganti pelajaran yang mana absen dibaca langsung oleh setiap guru. Dengan cara tersebut cukup efektif untuk mencegah siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar atau mencegah siswa keluar dari pesantren tanpa izin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Rizqi Zainal Islam , yang mengatakan bahwa:

“Pengawasan dengan cara membaca absensi siswa ini dilakukan di setiap kegiatan siswa, baik kegiatan di madrasah ataupun kegiatan di pondok pesantren. Seperti halnya menjelang waktu tidur. Dimana siswa sebelum tidur akan di absen oleh pengurus asrama, cara ini cukup efektif untuk membiasakan siswa tepat waktu. Contoh lainnya dalam hal beribadah. Yang mana siswa akan diabsen oleh pengurus daerah, cara ini cukup efektif untuk membiasakan siswa tepat waktu dalam beribadah walaupun masih ada unsur pemaksaan di dalamnya.”¹²⁵

Hal senada juga disampaikan Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I., yang mengatakan bahwa:

“Pengawasan dengan cara absensi yang dilakukan di Madrasah ini pertama dilakukan oleh siswa sendiri dengan cara *fingerprnt*, kemudian saat pembelajaran berlangsung, absensi akan dibacakan langsung oleh setiap guru saat melakukan kegiatan belajara mengajar di kelas bersama siswa. hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah.”¹²⁶

¹²⁴ Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹²⁵ Muhammad Rizqi Zainal Islam. Wawancara melalui google form, (12 April 2020)

¹²⁶ Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I. Wawancara melalui google form, (10 April 2020)

Ada juga pengawasan yang diberi nama *yaumul hisab*, pengawasan ini dilaksanakan pada hari Senin setelah pelaksanaan Upacara Bendera yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan atribut seragam siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Dilembaga kami ada pemeriksaan atribut, yang biasa kita sebut *yaumul hisab*, pengawasan ini dilaksanakan setiap hari Senin selepas kegiatan upacara bendera yang di lakukan oleh wali kelas masing-masing.”¹²⁷

Pengawasan yang cukup membantu jalannya penegakan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah pengawasan yang dilakukan oleh ketua kamar. Sama halnya dengan komisi penegak kedisiplinan yang bertugas mencatat setiap pelanggaran siswa dan melaporkan kepada Sekpim II, yang membedakannya adalah, ketua kamar ini kehidupan di madrasah dan di pesantren lebih berbaur dengan siswa dari pada komisi penegak kedisiplinan. Dengan cara tersebut lebih efektif untuk melaporkan setiap pelanggaran rutinitas harian hingga pelanggaran berat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M Roziq firdansyah, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai ketua kamar, kami memiliki tugas untuk mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan oleh setiap siswa, entah itu pelanggaran yang dilakukan di pesantren atau pelanggaran yang terjadi di madrasah tempat saya belajar formal. Dari setiap pelanggaran yang telah saya catat nantinya akan dilaporkan kepada bapak Nikmat Rofandi, S.Pd.”¹²⁸

¹²⁷ Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara melalui aplikasi chatting, (22 Mei 2020)

¹²⁸ M Roziq firdansyah,. Wawancara melalui google form, (12 April 2020)

Dari beberapa jenis pengawasan yang dilakukan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dibuatlah pengawasan berjenjang. Penanggung jawab tersentral kepada bagian kesiswaan dan guru BK, kemudian komisi penegak kedisiplinan, berlanjut ke pengurus daerah dan ketua kamar serta ketua kelas, pengawasan ini dapat berjalan dan berfungsi dengan baik, karena adanya koordinasi dan evaluasi. Laporan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan menjadi media untuk mengevaluasi jalannya penegakan disiplin dalam *character building* siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rafi Ainurrofiq, yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pengawasan hingga pelaporan terhadap pelanggaran kedisiplinan siswa di lembaga ini diatur dengan sedemikian rupa. Pelaporan berjenjang dan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sama halnya dengan evaluasi jalannya penegakan disiplin dalam *character building* siswa. Evaluasi kita lakukan mulai dari siswa, ketua kamar, ketua kelas, pengurus daerah bahkan hingga *mudabbir* sekalipun.”¹²⁹

Mekanisme jalannya pelaporan hasil dari pengawasan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nikmat Rofandi, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan pengawasan, kami dibantu oleh ketua kamar dan komisi penegakan kedisiplinan (KPK) yang mencatat seluruh pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kami kemudian, hasilnya dilaporkan kepada saya, yang akan diteruskan kepada wali kelas dan nanti wali kelas akan memilah-milah mana saja yang termasuk pelanggaran berat dan pelanggaran penilaian harian lainnya. Jenis pelanggaran yang berat akan dilimpahkan kepada

¹²⁹Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 12 April 2020)

guru BK penanganannya dan pelanggaran yang sedang akan ditangani oleh wali kelasnya langsung.”¹³⁰

Gambar 4.5
Buku Laporan KPK



Dari paparan diatas maka, pengawasan jalannya penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Jember memiliki sistem yang telah tersusun dan terencana begitu detail. Sehingga seluruh jenis pelanggaran yang terjadi di Madrasah maupun di Pesantren dapat diawasi dengan baik dan bisa dilaporkan dengan bukti catatan-catatan yang telah dibuat oleh pengurus.

¹³⁰ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

3. Peran Guru dan Pengurus membantu melaksanakan Penegakan Disiplin dalam *Character Building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Berlangsungnya penegakkan kedisiplinan dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya peranan dari setiap unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Semua unsur dari pengelola madrasah, guru, dan pengurus memiliki peranan penting untuk mensukseskan tujuan dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd., yang mengatakan bahwa :

“Dari saking pentingnya penegakan disiplin dalam *character building* siswa maka, perlu kehadiran dan peranan dari setiap unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini. Jika ingin mencapai tujuan yang telah di tetapkan dari penegakan disiplin ini. Maka, setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus fokus dan sadar akan perannya masing-masing.”¹³¹

- a. Melakukan pengarahan berkenaan dengan penegakan kedisiplinan siswa.

Pengarahan dalam hal ini adalah menggerakkan siswa agar mau mentaati disiplin dengan sendirinya atau dengan penuh kesadaran secara untuk mencapai tujuan dari penegakan kedisiplinan dalam *character building* yang telah diinginkan secara optimal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nikmat Rofandi, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

¹³¹Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 12.30 WIB, (Al-Qodiri, 12 Mei 2020)

“Pengarahan terkait dengan penegakan disiplin di Madrasah ini adalah upaya untuk menyeragamkan siswa dalam berbuat yang mana dalam hal ini kita bentuk dalam beberapa bentuk kedisiplinan, tiada lain agar siswa memahami dari tujuan penegakan disiplin tersebut, sehingga siswa dapat mentaatinya dengan penuh kesadaran. Pengarahan ini sangat penting dilakukan dikarenakan lembaga kita ini merupakan lembaga yang berpedoman pada jiwa pesantren. Agar siswa memahami dan mengerti untuk apa ditegakkannya sebuah kedisiplinan, bagaimana pelaksanaannya dan seperti apa evaluasinya.”¹³²

Pengarahan adalah hal penting dalam proses pelaksanaan penegakan disiplin di MTs Unggula Al-Qodiri 1 Jember. Pengarahan yang dilakukan oleh dewan pengelola, dapat dilihat dari kegiatan berikut :

- 1) Pekan perkenalan siswa; sejak pendaftar diterima menjadi siswa baru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan tepatnya pada awal tahun ajaran baru para siswa akan diikut sertakan dalam kegiatan orientasi madrasah dan kepondokan. Kegiatan ini meliputi pengarahan, pengenalan madrasah, dan ekspos segala kegiatan yang ada di madrasah. Tujuan pekan perkenalan siswa ini adalah agar para siswa mengetahui apa, bagaimana, dan seperti apa pendidikan di lembaga ini.

Termasuk didalamnya juga terdapat beberapa penyampaian proses penegakan disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rafi Ainurrofiq, yang mengatakan bahwa :

¹³² Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

“Pekan perkenalan siswa adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa baru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Dewan pengelola akan memberikan arahan dari beberapa macam hal mengenai MTs yang mengedepankan nilai-nilai pesantren, mulai dari visi, misi, dan pendidikan di MTs Unggulan Al-Qodiri. Hal terpenting juga disampaikan tentang penegakan disiplin di lembaga ini, agar seluruh siswa tidak salah persepsi dengan adanya penegakan disiplin tersebut.”¹³³

2) *Parenting*, merupakan kegiatan memberi pengarahan kepada wali murid agar terbangun kerjasama antara wali murid dengan lembaga dalam melaksanakan pendidikan. Termasuk didalamnya juga terdapat beberapa penyampaian proses penegakan disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari agar wali murid dapat mendukung sepenuhnya terhadap proses penegakan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan tidak terjadi salah persepsi yang justru hal tersebut akan menghambat tercapainya tujuan dari penegakan disiplin tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan Nikmat Rofandi, S.Pd., yang mengatakan bahwa :

“Kegiatan *parenting* wali siswa sangatlah penting untuk dilakukan, agar wali siswa mengetahui apa, bagaimana, seperti apa pendidikan di lembaga ini berlangsung. Penyampaian tata tertib kedisiplinan siswa dan sanksi atau hukumannya juga disampaikan dalam pengarahan kepada wali siswa tersebut, dengan harapan wali siswa juga menjadi pendorong dari tercapainya sebuah tujuan dari penegakan disiplin di lembaga ini.”¹³⁴

¹³³Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹³⁴Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

3) Pengarahan forum ketua kamar, merupakan pengarahan yang diberikan kepada siswa kelas 3 MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember setiap minggunya. Dimana pengarahan ini dipimpin langsung oleh perwakilan pengurus daerah atau oleh *mudabbir* yang memberikan penekanan kembali tentang kedisiplinan di pondok dan di madrasah. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan pengarahan yang efektif, berisikan tentang penyamaan persepsi, langkah satu minggu ke depan bahkan tahunan, serta evaluasi mingguan dari beberapa jenis pelanggaran yang terjadi di pesantren maupun di madrasah dalam bentuk laporan tertulis dan penyampaian beberapa program-program ke depan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rafi Aiunurrofiq, yang mengatakan bahwa:

“Pengarahan yang diberikan *mudabbir* dan perwakilan pengurus daerah kepada ketua kamar, dalam hal ini ketua kamar terdiri dari mereka yang duduk di kelas 3 Tsanawiyah, merupakan sebuah usaha untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya penegakan disiplin dan *character building* siswa selama sepekan ini. Serta untuk melakukan evaluasi dari penegakan disiplin yang berisikan laporan bukti pelanggaran yang dilakukan siswa baik ketika berada di pondok ataupun saat melakukan kegiatan di MTs Unggulan Al-Qodiri.”¹³⁵

Berikut ini adalah petikan catatan lapangan peneliti saat melihat langsung pengarahan kepada ketua-ketua kamar yang

¹³⁵Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

dipimpin langsung oleh bapak Nikmat Rofandi, S.Pd. sebagai berikut :

“Pada saat peneliti melakukan proses wawancara bersama bapak Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. di kantor MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, peneliti menyaksikan adanya beberapa siswa yang sedang menerima arahan dari bapak Nikmat Rofandi, S.Pd. terjadi beberapa penyampaian pendapat dan laporan yang saya dengar dari beberapa siswa pada waktu itu. Setelah peneliti bertanya kepada bapak Eko, beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa mereka yang saat ini sedang berkumpul dengan bapak Nikmat, merupakan ketua kamar atau *roisul hujurot* yang sedang menerima arahan dan melaporkan beberapa kejadian dari pelanggaran maupun kegiatan yang dijalankan oleh siswa baik di pondok maupun dimadrasah. Sudah jelas sekali Madrasah ini tidak bisa lepas dari sistem pondok pesantren, begitulah penjelasan dari bapak Eko.”¹³⁶

- 4) Pengarahan Forum Pengurus Daerah, Pengarahan ini, merupakan pengarahan yang diberikan kepada Forum Pengurus Daerah yang ada di asrama pondok pesantren. Pengarahan ini dipimpin langsung oleh perwakilan oleh *mudabbir* yang memberikan penekanan kembali tentang kedisiplinan di pondok pesantren. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan pengarahan yang efektif, berisikan tentang penyamaan persepsi, langkah satu minggu ke depan bahkan tahunan, serta evaluasi mingguan dari beberapa jenis pelanggaran yang terjadi di asrama dan lingkungan pesantren dalam bentuk laporan tertulis dan penyampaian beberapa

¹³⁶ Observasi pengarahan ketua kamar di kantor MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Pukul 07.30 WIB, (Al-Qodiri, 27 Februari 2020)

program-program ke depan, yang nantinya laporan ini juga akan disampaikan kepada penanggung jawab kesiswaan yang ada di madrasah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rofi Ainurrofiq, yang mengatakan bahwa:

“Pengarahan yang diberikan *mudabbir* kepada perwakilan pengurus daerah, merupakan sebuah usaha untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya penegakan disiplin dan *character building* siswa selama sepekan ini. Serta untuk melakukan evaluasi dari penegakan disiplin yang berisikan laporan bukti pelanggaran yang dilakukan siswa baik ketika berada di asrama ataupun dilingkungan pondok pesantren dan nantinya akan disampaikan kepada penanggung jawab kesiswaan madrasah.”¹³⁷

Pengarahan dilakukan dengan beberapa metode tertentu agar pelaksanaan penegakan disiplin dalam *character building* dapat mencapai tujuan, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan penugasan. Dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesangupan setiap orang untuk menempatkan dirinya menjadi contoh atau panutan dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya berhasil membina umat, karena kemampuannya menjadi suri

¹³⁷Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

tauladan bagi umatnya. Penegakan kedisiplinan siswa dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sebenarnya juga merupakan sebuah proses keteladanan yang selalu diberikan oleh Pengurus dan Guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eko Mulyadi, S.Pd., M.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Perekrutan pengurus, ketua kamar, dan ketua kelas di lembaga ini tidak asal-asalan. Kami masih melakukan beberapa observasi hingga kami memberikan mereka kartu tanda pengenal bagi mereka calon pengurus, calon ketua kamar, dan calon ketua kelas. Mereka melewati beberapa tahapan untuk menerima amanah yang berat itu. Sebab kami inginkan agar mereka menjadi teladan dalam mentaati peraturan sehingga tujuan dari *character building* di lembaga ini bisa tercapai.”¹³⁸

b) Pembiasaan

Pembiasaan adalah perilaku setiap hari yang sengaja dibentuk atau direncanakan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan tersebut menjadi terbiasa dan pembiasaan bagi orang tersebut.

Pembiasaan untuk hidup berdisiplin dapat dilaksanakan melalui adanya beberapa program yang telah tersusun dan terencana, sebagaimana yang di kemukakan oleh

Nikmat Rofandi, yang mengatakan bahwa :

¹³⁸Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 12.30 WIB, (Al-Qodiri, 12 Mei 2020)

“Metode pembiasaan adalah salah satu cara untuk mengarahkan dan membentuk siswa dalam berdisiplin dengan cara memberikan beberapa program ataupun agenda yang telah direncanakan. Dalam penegakan kedisiplinan siswa, metode ini biasanya diterapkan pada disiplin waktu, disiplin yang berkaitan dengan diri sendiri untuk selalu tepat waktu dan bijak dalam menentukan sikap dalam melaksanakan kegiatan di madrasah ini.”¹³⁹

Dalam pelaksanaan penegakan kedisiplinan siswa, pembiasaan pada diri siswa akan lebih efektif jika didukung dengan keteladanan dari pengurus dan dewan guru, ataupun komisi penegakan kedisiplinan. Oleh karena itu unsur pembiasaan dalam penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tidak akan terlepas dari keteladanan guru.

Selain metode diatas, pengarahan yang dilakukan pengurus dan dewan guru juga menggunakan media berupa tindakan langsung seperti, perkataan, perbuatan, dan tulisan. Pengarahan disampaikan kepada seluruh siswa agar penegakan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di Madrasah ini.¹⁴⁰ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siti Halimatus Sya'diah, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

¹³⁹ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

¹⁴⁰ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

“Dalam pelaksanaan penegakan kedisiplinan, pengarahan sangat penting diberikan kepada siswa. Dalam penyampaian pengarahan, siswa akan diberikan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap disiplin yang telah ditetapkan. Mereka di beri pemahaman agar kedisiplinan bukanlah beban akan tetapi sebuah pembiasaan yang harus dilakukan.”¹⁴¹

Pengarahan yang berlangsung merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri agar mampu memahami proses penegakan disiplin siswa dalam *character building*, serta upaya untuk apa melakukannya, bagaimana melaksanakannya dan mengapa harus melaksanakannya. Karena pentingnya, maka pengarahan merupakan proses penggerakkan dalam mentransformasi penegakan kedisiplinan siswa kepada seluruh siswa di berbagai kegiatan yang telah disebutkan di atas.

c) Penugasan

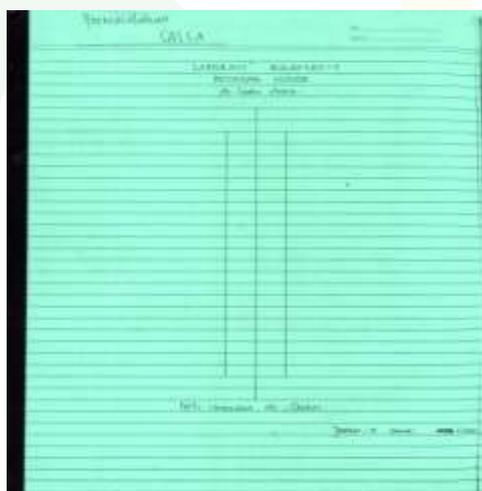
Penugasan yang ada di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan bagian dari penegakan kedisiplinan siswa. Dengannya, pengurus yang terdiri dari ketua kamar dan pengurus daerah akan terlatih, terkendali, dan termotivasi. Pemberian tugas oleh

¹⁴¹ Siti Halimatus Sya'diah, S.Pd.I. Wawancara melalui google formulir

Sekpip II kepada para pengurus untuk mengontrol jalannya kedisiplinan siswa merupakan bagian dari metode yang digunakan dalam menegakkan kedisiplinan siswa selama menjalani kehidupan di madrasah dan di pesantren, sebagaimana di kemukakan oleh Nikmat Rofandi, yang mengatakan bahwa:

“Ketua kamar dan pengurus daerah yang ada di madrasah ini diberikan tugas untuk mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa MTs unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan dilakukan evaluasi dalam satu minggu sekali.”¹⁴²

Gambar 4.6
Buku Catatan Pengdar



- b. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan penegakan disiplin

Jajaran dewan guru dan komisi penegakan disiplin sebagai pemimpin berjalannya penegakan kedisiplinan siswa di MTs

¹⁴²Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan mampu memberi motivasi kepada seluruh siswa melalui penyampaian pentingnya hidup berdisiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rafi Ainurrofiq yang mengatakan :

“Kunci sukses dari pelaksanaan penegakan disiplin dalam *character building* siswa, tidak cukup hanya memberikan pengarahan dan pembekalan buku saku jujur saja. Akan tetapi perlu dukungan semua pihak yang memimpin jalannya penegakan disiplin dalam hal ini dewan guru dan komisi penegakan disiplin dalam memberikan motivasi dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya hidup berdisiplin di lembaga ini dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk tetap mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, karena memang lembaga ini merupakan lembaga yang melekat dengan unsur-unsur pesantren.”¹⁴³

Beberapa unsur yang diberikan dan diaplikasikan dalam menumbuhkan motivasi untuk mensukseskan dan menstabilkan jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa ialah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan falsafah luhur yang ada di Pondok dan Madrasah ini.
- 2) Memberikan stimulus tentang pemahaman kepada siswa bahwa madrasah ini berbeda dengan madrasah yang ada pada umumnya. Sebab, MTs Unggulan Al-Qodiri mengedepankan *akhlaqul karimah* dan nilai-nilai kepesantrenan.¹⁴⁴

Agar dalam pemberian motivasi kepada siswa tepat kepada harapan yang diinginkan maka, perlu diperkuat dengan beberapa pendekatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nikmat Rofandi,

S.Pd., yang mengatakan bahwa:

¹⁴³Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹⁴⁴Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

“Seluruh proses penegakan kedisiplinan siswa yang telah ditetapkan dan diterapkan dengan berbagai macam metode di lembaga ini, masih perlu dipertajam dan dikuatkan dengan berbagai macam pendekatan, yang memungkinkan bagi siswa untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam dan tentunya mudah untuk dipahami dan dimengerti mengenai penegakan kedisiplinan dalam *character building* tersebut, karena metode yang telah digunakan belum terasa kuat dan signifikan bila tidak diperkuat dengan pendekatan yang tepat kepada siswa.”¹⁴⁵

Pendekatan yang digunakan oleh dewan guru dan pengurus dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terdiri dari:

1) Pendekatan manusiawi

Merupakan pendekatan yang dilakukan oleh dewan guru dan pengurus dengan memperbanyak pengarahan, pendekatan persuasive, melakukan dialog dengan siswa, dan lain lain. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan akan menumbuhkan keterpercayaan antara guru dan siswa, saling mengingatkan, kesadaran akan kebersamaan dan *support*, jika ini sudah muncul tentunya akan mempermudah jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di madrasah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nikmat Rofandi, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

“untuk menegakkan disiplin siswa kami menggunakan pendekatan manusiawi, tentunya bukan hanya beranggapan siswa sebagai objek dari penegakan disiplin itu sendiri,

¹⁴⁵ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

akan tetapi dengan guru, pengurus dan siswa juga saling mengisi untuk terlaksananya penegakan kedisiplinan tersebut. Oleh karenanya, dibutuhkan waktu untuk berkumpul, mendengar apa yang dirasakan oleh siswa terkait disiplin yang dilaksanakan. Bukan hanya sekali, tapi pendekatan semacam ini sering kali kita laksanakan. Kami tidak ingin muncul dalam hati siswa perasaan tertindas dan lain sebagainya dari adanya penegakan disiplin ini. Lembaga ini menegakkan kedisiplinan kepada santri tentunya agar tertanam dalam hati siswa, bahwa setiap apa yang mereka lakukan baik atau tidak untuk dirinya dan orang lain, jika perasaan ini muncul dalam sanubari siswa, tentunya disiplin yang mereka jalankan muncul dari kesadaran akan pentingnya hidup berdisiplin. Inilah yang kita inginkan, sehingga dalam *character building* melalui penegakan disiplin ini bisa tercapai.”¹⁴⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Siti Halimatus Sya'diah,

S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

“Manusia memiliki hati, perasaan dan tabiat yang menjadi salah satu sumber kekuatan produktivitas dan motivasi, dengan kekuatan tersebut, manusia ingin mendapat kedudukan, pengakuan, dan penghormatan. Untuk itu kekuatan tersebut perlu disentuh dan didekati dengan cara diajak bicara, diajak bertukar pendapat, didengar keluhannya, diperhatikan, dan se-sekali dipuji. Jika kekuatan tersebut mendapat sentuhan yang baik, maka ia akan bekerja dan berbuat secara baik pula serta akan memiliki produktivitas yang tinggi.”¹⁴⁷

2) Pendekatan program

Bagian kesiswaan dan komisi penegakan disiplin dalam menjalankan roda kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berpedoman pada aturan-aturan baik secara tertulis (buku saku jujur siswa) ataupun yang tidak tertulis.

¹⁴⁶ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

¹⁴⁷ Siti Halimatus Sya'diah, S.Pd.I. Wawancara melalui google formulir

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Rizqi Zainal Islam, yang mengatakan bahwa:

“Pendekatan program di madrasah ini digunakan untuk menjadikan siswa menjadi lebih terampil, bertambah pengalaman, dan wawasan mereka, serta mereka juga akan selalu berhati-hati dalam menumbuhkan jiwa kesungguhan dan kemandirian dalam melaksanakan kedisiplinan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Pendekatan program ini sebenarnya untuk mendidik dan melatih agar terbiasa hidup berdisiplin yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka di masyarakat nanti.”¹⁴⁸

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd., yang mengatakan bahwa:

“Pendekatan program yang ada di madrasah ini merupakan salah satu pendekatan untuk mengenalkan dan memberi pemahaman kepada siswa bahwa madrasah ini memiliki program akademis dan non akademis. Madrasah ini memiliki program kegiatan yang padat yang sengaja dibuat agar kehidupan siswa dinamis dan tidak lengah dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Diantara program-program tersebut adalah kegiatan harian, kegiatan bulanan hingga kegiatan tahunan.”¹⁴⁹

Dari kegiatan yang telah didapatkan dari hasil wawancara di atas, maka perlu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang mendukung jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa secara periodik. Mulai dari jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan tahunan. Kegiatan ini ditangani langsung oleh jajaran dewan guru dan pengurus yang telah dibentuk dalam susunan kepanitiaan.

¹⁴⁸ Muhammad Rizqi Zainal Islam. Wawancara melalui google form, (12 April 2020)

¹⁴⁹ Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 12.30 WIB, (Al-Qodiri, 12 Mei 2020)

c. Memimpin penegakan kedisiplinan siswa dalam *character building*

Dewan guru dan pengurus harian siswa merupakan kepanjangan tangan dari pengelola Madrasah dan Pengasuh Pondok dalam menjalankan tugas mengatur dan mendisiplinkan siswa, sehingga dewan guru dan pengurus harian memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rafi Ainurrofiq, yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, pelaksana secara umum adalah Pengasuh Pondok, jajaran dewan guru, dan seluruh siswa. Akan tetapi, secara khusus, yaitu dewan guru dan pengurus komisi penegakan kedisiplinan (KPK), karena lembaga ini merupakan kepanjangan tangan dari Pengasuh Pondok dalam menegakkan pendidikan kedisiplinan siswa di madrasah ataupun di pondok ini, serta dalam hal lain, sehingga ada ungkapan “maju mundurnya kedisiplinan siswa ini, merupakan tanggung jawab pengurus harian siswa.”¹⁵⁰

Pengurus harian membidangi pendidikan dan pembimbingan siswa secara keseluruhan yang mencakup bimbingan, kedisiplinan, ibadah, pembentukan sikap dan karakter. Tugas pengurus harian adalah memberikan bimbingan, pendampingan, dan pengembangan pada aktivitas siswa selama berada dilingkungan madrasah. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Muhammad Rizqi Zainal Islam, mengatakan bahwa;

¹⁵⁰Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

“pengurus santri bertanggung jawab mendidik dan membina kegiatan santri di luar jam kegiatan pelajaran pagi. Kegiatan tersebut di mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Aktivitas tersebut mencakup kegiatan keorganisasian, kepramukaan, bahasa, olahraga, kesenian, akhlaq, ibadah, dan yang paling penting kedisiplinan santri.”¹⁵¹

Tugas lain dari pengurus harian siswa MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah mengecek seluruh fasilitas sarana dan prasarana hidup siswa selama berada di lingkungan madrasah dan lingkungan pesantren.

Tabel 4.5¹⁵²
Personel Komisi Penegakan Kedisiplinan (KPK)

No	Nama	Jabatan
١	Rafi Ainur Rofiq	Pimpinan
٢	Shodikin Mafaza	Informasi dan data
٣	Khoirul Umam	Informasi dan data
٤	Rivaldi Ibrahim	Informasi dan data
٥	Ali Wafa	Kedeputian penindakan
٦	Ifan Fannani	Kedeputian penindakan
٧	Auliya' Bahtiar	Kedeputian keamanan

Keberlangsungan kehidupan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember selama 24 jam tidak lepas dari kedisiplinan, maka dalam melakukan bimbingan, pendampingan, dan pengawasan, pengurus

¹⁵¹ Muhammad Rizqi Zainal Islam. Wawancara melalui google form, (12 April 2020)

¹⁵² Dokumentasi *KPK*

harian siswa lebih menekankan kepada kesadaran diri yang ada di hati siswa masing-masing. Dengan harapan adanya penegakan kedisiplinan, siswa bisa menjadi lebih baik dan mudah untuk diarahkan pada kesadaran pribadi siswa tanpa ada rasa keterpaksaan didalamnya. Pengurus harian siswa sebagai pemimpin, memiliki tanggung jawab atas jalannya penegakan kedisiplinan siswa di madrasah dan di pesantren. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ifan Fannani, yang mengatakan bahwa:

“Pengurus harian siswa yang terdiri dari ketua kamar, pengurus daerah dan komisi penegakan korupsi berfungsi sebagai ujung tombak seluruh pembinaan totalitas kehidupan siswa, karena secara tidak langsung mereka adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas jalannya sunnah dan kedisiplinan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah ditetapkan tanpa mengurangi apapun.”¹⁵³

Selain pengurus harian dalam memimpin jalannya penegakan disiplin siswa, ada juga peran penting dari jajaran dewan guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dalam hal ini adalah peran penting wali kelas yang selalu mendata siswa-siswinya yang berprestasi ataupun yang melakukan pelanggaran dan nantinya perkembangan siswa akan disampaikan kepada guru BK yang akan dilanjutkan pemberian informasi tersebut kepada wali murid MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Seperti yang telah disampaikan oleh Nikmat Rofandi, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Wali kelas di madrasah ini mempunyai peranan penting terhadap jalannya penegakan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri 1

¹⁵³ Ifan Fannani. Wawancara melalui google form, (12 April 2020)

Jember. Mengapa penting sekali, sebab setiap wali kelas mencatat prestasi dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya masing-masing. Dari catatan tersebut akan dipilah kembali mana yang butuh penanganan khusus yang melibatkan guru BK dan mana yang hanya dengan penanganan wali kelas.”¹⁵⁴

d. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa

Dalam mengambil kebijakan sebuah keputusan untuk siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dewan guru dan pengurus lebih menekankan pada kesadaran akan penting dan kemanfaatan dari hidup berdisiplin serta beberapa bentuk tindakan sebagai pencegahan dan berupaya untuk tidak memberikan sanksi fisik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I, yang mengatakan bahwa:

“Dalam mengambil kebijakan untuk pelanggar kedisiplinan di madrasah ini, menurut harapan dari pengelola lembaga, memang kita hanya melalui kesadaran saja, untuk pemberian hukuman fisik sama sekali kita larang, jenis hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin merupakan hukuman yang bersifat mendidik saja misalnya menghafal, mengerjakan tugas kebersihan, lari lapangan, dan lain-lain.”¹⁵⁵

Pengambilan keputusan terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan yang telah ditetapkan semuanya tertulis di buku saku jujur siswa, sehingga saat terjadi pelanggaran dari siswa, hukumannya juga sudah ditetapkan dan diketahui oleh siswa secara seksama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dwi Prasetyo, siswa asal Lampung Tulang Bawang Barat, yang mengatakan bahwa:

¹⁵⁴ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

¹⁵⁵ Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I. Wawancara melalui google form, (10 April 2020)

“Saya mengetahui dengan peraturan yang ada di buku saku jujur siswa sebagai bentuk pendisiplinan siswa, karena di madrasah ini, peraturan dapat dibaca dengan jelas melalui buku saku jujur siswa, yang didalamnya dijelaskan tentang peraturan-peraturan yang diterapkan untuk siswa, sehingga saya ketika melanggar peraturan tersebut, maka saya akan menjalani hukumannya dengan penuh kesadaran dan ikhlas, karena hukuman yang diberikan telah sesuai dengan peraturan dan hukuman yang dijelaskan.”¹⁵⁶

Selain beberapa kasus pelanggaran di atas, masih ada beberapa kebijakan yang diputuskan oleh dewan guru dan pengurus, dimana antara satu kebijakan dengan kebijakan yang lain berbeda keputusan yang diberikan, sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh setiap siswa yang melanggar kedisiplinan. Adapun bentuk-bentuk kebijakan dan pengambilan keputusan tidak naik kelas yang dilaksanakan oleh dewan guru dan pengurus kepada siswa yang melanggar kedisiplinan, diantaranya:

- 1) Dalam hal pengambilan keputusan untuk pelanggaran terhadap rutinitas harian siswa seperti membuang sampah sembarangan, tidak memakai papan nama, terlambat ke Masjid, terlambat masuk kelas, membuat gaduh saat proses kegiatan belajar mengajar, tidak membawa perlengkapan dan peralatan kegiatan belajar, dan lain sebagainya yang telah terdapat dalam buku saku jujur siswa. Langkah kebijakan yang diambil oleh dewan guru (Guru BK dan Kesiswaan) dan pengurus (komisi penegakan kedisiplinan) adalah teguran dengan lisan dan hukuman ringan

¹⁵⁶Dwi Prasetyo, Wawancara melalui google form, (13 April 2020)

seperti *scotjump*, *pushup*, atau hukuman lain yang mendidik seperti membaca Al-Qur'an, hingga keputusan pemberian hukuman botak bagi siswa dan hukuman memakai jilbab pelanggaran selama 30 hari bagi siswi.

Tabel 4.6 ¹⁵⁷
Klasifikasi sanksi

JENIS HUKUMAN	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> • Push up 20 kali • Scot jump 20 kali • Lari putar setengah lapangan (maks 5 kali) 	Semua pelanggaran tanpa terkecuali
Pajang + Baca Qur'an 1 Juz	Satu baris penuh ttd
Pajang + Baca Qur'an 2 Juz	dua baris penuh ttd
Pajang + Baca Qur'an 3 Juz	tiga baris penuh ttd
Botak	Tiga kali pajang + baca Qur'an 4 juz

- 2) Dalam hal pengambilan keputusan untuk pelanggaran berat seperti mencuri, berhubungan dengan wanita (pacaran), mengkonsumsi atau menyimpan narkotika atau miras, berkelahi, melawan atau membantah guru baik lisan atau dengan sikap dan pelanggaran berat lain lainnya yang telah tertuang dalam buku saku jujur siswa. Langkah kebijakan yang diambil oleh dewan

¹⁵⁷ Dokumentasi *Buku Saku Jujur*, 6

guru dan pengurus setelah berkoordinasi dengan pihak pengasuh pondok pesantren adalah hukuman berat yaitu pemanggilan orang tua, tidak naik kelas, hingga pendidikannya dikembalikan kepada orang tuanya.

3) Adapun ketentuan tidak naik kelas yang dilaksanakan di MTs

Unggulan Al-Qodiri 1 Jember memiliki beberapa kriteria, diantaranya:¹⁵⁸

- a) Mendapatkan tiga kali hukuman botak karena pelanggaran rutinitas harian
- b) Melakukan dua kali pelanggaran berat
- c) Berdasarkan hasil rapat pihak Madrasah karena merasa dan memandang perlu diambil keputusan untuk tidak menaikkan siswa yang bersangkutan.

Namun demikian, Semangat penegakan kedisiplinan dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah menerapkan kedisiplinan kepada siswa dan menghukum siapa saja yang melanggar aturan tanpa pandang bulu sesuai peraturan yang disertai pula dengan bentuk-bentuk hukuman yang berlaku. Akan tetapi, MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember masih mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan kepesantrenan dalam pemberian hukuman terhadap pelanggar, sehingga pemberian hukuman berupa tidak naik kelas hingga memasrahkan kembali pendidikan siswa kepada orang

¹⁵⁸ Dokumentasi *Buku Saku Jujur*, 6

tua sangat dihindarkan kecuali memang pelanggaran tersebut tidak dapat ditolerir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eko Mulyadi, S.Pd., M.Pd., yang mengatakan bahwa:

“Madrasah ini adalah lembaga yang berada dibawah naungan Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Maka, keberadaan siswa yang menimba ilmu di Madrasah ini juga berangkat dari beberapa karakter orang tua dan lingkungan. Sehingga, kami benar-benar menjauhi kebijakan pemberian hukuman tidak naik kelas hingga memasrahkan kembali pendidikan siswa kepada orang tua. Karena tujuan kami dari penegakan disiplin adalah membangun karakter siswa dan *character building* membutuhkan proses panjang bukan proses instan.”¹⁵⁹

Dalam pengambilan keputusan atas pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember bertujuan untuk *character building*. Sehingga langkah kebijakan yang diambil dalam hal pemberian sanksi masih bersifat mendidik dan menghindari hukuman yang sepihak hingga hukuman tidak naik kelas bagi siswa.

4. Implikasi Penegakan Disiplin dalam *Character Building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Dari jalannya proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Tentunya, ingin diketahui sejauh apa dan bagaimana implikasi dari proses penegakan disiplin tersebut dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Sudah tercapaikah apa yang telah ditetapkan sebagai tujuan atau

¹⁵⁹Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

bahkan masih membutuhkan proses panjang untuk melihat implikasi dari penegakan disiplin tersebut, mengingat *character building* siswa bukanlah proses yang singkat untuk mencapai keberhasilannya, akan tetapi membutuhkan waktu dan kesabaran dalam prosesnya. Berikut adalah beberapa implikasi dari proses penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, yang diperoleh dari hasil wawancara, diantaranya :

a. Relasi diri dengan Tuhan Yang Maha Esa

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membentuk pola hubungan seorang siswa kepada sang pencipta. Bagaimana hubungan antara seorang hamba kepada Sang Pencipta dapat terwujud melalui sebuah proses panjang agar hubungan seorang hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi kebutuhan bagi setiap siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Untuk membangun hubungan siswa dengan Allah SWT. Pengelola telah memberikan beberapa kegiatan yang bertujuan dengan *mu'amalah ma'a Allah* setiap siswa, diantaranya; pelaksanaan Sholat lima waktu dengan berjama'ah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan pembacaan dzikir *manaqib*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nikmat Rofandi, S.Pd., yang mengatakan bahwa:

“Penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berkaitan dengan *mu'amalah ma'a Allah*, diwujudkan dalam beberapa program keagamaan seperti, sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan berdzikir (*manaqib*). Dengan harapan

agar kegiatan ini memberikan dampak kepada setiap siswa bahwa beribadah adalah sebuah kebutuhan. Nantinya mereka tidak perlu dipaksa lagi untuk mendirikan sholat dan ibadah-ibadah lainnya yang berhubungan dengan Allah SWT.”¹⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan siswa melalui aplikasi google formulir ditengah wabah COVID-19 yang mana siswa dipulangkan lebih awal dari jadwal perpulangan liburan Ramadhan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang telah disampaikan siswa yang nyampaikan bahwa:

“Bahwa dengan adanya penegakan disiplin ini siswa dapat melaksanakan sholat tepat pada waktunya, ada juga yang bangun jam 03.00 WIB untuk melaksanakan sholat *qiyamullail* hingga tiba waktu sholat subuh. Ada pula yang tetap melaksanakan kegiatan baca surat Al-Waqi’ah dan membaca surat Yasin setelah melaksanakan sholat Maghrib.”¹⁶¹

Hal ini juga diperkuat dengan data keikutsertaan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember dalam acara dalam acara *riyadhoh* Ramadhan, *streaming* dzikir manaqib yang dapat dilihat bahwa jumlah siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang mengikuti kegiatan tersebut mengalami perkembangan yang sangat signifikan.

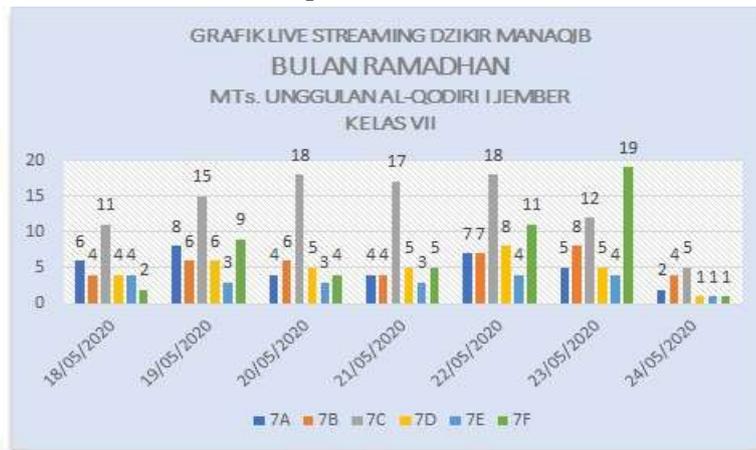
Grafik manaqib *online* diatas memberikan informasi kepada kita, bahwa siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, berada pada

¹⁶⁰ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

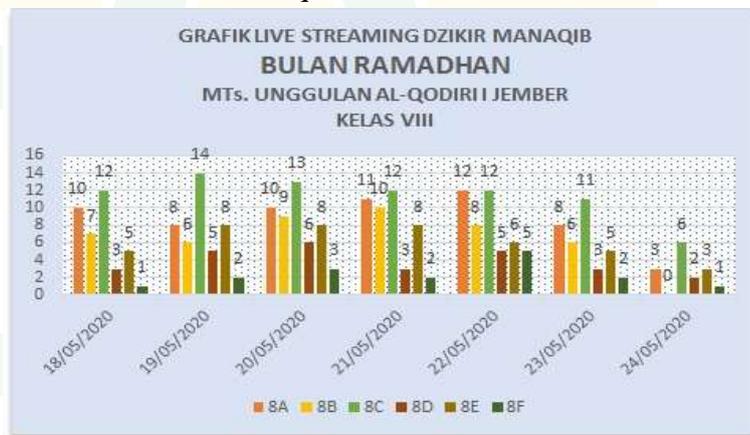
¹⁶¹ Wawancara dengan Siswa MTS Unggulan melalui google formulir

reting tertinggi dalam keikut sertaan dalam kegiatan manaqib *online* tersebut.

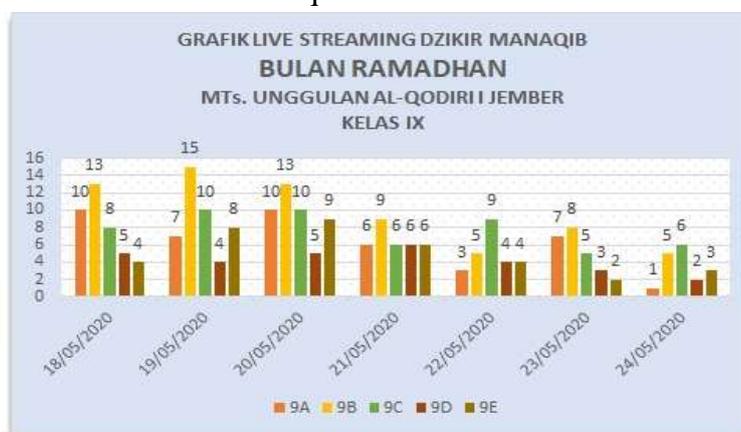
Gambar 4.7
Grafik Manaqib Online Kelas VII



Gambar 4.8
Grafik Manaqib Online Kelas VIII



Gambar 4.9
Grafik Manaqib Online Kelas IX



Dari paparan data diatas sangat jelas bahwa implikasi dari proses penegekan disiplin beribadah di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dapat menjadi gaya hidup yang Islami bagi siswa, lebih-lebih dapat kita lihat bersama, bahwa siswa kelas IX yang mereka dinyatakan lulus tanpa mengikuti UN dikarenakan dampak dari pandemi Covid 19 ini, mampu mengikuti kegiatan manaqib online sebagai media *taqorrub* kepada Allah SWT. sampai akhir bulan Ramadhan. Dari proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa mampu menumbuhkan sikap ikhlas dalam melakukan segala akhtivitas, terlebih dalam bentuk pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta.

b. Relasi diri dengan diri sendiri

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan dirinya sendiri. Bagaimana siswa mendapat kebebasan untuk dapat mengontrol dirinya sendiri. Oleh

karenanya, dengan adanya agenda kegiatan yang sudah terjadwal dan tersusun oleh pengelola Madrasah, baik kegiatan di madrasah ataupun kegiatan yang ada di pesantren bertujuan untuk membangun hubungan siswa dengan dirinya sendiri. Pengelola telah memberikan beberapa panduan dalam buku saku jujur siswa untuk beberapa penilaian harian yang berkaitan dengan diri sendiri yang bertujuan untuk *mu'amalah ma'a an nafsi* setiap siswa, diantaranya; Ahad sehat, Jum'at sehat, setoran hafalan yang diwajibkan, tidak membuang sampah disembarang tempat dan tentunya dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, dan masih banyak lagi kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rafi Ainurrofiq, yang mengatakan bahwa:

Penegakan disiplin yang ada di madrasah ini bertujuan untuk, membangun kepribadian siswa yang mandiri, lebih-lebih siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember bermukim di lingkungan pesantren, contohnya saja dalam penilaian harian, bagaimana siswa harus betul-betul teliti terhadap barang milik sendiri baik itu pakaian, peralatan mandi, perlengkapan sekolah dan ibadah dan juga setiap siswa dilatih untuk berdisiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan dapat mengatur dan menghargai waktu.
162

Mengingat saat ini seluruh siswa berada dirumah masing-masing mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Presiden RI Bapak Ir. Joko Widodo mengenai penanggulangan COVID-19 dengan cara belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah. Dengan

¹⁶²Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

adanya kegiatan yang semuanya dilakukan dari rumah ini, dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, sebagaimana yang telah disampaikan siswa yang menyampaikan bahwa:

“dari adanya .penegakan disiplin di madrasah, perubahan yang nampak, yang awalnya kami tidak bisa mengatur waktu dengan baik, kini kami bisa melakukannya bahkan melebihi yang kami pikirkan, kami lebih mandiri dalam melakukan segala sesuatu dirumah, dan kami bisa menjadi pribadi yang lebih kuat dan berkembang. Hormat dan patuh terhadap kedua orang tua, dan tidak menyia-nyiakan waktu dan dapat mengerjakan tugas secara online pembelajaran sekolah yang diberikan bapak dan ibu guru.”¹⁶³

Semenjak masa darurat COVID-19 diberlakukan di Negara ini, proses pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik, tidak terkecuali siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember juga melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing, proses pembelajaran dilakukan berbasis online dan setiap guru memberikan tugas kepada siswa melalui email masing-masing siswa. Dari kegiatan belajar di rumah ini dapat dilihat bahwa kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa sangatlah besar, ini terbukti dengan antusias siswa dalam memenuhi tugas-tugas via online sangatlah tinggi, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Muklis, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa:

“Coba pak ini dilihat, data siswa yang sudah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran, saya salut pada siswa madrasah ini. Siswa masih antusias mengikuti pembelajaran online, mereka masih memiliki rasa tanggung

¹⁶³ Wawancara dengan Siswa MTS Unggulan melalui google formulir

jawab yang tinggi sebagai siswa dan pengumpulan juga tepat waktu, walaupun ada pula beberapa siswa yang belum mengumpulkan.”¹⁶⁴

Beberapa siswa juga mengatakan bahwa dengan adanya penegakan disiplin yang ada di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, seperti yang disampaikan siswa yang bernama Umar Faruq mengatakan bahwa:

“banyak hal yang saya anggap terasa berat dengan adanya penegakan kedisiplinan di madrasah saya, semuanya penuh dengan aturan. Akan tetapi, setelah saya berada dirumah dan libur panjang ini, saya baru merasakan dampak dari penegakan disiplin tersebut dalam kehidupan saya, sekarang saya tidak perlu diperintah dan disuruh lagi oleh orang tua saya untuk melakukan kewajiban sholat, mulai ada rasa kesadaran dalam diri saya untuk melakukan mana yang merupakan kewajiban bagi saya, lebih-lebih saya sekarang berada dirumah, jadi indinya kesadaran tanpa adanya paksaan lagi sih yang saya rasakan betul itu”.¹⁶⁵

c. Relasi diri dengan sesama

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan sesama. Bagaimana siswa dapat berhubungan baik dan peduli terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Oleh karenanya, banyak sekali peraturan yang dibuat sebagai bentuk pelaksanaan disiplin di madrasah ini yang mengarah pada hubungan antar sesama manusia diantaranya; pelaksanaan qoidahan dan pembacaan absensi saat akan

¹⁶⁴ Muhammad Muklis, S.Pd.I. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 12.30 WIB, (Al-Qodiri, 12 Mei 2020)

¹⁶⁵ Umar Faruq, Wawancara dengan Siswa MTS Unggulan melalui google formulir ditengah pandemic COVID-19

melaksanakan kegiatan-kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Penegakan disiplin di madrasah ini tidak akan berhasil kecuali dengan adanya beberapa kegiatan yang telah kita tetapkan. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap sesama diantaranya, pembacaan absen saat akan melaksanakan kegiatan, seperti kegiatan pelaksanaan ibadah sholat berjama’ah.”¹⁶⁶

Adanya kegiatan kontroling seperti pembacaan absensi saat akan melaksanakan sholat berjama’ah dapat membangun rasa kepedulian siswa terhadap sesama, sebagaimana yang disampaikan oleh Rafi Ainurrofiq, yang mengatakan bahwa:

“Kami ada kontroling siswa yang akan melaksanakan sholat berjama’ah, absensi dipimpin oleh ketua kamar atau pengurus daerah, bukan untuk mencari kesalahan siswa, akan tetapi dengan adanya kontroling, kita ingin setiap siswa bisa melihat sekitar, apakah ada teman mereka yang belum bersiap untuk melaksanakan sholat?. Nah... dengan adanya penegakan kedisiplinan berupa absensi atau kontroling tersebut akan terbangun sikap peduli terhadap sesama, *ukhwah islamiyah* akan terlatih sejak dini dengan saling mengingatkan akan kewajiban.”¹⁶⁷

Beberapa siswa juga menyampaikan implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, yang menyampaikan melalui google form, bahwa:

“dengan adanya penegakan disiplin di madrasah, saya dapat menghargai pendapat orang lain, dan berani dalam melakukan tegur sapa dalam hal mengingatkan teman yang sedang melakukan pelanggaran penilaian harian.”¹⁶⁸

¹⁶⁶ Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹⁶⁷ Rafi Ainurrofiq. Wawancara di asrama RUSUNAWA siswa MTs Al-Qodiri, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹⁶⁸ Wawancara dengan Siswa MTS Unggulan melalui google formulir

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari siswa yang mengatakan bahwa:

“Saat berada di rumah, saya dapat merasakan bahwa adanya penegakan disiplin di madrasah dan pesantren berdampak sangat positif pada kepribadian saya, saya jadi lebih peduli terhadap sesama dengan mengikuti kegiatan masyarakat dalam menanggulangi wabah COVID-19, seperti kegiatan penyemprotan desinfektan yang diselenggarakan pemuda karang taruna di lingkungan saya.”¹⁶⁹

d. Relasi diri dengan lingkungan

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan lingkungan atau alam. Supaya siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik. Oleh karenanya, dengan adanya agenda kegiatan yang sudah terjadwal dan tersusun oleh pengelola madrasah, baik kegiatan di madrasah ataupun kegiatan yang ada di pesantren untuk membangun hubungan siswa dengan lingkungan. Pengelola telah membuat beberapa disiplin yang bertujuan untuk membangun *mu'amalah ma'a al bi'ah* setiap siswa, diantaranya; Ahad bersih, Jum'at bersih (ro'an kamar dan asrama), piket kelas, tidak membuang sampah disembarang tempat, dan madrasah Adiwiyata yang menjadi brendid MTs Unggulan Al-Qodiri saat ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Eko Mulyadi, S.Pd.I.,

M.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Saat ini kami sedang menjadikan madrasah ini menjadi madrasah Adiwiyata, tentunya dukungan dari semua warga

¹⁶⁹ Wawancara dengan Siswa MTS Unggulan melalui google formulir

madrasah menjadi penunjang keberhasilan program ini, jadi sampean jangan heran kalau di halaman madrasah kita banyak pepohonan dan tulisan buang sampah pada tempatnya, karena kami ingin membangun karakter siswa yang peduli lingkungan wabil khusus alam kita.”¹⁷⁰

Nikmat Rofandi, S.Pd. juga menambahkan dengan mengatakan

bahwa:

“Dengan pemberian sanksi membersihkan halaman sekolah terhadap siswa yang tidak melakukan piket kelas dan terlambat datang ke madrasah, tujuan kami adalah agar siswa bisa mentadabburi bahwa kita membutuhkan alam, dengan begitu akan muncul dari hati sanubari siswa bahwa mereka akan terus menjaga dan merawat lingkungan ini. Dan nantinya mereka akan tumbuh menjadi orang yang tidak serakah atas kekayaan alam ini.”¹⁷¹

Hal ini dapat peneliti saksikan pada saat melakukan observasi di

MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember pada saat pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar, bahwa:

“Saya dapat melihat beberapa sudut dari halaman madrasah yang bersih karena tidak adanya sampah yang berserakan di sekitar halaman sekolah dan di beberapa kelas dan juga suasana yang asri karena hijaunya dedaunan yang berada tepat di halaman madrasah, sepatu siswa tersusun rapi di depan teras madrasah, membuktikan kepada saya bahwa siswa benar-benar menjaga kebersihan lingkungan mereka. Tentu jika ada kunjungan dari luar, akan beranggapan bahwa yang membersihkan halaman dan menata rapi sepatu siswa adalah petugas kebersihan madrasah, namun itu tidak. Karena semua itu dilakukan oleh seluruh siswa.”¹⁷²

¹⁷⁰ Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 30 Maret 2020)

¹⁷¹ Nikmat Rofandi, S.Pd. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 10.30 WIB, (Al-Qodiri, 09 Maret 2020)

¹⁷² Observasi (MTs Al-Qodiri, 15 Maret 2020)

e. Relasi diri dengan Bangsa dan Negara

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dalam berbangsa dan bernegara yang diwujudkan dalam menjaga bangsa dan Negara ini sebagai wujud dari *hubbul wathon minal iman*. Oleh karenanya, dengan adanya agenda kegiatan upacara bendera pada hari Senin, diharapkan mampu membangun *character* cinta pada bangsa dan Negara.

Kecintaan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terhadap bangsa dan Negara dapat dilihat dari kegiatan *riyadhoh* Ramadhan yang mana kegiatan tersebut diadakan untuk kegiatan do'a bersama semoga Negara kita segera terbebas dari wabah COVID-19 yang melanda di hampir seluruh Negara yang ada di dunia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Muklis, S.Pd.I., yang mengatakan bahwa:

“Kita dapat lihat bersama, ini (sambil menunjukkan grafik manaqib online) jumlah siswa kita yang mengikuti do'a bersama secara streaming dapat dilihat jumlahnya, lebih banyak dari lembaga-lembaga lain yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Streaming ini pakai youtube loh bapak, penggunaan data juga tidak bisa dibilang sedikit. Namun kenyataannya peserta do'a bersama untuk Negara kita lebih banyak siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Maka sudah jelas, adanya penegakan disiplin dalam wujud kegiatan upacara bendera, mampu membangun *character* siswa dalam menumbuhkan rasa cinta pada Negara.”¹⁷³

¹⁷³ Muhammad Muklis, S.Pd.I. Wawancara di kantor Wakil Kepala Madrasah Pukul 12.30 WIB, (Al-Qodiri, 12 Mei 2020)

Gambar 4.10
Grafik Manaqib Online



B. Temuan Penelitian

1. Penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

a. Tujuan penegakan disiplin siswa MTs Al-Qodiri 1 Jember.

1) Visi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember: Mencetak kader-kader Islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren

2) Misi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, meliputi:

a) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b) Penyelenggaraan pendidikan Full Day School (FDS).

c) Pelaksanaan pembelajaran IT.

d) Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah.

e) Optimalisasi kompetensi Program Unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, bahasa Inggris, Tartil Qur'an,

Tahfidzul Qur'an, dan penguasaan membaca Kitab Kuning.

- f) Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk sistem kaderisasi yang berkelanjutan

Tujuan penegakan disiplin dalam *character building* di MTs

Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, terdiri dari:

- 1) Siswa mampu menjalankan kehidupan secara mandiri dan terarah.
- 2) Membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan di buku saku jujur siswa.
- 3) Membentuk karakter siswa yang berjiwa dan berfalsafah pesantren.

b. Peraturan kedisiplinan siswa

Dalam membuat peraturan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember di bentuk dalam sebuah buku panduan, berupa buku saku jujur siswa yang berisikan penilaian rutinitas harian siswa yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian kedisiplinan, meliputi : a) Sholat tepat waktu dan berjama'ah di masjid atau madrasah, b) datang tepat waktu saat kegiatan / program dimadrasah atau di wilayah, c) mengakhiri kegiatan atau program tepat waktu, d) mengikuti qoidahan, e) tidak membuat gaduh dalam proses kegiatan belajar mengajar

berlangsung, f) bergegas dalam melakukan aktivitas harian, g) hadir/mengikuti kegiatan/program dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Penilaian Ketertiban, meliputi : a) membawa dan memiliki seragam dan perlengkapan (kaos kaki, hasduk lengkap, dasi, jas, rompi, songkok nasional), b) memiliki dan menggunakan baju dan perlengkapan ibadah milik sendiri, c) memiliki dan menggunakan baju harian milik sendiri, d) memiliki dan membawa perlengkapan dan peralatan kegiatan belajar dan mengajar (buku, kitab, modul/pakett/LKS, ATK dll), e) menggunakan dan memiliki atribut sesuai ketentuan (bedge, lokasi, ikat pinggang, name tag, atribut pramuka), f) menggunakan perlengkapan pribadi sendiri (peralatan mandi, peralatan mencuci, *under wear*), g) menjaga dan merawat dengan baik barang milik sendiri, orang lain, pondok dan madrasah, h) tidak pinjam meminjam baju/alat/barang/benda milik orang lain.
- 3) Penilaian keteraturan, meliputi : a) tidur dan bangun tepat waktu, b) tidur pada tempat dan waktunya, c) menciptakan dan menjaga suasana kekeluargaan, kekompakan dan kebersamaan di dalam kelas maupun di kamar, d) bersikap sopan dan santun dalam berbicara pada orang lain dan teman, e) bersikap sopan dan santun kepada para guru maupun pimpinan, f) tidak bermalas-malasan

dalam membuat setoran dan hafalan yang diwajibkan (program amtilati).

- 4) Penilaian kemandirian, meliputi : a) sabar dan bersungguh-sungguh menjalani semua rutinitas harian sebagai santri ataupun anggota, b) menata rapi sepatu dan sandal pada tempatnya, c) tidak saling membantu dalam melakukan pelanggaran, d) tidak mengajak orang lain untuk melakukan perkelahian dan permusuhan, e) tidak ikut serta orang lain yang melakukan pelanggaran.
- 5) Penilaian kebersihan dan kesehatan, meliputi : a) mandi sebelum subuh dan mandi di sore hari, b) tidak membiarkan baju kotor dan tidak segera dicuci (maks 2 hari), c) tidak membiarkan dan meletakkan barang milik sendiri berantakan atau tidak pada tempatnya, d) bergegas melakukan piket yang sudah terjadwal, e) mengikuti kegiatan olah raga/senam, f) menjaga kamar/kelas bersih dan rapi, g) wajib memiliki dan menggunakan kantong sampah, h) membuang sampah di bank sampah, i) merawat alat-alat kebersihan kelas/ kamar, madrasah/pondok, j) ikut serta merawat tanaman, k) tidak berkuku panjang (putra/putri) dan berambut panjang (putra).
- 6) Penilaian kebahasaan, meliputi : a) wajib menggunakan bahasa arab dan inggris, b) wajib membawa kamus kemanapun dan dimanapun kecuali ke toilet dan masjid sesuai hari bahasa, c)

wajib membawa buku saku mufrodat dan vocab, d) wajib setor vocab/mufrodat harian, e) wajib setor evaluasi mingguan vocab/mufrodat, f) dilarang mencontek vocab/mufrodat orang lain, g) dilarang menggunakan logat bahasa daerah, h) tidak bermalas-malasan dalam membuat setoran dan hafalan yang diwajibkan (program bahasa).

- 7) Jenis-jenis pelanggaran berat, meliputi :¹⁷⁴ a) mencuri atau ghosob, b) pacaran dengan segala macam bentuk atau modusnya, c) mengkonsumsi, menyimpan, membawa, mengedarkan, narkoba atau miras, rokok, d) ghibah, hasut atau menyebar fitnah dan kebencian, e) berkelahi, berselisih lebih dari 2 hari, f) tidak ikut kegiatan atau program 3 kali berturut-turut tanpa izin asatidz-asatidzah/Mudabbir, g) bermain judi, PS/game, dan bermain internet diluar madrasah, h) membawa, menyimpan dan menggunakan alat elektronik yang dilarang (HP, dll), i) melawan, membantah, menghina guru, baik dengan lisan maupun sikap, j) melakukan perbuatan pornografi atau sejenisnya, k) pulang tanpa izin pengurus pengurus pesantren, keamanan dan mudabbir, dan tanpa sepengetahuan ketua kamar dan pendar, l) keluar pondok tanpa izin pengurus pondok dan mudabbir (yang mewakili).

- c. Pedoman klasifikasi sanksi yang diberikan kepada pelanggar rutinitas harian siswa yang dikelompokkan menjadi pelanggaran umum,

¹⁷⁴ Dokumentasi *Buku Saku Jujur*, 5

terlambat, kebersihan, ketertiban, bahasa dan etika dan pelanggaran berat.

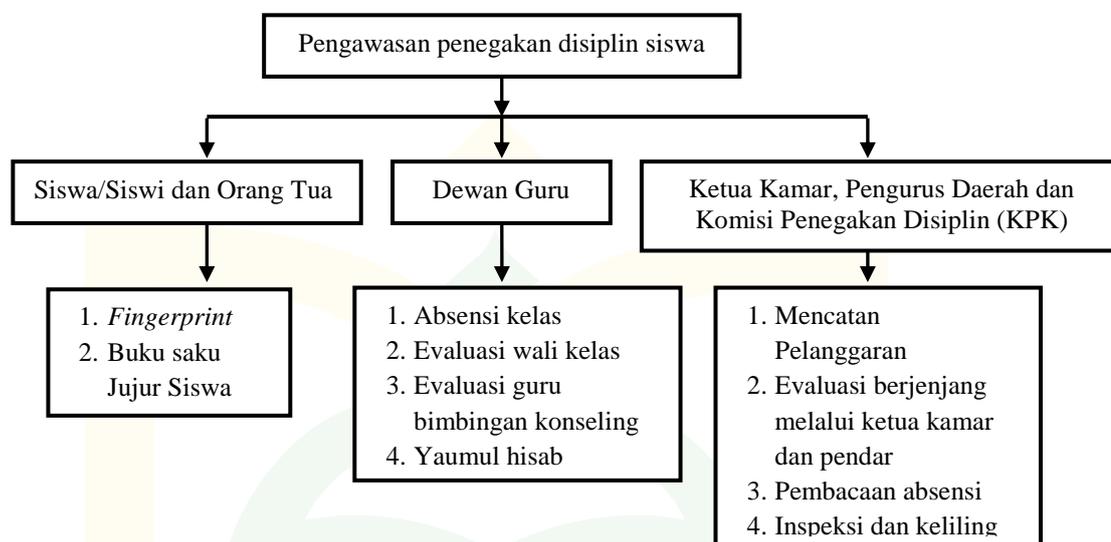
- d. Menetapkan jadwal kegiatan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang menyelenggarakan pendidikan *full day school* dengan beberapa kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau semesteran, dan kegiatan tahunan.



- e. Pengawasan proses penegakan disiplin siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pengawasan penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang dilaksanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terdiri dari beberapa cara, ada pengawasan dengan ketua kamar, pengawasan dengan ketua kamar, ada pengawasan dengan *fingerprint*, ada pengawasan absensi di kelas, ada pengawasan evaluasi secara bertahap melalui wali kelas dan guru bimbingan konseling, dan

pengawasan yang dilaksanakan oleh komisi penegak kedisiplinan (KPK).



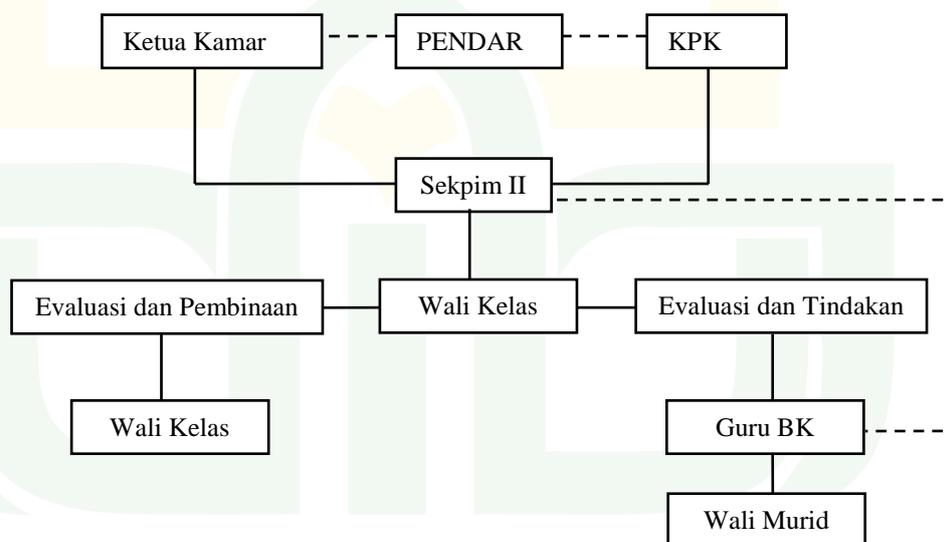
2. Peran Guru, dan Pengurus dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pelaksanaan penegakan disiplin siswa dalam kegiatan: pecan perkenalan siswa, *parenting*, pengarahan forum ketua kamar, dan pengarahan forum pengurus daerah. Pengarahan dilakukan dengan beberapa metode agar pelaksanaan penegakan disiplin dalam *character building* dapat mencapai tujuan, yaitu keteladanan, pembiasaan dan penugasan.

b. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan penegakan disiplin dalam *character building* siswa. Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh dewan guru dan pengurus dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan penegakan disiplin siswa di MTs Unggulan Al-

Qodiri 1 Jember meliputi, Pendekatan manusiawi dan Pendekatan program.

- c. Memimpin jalannya proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang mana, kehidupan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember selama 24 jam tidak lepas dari kedisiplinan, maka dalam mendidik, membina dan mengawal kedisiplinan siswa, dibutuhkan beberapa unsur pengurus harian yang memimpin jalannya penegakan disiplin dalam *character building* siswa diantaranya, Ketua Kamar, Pengurus Daerah, Komisi Penegakan Kedisiplinan (KPK), dewan guru (Guru BK, wali kelas, dan Sekpim II)



Keterangan:

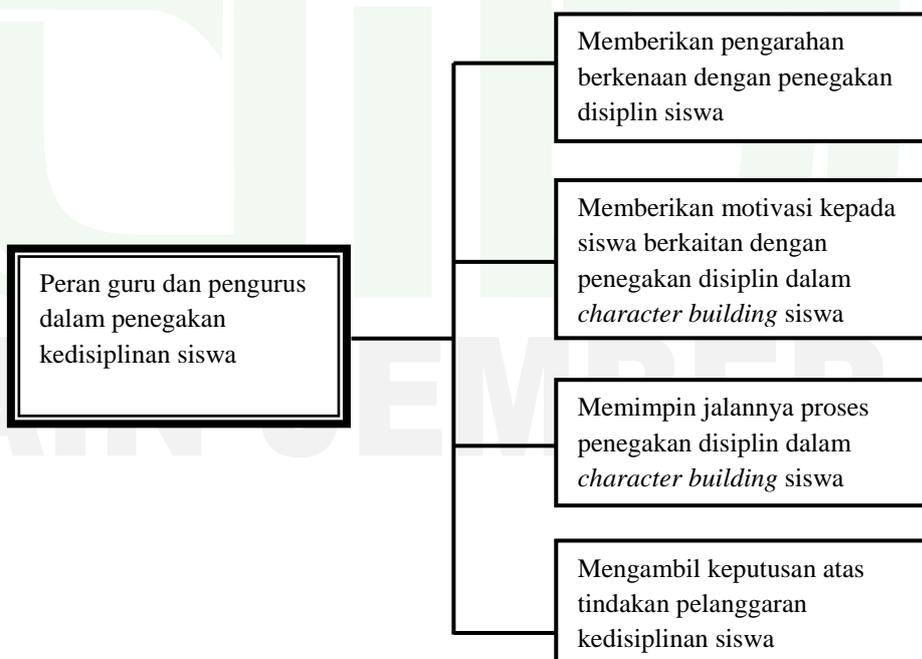
----- Koordinasi

_____ Pelaporan dan tindak lanjut

- d. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa, Dalam hal pengambilan keputusan untuk pelanggaran terhadap rutinitas harian siswa adalah teguran dengan lisan dan hukuman ringan seperti *scotjump*, *pushup*, atau hukuman lain yang mendidik

seperti membaca Al-Qur'an, hingga keputusan pemberian hukuman botak bagi siswa dan hukuman memakai jilbab pelanggaran selama 30 hari bagi siswi. Dalam hal pengambilan keputusan untuk pelanggaran berat yaitu pemanggilan orang tua, tidak naik kelas, hingga pendidikannya dikembalikan kepada orang tuanya. Sedangkan ketentuan tidak naik kelas di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember memiliki beberapa kriteria:

- 1) Mendapatkan tiga kali hukuman botak karena pelanggaran rutinitas harian
- 2) Melakukan dua kali pelanggaran berat
- 3) Berdasarkan hasil rapat pihak Madrasah karena merasa dan memandang perlu diambil keputusan untuk tidak menaikkan siswa yang bersangkutan.



3. Implikasi Penegakan Disiplin dalam *Character Building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dapat diketahui implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa, meliputi nilai-nilai berikut ini:

No	Implikasi Penegakan Disiplin	<i>Character</i> siswa
1	Relasi diri dengan Tuhan YME	Religius
2	Relasi diri dengan diri sendiri	kejujuran, kemandirian, kreatifitas, dan tanggung jawab
3	Relasi diri dengan sesama	santun, peduli sosial dan toleransi
4	Relasi diri dengan lingkungan	Peduli dan cinta lingkungan
5	Relasi diri dengan Bangsa dan Negara	Cinta damai dan cinta tanah air.

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gagasan-gagasan, posisi temuan data terhadap teori-teori yang telah menjadi acuan dan pemaparan dari teori atau temuan yang berhasil diungkap saat pelaksanaan penelitian di lapangan.

Penegakan kedisiplinan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh pengelola madrasah dalam *character building* siswa melalui pemberian peraturan atau tata tertib, berupa buku saku jujur siswa sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di madrasah untuk mencapai tujuan dari *character building* yang telah ditetapkan bersama.

Merujuk pada pemaparan di atas, adapun analisis pembahasan pada penelitian ini ialah mengenai penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

A. Proses Penegakan Disiplin Dalam Character Building Siswa Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Character building siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dapat dilihat dari penegakkan kedisiplinan yang dijalankan di lingkungan Madrasah, peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember juga bermukim atau mondok di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, sehingga dapat dilihat bahwa penegakan disiplin di dukung dengan adanya beberapa program kegiatan dan buku panduan berupa buku saku jujur siswa yang didalamnya berisi penilaian rutinitas harian dan beberapa jenis sanksi bagi pelanggar kedisiplinan, sebagai bukti nyata dalam *character building* siswa.

Penegakan kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, karena tanpa ditegakkannya kedisiplinan dengan peraturan-peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis kepada warga madrasah, suatu tujuan dari penegakan disiplin yang ingin dicapai takkan bisa tercapai secara optimal. Penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian kedisiplinan, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berasal dari disiplin, yang merupakan batasan-batasan seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap aturan yang ada. peraturan bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis. Sehingga disiplin menunjukkan seseorang patuh akan tata tertib ataupun aturan yang muncul dari kesadaran tanpa adanya paksaan.

Kedisiplinan sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Disiplin adalah kontrol, lebih penting lagi adalah prinsip bahwa disiplin adalah latihan untuk kontrol terhadap diri sendiri (*self control*).

Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, seperti yang terdapat dalam surat Al-‘asr ayat 1-3, mengindikasikan bahwa *wal ‘asr* adalah masa yang erat kaitannya dengan waktu. Artinya setiap orang perlu memperhatikan keefesiesian waktu yang dijalannya dalam kehidupannya. Menariknya lagi ayat ini mendeskripsikan seruan bagi manusia bahwa

seluruhnya dalam keadaan merugi kecuali orang yang beriman dan beramal sholeh dan selalu mengingatkan akan kebenaran dan kesabaran sehingga memiliki implikasi untuk setiap orang agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan pendidikan untuk masa depan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran”.¹⁷⁵

Dalam proses penegakan kedisiplinan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Charles Schifer yang mengatakan tujuan penegakan kedisiplinan terdiri dari: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang (*self control dan self direction*).¹⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa tujuan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sejalan dengan tujuan penegakan kedisiplinan yang dikemukakan oleh Charles Schifer, dimana penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember meliputi hal-hal berikut ini:

¹⁷⁵ Surat Al-Ashr, Ayat:1-3, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 913

¹⁷⁶ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Tulus Jaya, 1987), 3.

1. Membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis
2. Membentuk karakter siswa yang berjiwa pesantren

Dari hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, yang menjadi salah satu upaya penegakkan disiplin siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan untuk mencapai tujuan dari proses penegakan disiplin tersebut. Pengelola, dewan guru dan pengurus telah membuat peraturan-peraturan atau biasa dikenal dengan penilaian rutinitas harian yang terdapat dalam buku saku jujur siswa, yang berisi:

- 1) Penilaian kedisiplinan, meliputi : a) Sholat tepat waktu dan berjama'ah di masjid atau madrasah, b) datang tepat waktu saat kegiatan / program dimadrasah atau di wilayah, c) mengakhiri kegiatan atau program tepat waktu, d) mengikuti qoidahan, e) tidak membuat gaduh dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, f) bergegas dalam melakukan aktivitas harian, g) hadir/mengikuti kegiatan/program dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penilaian Ketertiban, meliputi : a) membawa dan memiliki seragam dan perlengkapan (kaos kaki, hasduk lengkap, dasi, jas, rompi, songkok nasional), b) memiliki dan menggunakan baju dan perlengkapan ibadah milik sendiri, c) memiliki dan menggunakan baju harian milik sendiri, d) memiliki dan membawa perlengkapan dan peralatan kegiatan belajar dan

mengajar (buku, kitab, modul/pakett/LKS, ATK dll), e) menggunakan dan memiliki atribut sesuai ketentuan (bedge, lokasi, ikat pinggang, name tag, atribut pramuka), f) menggunakan perlengkapan pribadi sendiri (peralatan mandi, peralatan mencuci, *under wear*), g) menjaga dan merawat dengan baik barang milik sendiri, orang lain, pondok dan madrasah, h) tidak pinjam meminjam baju/alat/barang/benda milik orang lain.

3) Penilaian keteraturan, meliputi : a) tidur dan bangun tepat waktu, b) tidur pada tempat dan waktunya, c) menciptakan dan menjaga suasana kekeluargaan, kekompakan dan kebersamaan di dalam kelas maupun di kamar, d) bersikap sopan dan santun dalam berbicara pada orang lain dan teman, e) bersikap sopan dan santun kepada para guru maupun pimpinan, f) tidak bermalas-malasan dalam membuat setoran dan hafalan yang diwajibkan (program amtilati).

4) Penilaian kemandirian, meliputi : a) sabar dan bersungguh-sungguh menjalani semua rutinitas harian sebagai santri ataupun anggota, b) menata rapi sepatu dan sandal pada tempatnya, c) tidak saling membantu dalam melakukan pelanggaran, d) tidak mengajak orang lain untuk melakukan perkelahian dan permusuhan, e) tidak ikut serta orang lain yang melakukan pelanggaran.

5) Penilaian kebersihan dan kesehatan, meliputi : a) mandi sebelum subuh dan mandi di sore hari, b) tidak membiarkan baju kotor dan tidak segera dicuci (maks 2 hari), c) tidak membiarkan dan meletakkan barang milik sendiri berantakan atau tidak pada tempatnya, d) bergegas melakukan piket yang sudah terjadwal, e) mengikuti kegiatan olah raga/senam, f) menjaga kamar/kelas bersih dan rapi, g) wajib memiliki dan menggunakan kantong sampah, h) membuang sampah di bank sampah, i) merawat alat-alat kebersihan kelas/ kamar, madrasah/pondok, j) ikut serta merawat tanaman, k) tidak berkuku panjang (putra/putri) dan berambut panjang (putra).

6) Penilaian kebahasaan, meliputi : a) wajib menggunakan bahasa arab dan inggris, b) wajib membawa kamus kemanapun dan dimanapun kecuali ke toilet dan masjid sesuai hari bahasa, c) wajib membawa buku saku mufrodat dan vocab, d) wajib setor vocab/mufrodat harian, e) wajib setor evaluasi mingguan vocab/mufrodat, f) dilarang mencontek vocab/mufrodat orang lain, g) dilarang menggunakan logat bahasa daerah, h) tidak bermalas-malasan dalam membuat setoran dan hafalan yang diwajibkan (program bahasa).

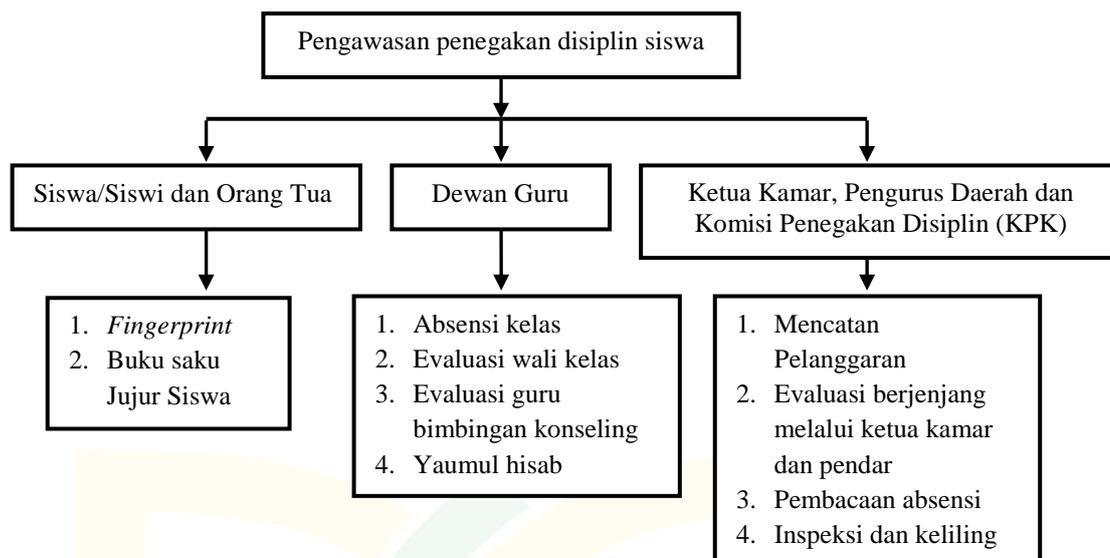
7) Jenis-jenis pelanggaran berat, meliputi : a) mencuri atau ghosob, b) pacaran dengan segala macam bentuk atau modusnya, c) mengkonsumsi, menyimpan, membawa, mengedarkan, narkotika

atau miras, rokok, d) ghibah, hasut atau menyebarkan fitnah dan kebencian, e) berkelahi, berselisih lebih dari 2 hari, f) tidak ikut kegiatan atau program 3 kali berturut-turut tanpa izin asatidz-asatidzah/Mudabbir, g) bermain judi, PS/game, dan bermain internet diluar madrasah, h) membawa, menyimpan dan menggunakan alat elektronik yang dilarang (HP, dll), i) melawan, membantah, menghina guru, baik dengan lisan maupun sikap, j) melakukan perbuatan pornografi atau sejenisnya, k) pulang tanpa izin pengurus pengurus pesantren, keamanan dan mudabbir, dan tanpa sepengetahuan ketua kamar dan pendar, l) keluar pondok tanpa izin pengurus pondok dan mudabbir (yang mewakili).

Dari penilaian harian siswa yang telah ditetapkan melalui rapat dewan pengelola di atas, maka tersusunlah agenda kegiatan untuk menunjang jalannya proses penegakan kedisiplinan siswa, MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang menyelenggarakan pendidikan *full day school* dengan beberapa kegiatan yaitu: kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau semesteran, dan kegiatan tahunan. Maka dengan adanya susunan kegiatan dan penilaian harian siswa juga dikuatkan dengan klasifikasi sanksi, sehingga proses pelaksanaannya menimbulkan ketertiban, keteraturan, dan kerapian, yang mana jika ada siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka hukuman yang akan diberikan sesuai dengan klasifikasi sanksi dari pelanggaran yang dilakukannya. Dari hasil dokumentasi yang meneliti lakukan, berikut adalah klasifikasi sanksi penilaian harian siswa:

JENIS HUKUMAN	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> • Push up 20 kali • Scot jump 20 kali • Lari putar setengah lapangan (maks 5 kali) 	Semua pelanggaran tanpa terkecuali
Pajang + Baca Qur'an 1 Juz	Satu baris penuh ttd
Pajang + Baca Qur'an 2 Juz	dua baris penuh ttd
Pajang + Baca Qur'an 3 Juz	tiga baris penuh ttd
Botak	Tiga kali pajang + baca Qur'an 4 juz

Untuk mendukung jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa yang dilaksanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dibutuhkan pengawasan dalam proses penegakan disiplin. Adapun pengawasan tersebut terdiri dari beberapa cara, ada pengawasan dengan ketua kamar, pengawasan dengan ketua kamar, ada pengawasan dengan *fingerprint*, ada pengawasan absensi di kelas, ada pengawasan evaluasi secara bertahap melalui wali kelas dan guru bimbingan konseling, dan pengawasan yang dilaksanakan oleh komisi penegak kedisiplinan (KPK).



B. Peran Guru Dan Pengurus Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan warga negara yang baik. Sebab guru dituntut bukan hanya sebagai pemberi materi saja tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan karakter siswa. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Guru memiliki kemampuan keempatnya secara paripurna.

Jajaran dewan Guru sangat berperan dalam membantu menegakkan penegakan disiplin siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Dari hasil observasi peneliti, bukan hanya guru yang terlibat dalam membantu penegakan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, akan tetapi juga ada beberapa pengurus yang terdiri dari ketua kamar, pengurus daerah, dan

komisi penegakan kedisiplinan (KPK), yang ikut serta mensukseskan jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa peran guru dan pengurus membantu penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sejalan dengan peran guru yang dikemukakan oleh Suparlan, yang mengatakan bahwa guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMALSIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan facilitator*).¹⁷⁷ Dimana peran guru dan pengurus dalam membantu penegakan kedisiplinan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, meliputi hal-hal berikut:

1. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pelaksanaan penegakan disiplin siswa

Pengarahan dalam hal ini adalah menggerakkan siswa agar mau mentaati disiplin dengan sendirinya atau dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dari proses penegakan disiplin dalam *character building* yang telah diinginkan secara efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh dewan guru dan pengurus, dapat dilihat dari kegiatan pecan perkenalan siswa, *parenting*, pengarahan ketua kamar (Kukar), dan pengarahan pengurus daerah (Pendar).

¹⁷⁷Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta : Hikayat, 2008). Cetakan Kedua, 29-32.

2. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan penegakan disiplin

Jajaran dewan guru dan komisi penegakan disiplin sebagai pemimpin berjalannya penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh santri melalui pemberian pemahaman dan pentingnya hidup berdisiplin di Mts Unggulan Al-Qodiri. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka akan mudah bagi guru dan pengurus harian siswa dalam menyukseskan penegakan kedisiplinan siswa dalam menanamkan cita-cita luhur yang ada di madrasah dan pondok pesantren terutama dalam hal Menanamkan jiwa dan falsafah hidup pesantren dalam dirinya, serta memudahkan dalam pemberian pemahaman untuk apa, mengapa, dan bagaimana penegakan kedisiplinan tersebut dilakukan

Adapun pendekatan yang digunakan oleh dewan guru dan pengurus dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan penegakan disiplin siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah dengan pendekatan manusiawi dan pendekatan program.

3. Memimpin jalannya proses penegakan disiplin siswa dalam *character building*

Dewan guru dan pengurus harian siswa merupakan kepanjangan tangan dari Pengasuh Pondok dalam melaksanakan tugas mengatur dan menertibkan kedisiplinan siswa, sehingga dewan guru dan pemngurus memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam memimpin

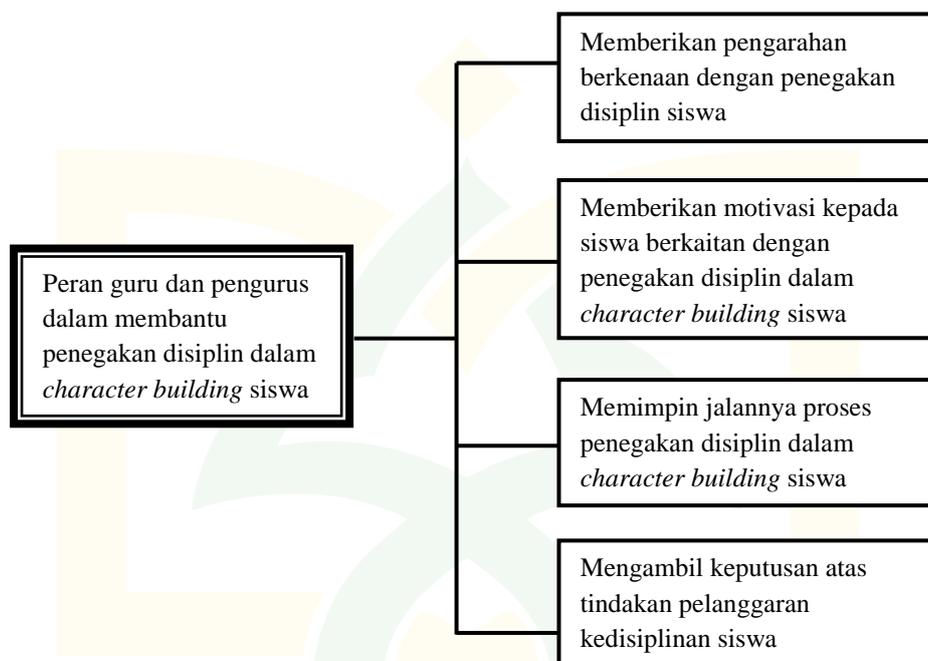
jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini. Karena secara tidak langsung mereka adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas jalannya segala proses penegakan kedisiplinan siswa yang telah ditetapkan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tanpa mengurangi suatu apapun.

Sebagai pemimpin dalam mendisiplinkan siswa dalam seluruh kegiatan yang ada, pengurus harian siswa juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dalam bentuk kerjanya maupun penampilannya, mereka harus tampil prima setiap saat dengan etos kerja tinggi. Dalam memimpin atas jalannya penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, banyak hal-hal yang dilakukan oleh pengurus harian siswa agar jalannya kedisiplinan tersebut dapat dijalankan dengan tertib, tenang, dan aman sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

4. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa

Dalam mengambil kebijakan untuk pelanggar yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dewan guru dan pengurus lebih menekankan pada kesadaran akan pentingnya hidup berdisiplin serta tindakan-tindakan pencegahan dan menghilangkan sanksi fisik. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa dapat menyadari betul akan pentingnya hidup dengan berdisiplin, kesadaran yang lahir dari hati nurani siswa masing-masing dan bukan karena adanya unsur keterpaksaan dalam melaksanakan kedisiplinan. Pengambilan keputusan terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan

yang telah ditetapkan semuanya tertulis di buku saku jujur siswa, sehingga ketika terjadi pelanggaran, hukuman yang diberikanpun sesuai dengan yang telah ditetapkan dan diketahui oleh santri secara seksama



C. Implikasi Penegakan Disiplin Dalam *Character Building* Siswa Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁷⁸

Character building merupakan usahan untuk membentuk jati diri setiap individu melalui proses pendidikan budi pekerti, yang nantinya

¹⁷⁸ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 4, 23.

menjadi sebuah pola hidup yang dapat diterima khalayak orang, seperti perilaku jujur, tanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Karakter yang ada pada setiap individu manusia bukanlah warisan dari pendahulunya, akan tetapi karakter tersebut terbangun dan terbentuk melalui proses panjang melalui pikiran dan perbuatan sehari-hari.

Sehingga pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting untuk ditanamkan generasi muda dimana orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan dan lainnya, memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau orang tertentu saja, namun pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama untuk mendukung kontinuitas pendidikan karakter, untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Maka untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter, perlu adanya sebuah sistem yang memberikan stimulus dan dapat membantu *character building* peserta didik, diantaranya melalui penegakan kedisiplinan siswa yang diformulasikan dalam bentuk tata tertib untuk mengatur dan mengarahkan pola kehidupan individu dan kelompok.

Berdasarkan beberapa kajian, maka nilai-nilai yang akan menjadi acuan *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu;¹⁷⁹ (1) nilai-nilai perilaku

¹⁷⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 33.

manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Dalam agama Islam, *character building* memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak, menurut Ahmad Muhammad al Hufi, akhlak dimaknai sebagai *azimah* atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Karena itu, dikenal dengan istilah akhlak mulia atau baik, dan akhlak yang buruk atau keji.¹⁸⁰

Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin membinanya dan mengembangkannya di hati mereka. Islam menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman adalah akhlak yang baik. Allah SWT. Menyanjung Rasulullah saw. karena akhlaknya yang baik. Dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

¹⁸⁰ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindio, 2013), 23.

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sejalan dengan nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh Heri Gunawan,¹⁸² yang mana implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, meliputi nilai-nilai berikut ini:

1. Relasi diri dengan Tuhan Yang Maha Esa

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membentuk pola hubungan seorang siswa kepada sang pencipta. Bagaimana hubungan antara seorang hamba kepada Sang Pencipta dapat terwujud melalui sebuah proses panjang agar hubungan seorang hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi kebutuhan bagi setiap siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah karakter religius pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang hamba, terbukti dengan melaksanakan sholat tepat pada waktunya,

¹⁸¹. Surat Al-Ahzab /33:21, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, (Bandung: JABAL), 420.

¹⁸² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 33-35.

adanya kesadaran terhadap kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT.

2. Relasi diri dengan diri sendiri

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan dirinya sendiri. Bagaimana siswa mendapat kebebasan untuk dapat mengontrol dirinya sendiri, sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, lebih-lebih selama situasi darurat COVID-19 seperti ini adalah lebih mandiri dalam melakukan segala sesuatu di rumah, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dari madrasah dan bisa menjadi pribadi mandiri yang lebih kuat dan berkembang. Hormat dan patuh terhadap perintah kedua orang tua, tidak menyalahgunakan waktu.

3. Relasi diri dengan sesama

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan sesama. Bagaimana siswa dapat berhubungan baik dan peduli terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan sesama adalah bagaimana *ukhwah islamiyah* menjadi gaya hidup siswa, seperti dapat menghargai pendapat orang lain, santun dan berani dalam melakukan

tegur sapa dalam hal mengingatkan teman yang sedang melakukan pelanggaran penilaian harian, apalagi ditengah pandemi wabah COVID-19 seperti saat ini, sehingga dapat mengikuti kegiatan masyarakat dalam menanggulangi wabah COVID-19, dalam kegiatan penyemprotan desinfektan yang diselenggarakan pemuda karang taruna.

4. Relasi diri dengan lingkungan

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan lingkungan atau alam. Bagaimana siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan lingkungan adalah kesadaran siswa akan selalu menjaga kebersihan kelas, madrasah, dan lingkungan sekitar dengan menerapkan kebiasaan tidak membuang sampah disembarang tempat

5. Relasi diri dengan Bangsa dan Negara

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dalam berbangsa dan bernegara. Bagaimana siswa dapat menjaga bangsa dan Negara ini sebagai wujud dari *hubbul wathon minal iman*. Bagaimana siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan Bangsa dan Negara adalah dengan selalu menjaga persatuan dan memahami perbedaan.

Seperti halnya keikut setaan siswa MTs Unggulan dalam kegiatan dzikir online yang dilaksanakan sebagai bentuk permohonan agar wabah COVID-19 di Indonesia ini segera selesai dan diangkat oleh Allah SWT.

No	Implikasi Penegakan Disiplin	Character siswa
1	Relasi diri dengan Tuhan YME	Religius
2	Relasi diri dengan diri sendiri	Kejujuran, kemandirian, kreatifitas, dan tanggung jawab
3	Relasi diri dengan sesama	Santun, peduli sosial dan toleransi
4	Relasi diri dengan lingkungan	Peduli dan cinta lingkungan
5	Relasi diri dengan Bangsa dan Negara	Cinta damai dan cinta tanah air.



BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang berjudul Penegakan Kedisiplinan dalam *Character Building* Siswa. Dalam bab ini terdiri dua pokok pembahasan, yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Proses penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, meliputi: a. merumuskan tujuan penegakan kedisiplinan siswa, b. membuat penilaian harian siswa dalam bentuk buku saku jujur siswa, c. menyusun agenda kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau semesteran, dan kegiatan tahunan, d. membuat klasifikasi sanksi penilaian harian siswa, d. melakukan pengawasan jalannya penegakan kdisiplin siswa yang terdiri dari jajaran ketua kamar (kukar), pengurus daerah (pendar), komisi penegakan kedisiplinan (KPK), dan jajaran dewan guru. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan hasil *fingerprint* siswa saat datang ke madrasah.
2. Peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan siswa, meliputi: a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan penegakan kedisiplinan siswa; b. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan penegakan kedisiplinan; c. Memimpin jalannya proses penegakan disiplin siswa dalam *character building*; d. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa

3. Implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, terdiri dari: a. Relasi diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi; nilai religius b. Relasi diri dengan diri sendiri, meliputi; kejujuran, kemandirian, dan kreatifitas, dan tanggung jawab. c. Relasi diri dengan sesama, meliputi; santun, peduli sosial dan toleransi. d. Relasi diri dengan lingkungan, meliputi; peduli dan cinta lingkungan. e. Relasi diri dengan Bangsa dan Negara, meliputi; cinta damai dan cinta tanah air.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas dari penelitian yang dilakukan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang berjudul Penegakan Kedisiplinan Dalam *Character Building* siswa. Maka diajukanlah beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya memperhatikan dan meninjau kembali proses kegiatan kedisiplinan dalam *character building* siswa.
2. Bagi jajaran dewan guru dan pengurus harian siswa, hendaknya selalu berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik secara profesional, bekerja dan laksanakanlah tugas dengan penuh keikhlasan niatkan untuk ibadah, jujur pada diri sendiri dan kepada orang lain dalam mendidik, membina, dan membimbing, juga adil, serta tingkatkan potensi diri untuk meraih potensi yang lebih baik. Karena implikasi dari penegakan kedisiplinan ini sudah baik untuk siswa. Maka bersungguh-sungguhlah dalam menegakkan

kedisiplinan siswa, karena apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan kerjakan darimu, merupakan cerminan dari jajaran dewan guru dan pengurus harian.

3. Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini tentang penegakan kedisiplinan siswa dalam perihal *character building* siswa yang dilaksanakan oleh bagian akademis, karena pada penelitian ini hanya membatasi penelitian proses kedisiplinan siswa yang dilaksanakan oleh guru dan bagian non akademis dengan model yang lebih bagus dan luas, dimana dapat digunakan objek penelitian lebih banyak serta menggunakan indikator yang lebih baik agar dapat mengungkap realita yang sederhana.



DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per Kata*, 2010 (Bandung: JABAL),
- Al-Asyqolani, Ibn, Hajar. 1993. *Bulughul Marom*. (Haromain Jeddah)
- Anggie Meiliyana Putri, Lalis, Rizka Apriliana, dan Muhamad Rifa'i Subhi. 2018. "Peningkatan Disiplin Belajar Santri Melalui Bimbingan Dan Konseling" *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*. 2(1), pp. 27-34
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Arifin, Bambang, Samsul. Rusdiana, H.A. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspirasi, Kreatif, dan inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Gunarasa, Singgih D. 1993. *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta)
- Hindanah, dkk, 2013. *Model & Aplikasi Pendidikan akhlak dan Karakter*, (Lumajang: LP3DI)
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2012. *Buku Dasar Pendidikan Karakter Bangsa Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press)
- Kemendikbud, Tim, PPK. 2018 *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud)
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional)
- Kesuma, Dharma. Triatna, Cepi. Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya)

- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How aor School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sidney, Aucland: Bantam Books)
- Manzur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mulyasa, E. 2010. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara)
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Muchlas, Samani. Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mustafa, A. 1991. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Mu'in, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Milles, M.B, M.A, Huberman, and J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication)
- Mockiyat, 2000. *Manajemen Kepegawaian* (Bandung,: PT Alumni Bandung)
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito)
- Nasir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindio)
- Naim, Ngainun. 2012. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Marjiyanti. 2013. *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar* (Tesis IAIN Surakarta)
- Paratanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola Surabaya)
- Said, Nur. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Manbaus Sa'diyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* (Tesis IAIN Salatiga)
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, dan R&D* (Bandung,

Alfabeta)

- Suharto, Ahmad. 2016. *Ayat-ayat Perjuangan* (Jakarta: YPPWP Guru Muslich)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sulfemi, Wahyu Begja. 2018. Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2), , 166-178
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta : Hikayat)
- Schaefer, Charles. 1987. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia)
- Syam, Aldo, Redho. 2015. *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren, Studi kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Tulus, Tu’u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung : Remaja Rosdyakarya)
- Widodo, Benardus. 2009. *Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, (Tesis UM Malang)
- Widjayanti, Puspita. 2013. *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*, (Tesis UMS Surakarta)
- Zainal, Aqib. Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Karakter* (Bandung: Yrama Widya)
- Zarkasyi, Abdullah, Syukri. 2011. *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo:Trimurti Press)
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana)
- Zuhairini, dkk. 1986. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zuhriah, Nuruz. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Hilali

NIM : 0849318002

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Hilali
NIM. 0849318002

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1615/In.20/2/PP.00.9/8/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Muhammad Hilali
NIM	:	0849318002
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	77 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	73 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	72 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	95 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	86 %	80 %
Bab VI (Penutup)	91 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 7 Agustus 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. T. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri Jember
Nama Responden : Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Minggu/26 April 2020
Media : Google Formulir

A. Diskripsi Umum MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

1. Tahun berapakah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini berdiri?

Jawaban: 1989

2. Apa Visi dan Misi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?

Jawaban: Visi, Mencetak kader-kader Islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren.

Misi, *Pertama*, mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan Full Day School (FDS). *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran IT. *Keempat*, Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah. *Kelima*, optimalisasi kompetensi Program Unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, bahasa Inggris, Tartil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, dan penguasaan membaca Kitab Kuning. *Keenam*, membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk sistem kaderisasi yang berkelanjutan

3. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, kegiatan apa yang menjadi ciri khusus?

Jawaban: ada beberapa kegiatan, baik kegiatan harian, mingguan, semesteran dan kegiatan tahunan. Dan sekarang kita mencoba untuk menjadi madrasah Adiwiyata

4. Kenapa harus ada nama Unggulan di lembaga anda?

Jawaban: Unggulan itu adalah sebagai nama saja, jadi branded kita, jadi upaya kita sebagai pengelola untuk memiliki daya tarik dari masyarakat atau wali murid

5. Bagaimana proses penegakan kedisiplinan siswa?

Jawaban: prosesnya disini dari unsur paling bawah hingga unsur paling atas, begitu juga sebaliknya, maksudnya adalah kedisiplinan dilembaga ini berlangsung saling berkesinambungan, jadi ada pengurus harian yang berkontribusi sebagai penegak kedisiplinan yang nantinya ditindak lanjuti oleh wakil kepala bidang kesiswaan.

6. Apa tujuan khusus penegakan kedisiplinan siswa?

Jawaban: agar terbentuk pada diri setiap siswa perilaku mulia atau karakter baik yang menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan di masyarakat

7. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung kegiatan dalam proses penegakan kedisiplinan?

Jawaban: dilembaga kami sarana dan prasarana tersebut terdiri dari, buku saku jujur siswa, pamphlet atau tulisan-tulisan tentang hidup berdisiplin, seperti tulisan ajakan untuk buang sampah pada tempatnya, dll.

8. Siapa yang bertanggung jawab langsung terhadap proses penegakan kedisiplinan siswa?

Jawaban: yang bertanggung jawab langsung adalah kepala sekolah dan Sekpim II, akan tetapi semua elemen warga madrasah, dari jajaran dewan guru, pengurus hingga siswa memiliki beban tanggung jawab juga terhadap keberhasilan penegakan kedisiplinan ini.

9. Apakah dengan adanya penegakan kedisiplinan, berdampak terhadap pembentukan karakter siswa?

Jawaban: pembentukan karakter bukanlah hal mudah dan instan untuk melihat dampaknya, namun setidaknya dengan penegakan kedisiplinan menjadi kunci terhadap keberhasilan pembangunan karakter siswa, dan karakter yang dapat kita rasakan dari perilaku siswa adalah, pembiasaan perilaku baik, ketertiban dan tepat waktu yang dilakukan siswa dalam setiap menjalankan kegiatan.

B. Pentingnya Penegakan Disiplin dalam *Character Building*

1. Seberapa pentingkah Penegakan Disiplin bagi lembaga ini ? serta upaya apakah yang dilakukan lembaga dalam hal tersebut ?

Jawaban: sangat penting sekali, dan untuk mensukseskan pelaksanaan penegakan kedisiplinan dilembaga ini, kita bentuk pengurus harian yang terdiri dari komisi penegakan kedisiplinan (KPK), pengurus daerah (Pendar), ketua kamar (Kukar), yang semuanya bersinergi untuk menjalankan penegakan kedisiplinan

2. Bagaimana mekanisme penegakan disiplin di lembaga ini ?

Jawaban: siswa diberikan pedoman kedisiplinan berupa buku saku jujur siswa, kemudian pelaksanaannya dibawah komando waka kesiswaan dan beberapa anggota pengurus harian.

3. Apakah fungsi-fungsi penegakan disiplin sudah dilaksanakan semuanya di lembaga ini ?(perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan)

Jawaban: ya sudah terlaksana dengan baik

4. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam proses penegakan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri?

Jawaban: untuk mewujudkan cita-cita luhur madrasah mencetak siswa yang berakhlakul karimah

5. Karakter apa yang ingin dibentuk dalam diri siswa dari pelaksanaan penegakan disiplin?

Jawaban: karakter jiwa pesantren

Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri Jember
Nama Responden : Nikmat Rofandi
Hari/Tanggal : Senin/09 Maret 2020
Media : Google Formulir

1. Sebagai Waka Kesiswaan, apakah lembaga ini telah menginformasikan kepada wali murid terkait jenis-jenis peraturan/disiplin yang harus dijalankan di lembaga ini?
Jawaban: ya, sudah
2. Bagaimana proses penyampaian tersebut? (Mengundang/ selebaran Maklumat/ ponsel?)
Jawaban: mengundang wali murid dalam kegiatan masa perkenalan bagi siswa dan kegiatan *Parenting* khusus untuk wali murid
3. Siapa saja yang mengawasi atau memantau jalannya penegakan disiplin di lembaga ini?
Jawaban: jajaran dengan guru dan beberapa pengurus harian
4. Apakah guru, pengurus dan siswa memiliki catatan kehadiran?
Jawaban: ya, ada
5. Apakah guru, pengurus dan siswa memiliki catatan pelanggaran disiplin?
Jawaban: ya, ada bisa dilihat langsung dibagian kesiswaan.
6. Pernahkah memberikan penghargaan kepada siswa?
Jawaban: Ya, kita laksanakan setiap semester dan dalam kegiatan tahunan
7. Penghargaan seperti apa yang diberikan kepada siswa yang berdisiplin?
Jawaban: pemberian cenderamata, dan kadang cukup dengan ucapan selamat, karna hadiah bukan hanya terkait meteri, tapi seperti ucapan selamat dan terimakasih, juga bagian dari pemberian penghargaan pada siswa.
8. Apakah ada sanksi/atau hukuman bagi guru atau pengurus yang melanggar disiplin?
Jawaban: ada, berupa teguran.
9. Dimanakah siswa dapat melihat tata tertib?
Jawaban: bisa dilihat di buku saku jujur dan disetiap kelas
10. Apakah tata tertib tersebut terlihat jelas?
Jawaban: ya, sudah
11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib tersebut?
Jawaban: pemberian arahan dan pendampingan
12. Menurut anda apakah dewan guru, pengurus dan siswa memahami tata tertib tersebut?
Jawaban: ya
13. Apakah semua tata tertib penegakan disiplin bersifat tegas?

Jawaban: sangat tegas

14. Menurut anda pernahkan mengalami hambatan dalam menegakkan disiplin tersebut?

Jawaban: setiap rencana baik pasti memiliki hambatan

15. Bagaimana peran dewan guru dan pengurus dalam membantu terlaksananya proses penegakan disiplin ini di lembaga anda?

Jawaban: guru harus menjadi pelopor dan memimpin jalannya penegakan kedisiplinan

16. Sejauh ini bagaimana perkembangankarakter siswa setelah diadakan penegakan kedisiplinan?

Jawaban: Alhamdulillah mengalami perlembangan yang signifikan

17. Karakter apa saja yang akan dibentuk dari penegakan disiplin di lembaga anda?

Jawaban: kemandirian, tanggung jawab, toleransi, patuh, gotong royong, Jiwa pesantren, dan lain sebagainya.



Hasil Wawancara dengan Guru MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri Jember
Nama Responden : Muhamad Muklis, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Selasa/18 Februari 2020
Tempat : Kantor Dewan Guru

1. Upaya apa saja yang anda dilakukan dalam menegakkan disiplin siswa?
Jawaban: pemberian dan pengarahan peraturan disiplin serta pengawasan
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan?
Jawaban: ada kegiatan ahad sehat, jumat bersih dan masih banyak yang lainnya
3. Menurut anda, apakah seluruh tata tertib bersifat adil untuk seluruh siswa?
(tidak memandang keturunan dll)
Jawaban: ya kita tidak pandang bulu
4. Bagaimana sikap atau tindakan, apabila ada siswa yang melanggar tata tertib?
Jawaban: ada tindakan langsung dan ada tindakan atau penanganan berjenjang, tergantung dari jenis pelanggarannya
5. Metode apa yang anda gunakan untuk menegakkan kedisiplinan?
Jawaban: penugasan dan pemberian contoh yang baik
6. Apakah ada sanksi/atau hukuman bagi yang melanggar disiplin?
Jawaban: ya ada, sesuai jenis pelanggarannya
7. Apakah macam-macam sanksi dibukukan?
Jawaban: ya, sudah ada jelas di buku saku jujur siswa
8. Menurut anda siapakah yang bertanggung jawab terhadap berjalannya penegakan kedisiplinan siswa?
Jawaban: seluruh elemen warga MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember
9. Dari sanksi-sanksi itu, apakah ada sanksi yang mengandung kekerasan fisik?
Jawaban: tidak ada
10. Apakah guru selalu mencatat kehadiran siswa setiap hari?
Jawaban: ya
11. Bagaimana jika ada siswa yang datang terlambat ke Madrasah?
Jawaban: jenis pelanggarannya sudah ada di buku saku jujur siswa
12. Pernahkah memberikan penghargaan kepada siswa?
Jawaban: ya
13. Penghargaan seperti apa yang diberikan kepada siswa yang berdisiplin?
Jawaban: ada penganugrahan setiap bulan, semester dan setiap tahun
14. Bagaimana cara anda mensosialisasikan macam-macam disiplin yang harus ditaati?
Jawaban: ada kegiatan pecan perkenalan untuk siswa dan parenting untuk wali murid
15. Setiap kesalahan apakah anda memberikan sanksi pada siswa?

Jawaban: sanksi masih berupa teguran saja, sesuai dengan jenis pelanggarannya

16. Bagaimana tindakan pengurus dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: melakukan pencatatan terhadap pelanggaran

17. Bagaimana mekanisme pengawasan atau evaluasi jalannya penegakan kedisiplinan siswa?

Jawaban: evaluasi atau pelaporan dari ketua kamar, pengurus daerah kemudian disampaikan hasil evaluasi kepada waka kesiswaan dan kemudian dari waka kesiswaan menyampaikan kepada guru BK, dan kemudian disampaikan kepada wali kelas untuk mendapatkan tindak lanjut kepada siswa yang bersangkutan/pelanggaran

18. Menurut anda apakah sanksi tersebut, dapat membentuk karakter pada diri siswa?

Jawaban: sejauh ini ada perubahan kearah karakter yang baik

19. Apakah anda merasa ada perubahan karakter pada diri siswa setelah adanya penegakkan disiplin di lembaga ini?

Jawaban: ya, banyak perubahan yang terjadi pada siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

20. Karakter apa saja yang terbentuk dari penegakan disiplin di lembaga anda?

Jawaban: kemandirian, kreativitas, santun dan gotong royong



Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri Jember
Nama Responden : Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd.
Hari/Tanggal : Senin/30 maret 2020
Tempat : Ruang Waka Kurikulum

1. Bagaimana mekanisme penegakan disiplin di lembaga ini

Penegakan disiplin di lembaga ini dilaksanakan dengan sebuah sistem yang telah tersusun dan menekankan kepada konsep *al-muhafadzatu 'alal qodimi as-salihi wal akhdu bil jadidil aslahi* yang artinya memelihara peninggalan yang lama yang baik dan melakukan inovasi yang lebih baik adalah salah satu strategi MTs Al-Qodiri Jember, untuk selalu bertahan dan berkembang

2. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam proses penegakan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri?

Tujuan dari penegakan disiplin di lembaga ini yaitu menjadikan santri mempunyai pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis yang berlaku di lembaga ini. Dan dengan adanya penegakan disiplin akan membentuk siswa yang berjiwa pesantren, jiwa pesantren ini adalah panca jiwa pondok yang banyak kita kenal selama ini. serta mencetak manusia yang lebih bertanggung jawab dan tepat waktu, sehingga totalitas kehidupan di Madrasah dan Pondok ini akan lebih teratur dan terarah, mengingat mayoritas dari siswa di madrasah ini siswanya bermukim di pesantren

“Kegiatan yang berjalan dinamis dan terstuktus di MTs ini juga menjadi bagian dari unsur penegakan disiplin dalam *character building* siswa. Oleh karena itu dengan penegakan disiplin diharapkan akan tertanam dalam diri siswa nilai-nilai kepesantrenan sebagai bekal untuk terjun dalam kehidupan bermasyarakat

3. Apakah ada sanksi/atau hukuman bagi yang melanggar disiplin?

MTs Unggulan Al-Qodiri Jember saat ini merupakan madrasah yang mengukung program adiwiyata. Tentunya dengan adanya jenis penilaian kebersihan dan kesehatan ini diharapkan memberikan kontribusi besar terhadap berjalannya program adiwiyata ini. Siswa inilah yang menjadi garda terdepan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Oleh karenanya kita betul-betul mengawasi jalannya kebersihan dimadrasah ini. Siswa yang melanggar akan diberikan hukuman, membersihkan halaman madrasah dengan cara menyapu dan tugas piket halaman untuk beberapa hari tentunya akan dipetakan atau dibagi daerah mana yang menjadi tugas bagi siswa yang melanggar tersebut

Hukuman yang diberikan bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat ini adalah memanggil orang tua langsung dan jika pelanggaran tersebut berulang atau pelanggaran tersebut dinilai sangat memberatkan maka hukumannya berupa potong rambut botak bahkan tidak naik kelas. Namun sekali lagi, kami menghindari pemberian hukuman tidak naik kelas tersebut, sebab tujuan kami disini adalah mendidik, tentunya mengedepankan nilai-nilai pendidikan agar siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukan. Kecuali, jika pihak pondok pesantren yang memberikan hukuman berupa tidak naik kelas ataupun hukuman dikeluarkan dari pondok, maka kami di madrasah ini tidak bisa berbuat banyak, karena sekali lagi Madrasah ini masih terintegrasi dengan pondok pesantren Al-Qodiri Jember

dilembaga kami ada pemeriksaan atribut, yang biasa kita sebut *yaumul hisab*, pengawasan ini dilaksanakan setiap hari Senin selepas kegiatan upacara bendera yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan?

Setiap kegiatan yang telah terjadwal di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember ini mengandung nilai-nilai yang diharapkan bisa tertanam dalam diri setiap siswa. Nilai-nilai tersebut adalah, nilai keterampilan, nilai kepemimpinan, nilai kewarganegaraan, nilai pendidikan dan nilai pengajaran. Yang mana dengan beberapa nilai yang ada tersebut, akan menumbuhkan sikap mandiri, sikap toleransi, dan sikap tanggung jawab yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Nah itu yang kita inginkan dengan adanya beberapa kegiatan tersebut.

Pendekatan program yang ada di madrasah ini merupakan salah satu pendekatan untuk mengenalkan dan memberi pemahaman kepada siswa bahwa madrasah ini memiliki program akademis dan non akademis. Madrasah ini memiliki program kegiatan yang padat yang sengaja dibuat agar kehidupan siswa dinamis dan tidak lengah dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Diantara program-program tersebut adalah kegiatan harian, kegiatan bulanan hingga kegiatan tahunan.

Hasil Wawancara dengan Guru BK MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri Jember
Nama Responden : Fitri Munawaroh, S.Kom.I
Hari/Tanggal : Jum'at/10 April 2020

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan, dan apa yang menjadi tujuan dari penegakan kedisiplinan?

Penegakan disiplin yang dilaksanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember ini, berupa penilaian rutinitas harian yang telah ditetapkan dalam buku saku jujur bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap dan tingkah laku positif siswa seperti rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa madrasah. Dan diharapkan memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu mengikuti norma-norma yang berlaku di tempat mereka tinggal dan lebih mendahulukan kepentingan umum ketimbang kepentingan pribadi

2. Apakah ada sanksi/atau hukuman bagi yang melanggar disiplin?

Sanksi yang diberikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran umum ialah dengan mendapatkan teguran lisan dari penegak disiplin dengan menanyakan sebab-sebab melanggar dan tentunya juga dengan mengisi buku saku jujur yang harus di tanda tangani oleh siswa yang nantinya akan diakumulasi dari keseluruhan jumlah ttd tersebut

3. Dari sanksi-sanksi itu, apakah ada sanksi yang mengandung kekerasan fisik? Dan Bagaimana jika ada siswa yang datang terlambat ke Madrasah?

Terkait dengan pelanggaran terlambat datang ke madrasah saat kegiatan belajar mengajar yang akan dimulai sudah jelas hukuman yang akan di terima oleh setiap siswa, semua jenis sanksi atau hukuman tersebut tertuang dalam buku saku jujur MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

4. Bagaimana mekanisme pengawasan atau evaluasi jalannya penegakan kedisiplinan siswa?

Pengawasan dengan cara absensi yang dilakukan di Madrasah ini pertama dilakukan oleh siswa sendiri dengan cara *fingerprint*, kemudian saat pembelajaran berlangsung, absensi akan dibacakan langsung oleh setiap guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas bersama siswa. hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasa. Dalam mengambil kebijakan untuk melanggar kedisiplinan di madrasah

ini, menurut harapan dari pengelola lembaga, memang kita hanya melalui kesadaran saja, untuk pemberian hukuman fisik sama sekali kita larang, jenis hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin merupakan hukuman yang bersifat mendidik saja misalnya menghafal, mengerjakan tugas kebersihan, lari lapangan, dan lain-lain.



Hasil Wawancara dengan Ketua Komisi Penegakan Kedisiplinan (KPK) Siswa

Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri Jember
Nama Responden : Rafi Ainurrofiq
Hari/Tanggal : Senin/30 Maret 2020
Tempat : RUSUNAWA Putra MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan, dan apa yang menjadi tujuan dari penegakan kedisiplinan?

Penegakan kedisiplinan di Madrasah ini, diharapkan siswa mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan teratur, tertib dan terarah. Teratur dalam melaksanakan kegiatan beribadah, belajar, dan berpakaian. Tertib dalam menjalankan aturan-aturan dan terarah dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di Madrasah dan Pondok Pesantren

2. Apakah ada sanksi/atau hukuman bagi yang melanggar disiplin? Apa berdampak terhadap siswa dengan adanya pemberian sanksi?

Peraturan yang ada di MTs ini dirancang sebagai penopang terhadap berjalannya penegakan disiplin yang ada dan disertai dengan jenis pelanggaran dan hukumannya juga. Akan tetapi, perlu difahami bersama, bahwa sanksi ataupun hukuman yang diberikan kepada siswa mengedepankan hukuman yang sifatnya mendidik dan berfungsi untuk menghindari pengulangan pelanggaran yang tidak diinginkan serta memberi motivasi kepada santri untuk menghindari semaksimal mungkin pelanggaran yang tidak semestinya dilakukan

3. Dari sanksi-sanksi itu, apakah ada sanksi yang mengandung kekerasan fisik? Dan Bagaimana jika ada siswa yang datang terlambat ke Madrasah?

untuk siswa yang terlambat ke madrasah kami menanyakan sebab-sebab keterlambatannya dan menindak langsung di tempat sesuai dengan pengulangan pelanggaran terlambat yang pernah dilakukan, dengan cara berdiri di depan madrasah bagi yang terlambat sekali, dan memberikan hukuman *push up* 20 kali atau *scot jump* 20 kali atau hukuman lari putar setengah lapangan (maks 5 kali) bagi siswa yang mengulangi pelanggaran datang tepat waktu ke madrasah

4. Bagaimana mekanisme pengawasan atau evaluasi jalannya penegakan kedisiplinan siswa?

Pengawasan dengan cara mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan siswa oleh komisi penegak kedisiplinan (KPK) ini dilakukan untuk membuat setiap siswa waspada terhadap segala sesuatu yang dilakukannya dan mengupayakan siswa untuk selalu taat pada aturan yang telah ditetapkan. Dari hasil laporan berupa

catatan tersebut nantinya akan dilaporkan kepada Sekpim II untuk dilakukan tindakan

5. Bagaimana tindakan pengurus dalam melakukan evaluasi?

Dalam proses pengawasan hingga pelaporan terhadap pelanggaran kedisiplinan siswa di lembaga ini diatur dengan sedemikian rupa. Pelaporan berjenjang dan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sama halnya dengan evaluasi jalannya penegakan disiplin dalam *character building* siswa. Evaluasi kita lakukan mulai dari siswa, ketua kamar, ketua kelas, pengurus daerah bahkan hingga *mudabbir* sekalipun.

6. Bagaimana cara anda mensosialisasikan macam-macam disiplin yang harus ditaati?

Pekan perkenalan siswa adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa baru MTs Unggulan Al-Qodiri Jember. Dewan pengelola akan memberikan arahan dari beberapa macam hal mengenai MTs yang mengedepankan nilai-nilai pesantren, mulai dari visi, misi, dan pendidikan di MTs Unggulan Al-Qodiri. Hal terpenting juga disampaikan tentang penegakan disiplin di lembaga ini, agar seluruh siswa tidak salah persepsi dengan adanya penegakan disiplin tersebut

7. Menurut anda siapakah yang bertanggung jawab terhadap berjalannya penegakan kedisiplinan siswa?

Pelaksanaan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, pelaksana secara umum adalah Pengasuh Pondok, jajaran dewan guru, dan seluruh siswa. Akan tetapi, secara khusus, yaitu dewan guru dan pengurus komisi penegakan kedisiplinan (KPK), karena lembaga ini merupakan kepanjangan tangan dari Pengasuh Pondok dalam menegakkan pendidikan kedisiplinan siswa di madrasah ataupun di pondok ini, serta dalam hal lain.

8. Apakah anda merasa ada perubahan karakter pada diri siswa setelah adanya penegakan disiplin di lembaga ini?

Penegakan disiplin yang ada di madrasah ini bertujuan untuk, membangun kepribadian siswa yang mandiri, lebih-lebih siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember bermukim di lingkungan pesantren, contohnya saja dalam penilaian harian, bagaimana siswa harus betul-betul teliti terhadap barang milik sendiri baik itu pakaian, peralatan mandi, perlengkapan sekolah dan ibadah dan juga setiap siswa dilatih untuk berdisiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan dapat mengatur dan menghargai waktu.

Hasil Wawancara dengan Anggota Pengurus Harian Siswa

Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri Jember
Nama Responden : Muhammad Rizqi Zainal Islam
Hari/Tanggal : Selasa/12 April 2020

1. Upaya apa saja yang anda dilakukan dalam menegakkan disiplin siswa?
Jawaban: member tugas kepada pengurus untuk mengawasi jalannya ketertiban siswa
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan?
Jawaban: kegiatan dikemas dalam kegiatan sehari-hari yang diberi aturan dan batasan dalam bertindak
3. Menurut anda, apakah seluruh tata tertib bersifat adil untuk seluruh siswa? (tidak memandang keturunan dll)
Jawaban: ya kita harus bersikap adil
4. Bagaimana sikap atau tindakan, apabila ada siswa yang melanggar tata tertib?
Jawaban: kita sebagai pengurus, harus membuat laporan dan nantinya akan dilaporkan pada waka kesiswaan
5. Metode apa yang anda gunakan untuk menegakkan kedisiplinan?
Jawaban: kita harus memberikan contoh yang baik terlebih dahulu
6. Apakah ada sanksi/atau hukuman bagi yang melanggar disiplin?
Jawaban: ya, sudah terdapat pada buku saku jujur siswa
7. Apakah macam-macam sanksi dibukukan?
Jawaban: ya, dibuku itu
8. Menurut anda siapakah yang bertanggung jawab terhadap berjalannya penegakan kedisiplinan siswa?
Jawaban: pengurus, dewan guru dan seluruh warga madrasah
9. Dari sanksi-sanksi itu, apakah ada sanksi yang mengandung kekerasan fisik?
Jawaban: sanksi fisik, seperti skot jump dan push up itu masih dalam koridor wajar tidak berlebihan
10. Apakah guru selalu mencatat kehadiran siswa setiap hari?
Jawaban: ya sering
11. Bagaimana jika ada siswa yang datang terlambat ke Madrasah?
Jawaban: Push Up, Skot Jump hingga membaca Al-Qur'an
12. Pernahkah memberikan penghargaan kepada siswa?
Jawaban: ya tapi dari pihak madrasah
13. Penghargaan seperti apa yang diberikan kepada siswa yang berdisiplin?
Jawaban: ada penghargaan kamar terbersih
14. Bagaimana cara anda mensosialisasikan macam-macam disiplin yang harus ditaati?
Jawaban: selalu memberikan pengarahan dan himbauan

15. Setiap kesalahan apakah anda memberikan sanksi pada siswa?

Jawaban: tergantung dari jenis pelanggarannya

16. Bagaimana tindakan pengurus dalam melakukan evaluasi?

Jawaban: masih dalam ranah mencatat dan melaporkan

17. Bagaimana mekanisme pengawasan atau evaluasi jalannya penegakan kedisiplinan siswa?

Jawaban: evaluasi atau pelaporan dari ketua kamar, pengurus daerah kemudian disampaikan hasil evaluasi kepada waka kesiswaan dan kemudian dari waka kesiswaan menyampaikan kepada guru BK, dan kemudian disampaikan kepada wali kelas untuk mendapatkan tindak lanjut kepada siswa yang bersangkutan/pelanggaran

18. Menurut anda apakah sanksi tersebut, dapat membentuk karakter pada diri siswa?

Jawaban: ya, saya rasakan ada pengaruhnya

19. Apakah anda merasa ada perubahan karakter pada diri siswa setelah adanya penegakkan disiplin di lembaga ini?

Jawaban: ya, ada.

20. Karakter apa saja yang terbentuk dari penegakan disiplin di lembaga anda?

Jawaban: kebersamaan, kemandirian, menjaga kebersihan



Hasil Wawancara dengan Siswa

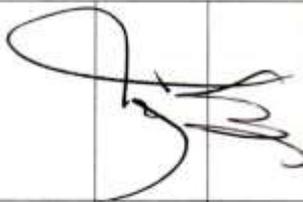
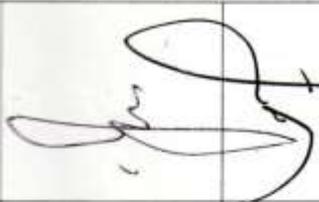
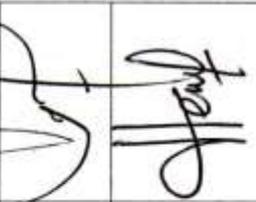
Lokasi Penelitian : MTs Unggulan Al-Qodiri Jember
Nama Responden : Ubaidillah
Hari/Tanggal : Rabu/22 April 2020

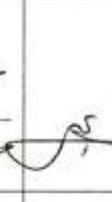
1. Bagaimana perasaan anda sekolah di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember?
Jawaban : Menyenangkan
2. Apakah anda mengikuti setiap kegiatan yang telah terjadwal?
Jadwal : ya, sebab jika tidak mengikuti aka nada sanksi
3. Kegiatan apa yang dilakukan untuk penegakan kedisiplinan?
Jadwal : ada kegiatan upacara bendera, nadhoman, qiroa'ah qur'an saat sebelum pembelajaran dimulai
4. Bagaimana pendapat anda dengan adanya penegakkan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember?
Jawaban: sangat membantu saya dalam melaksanakan aktivitas di madrasah dan pesantren
5. Melalui penegakan disiplin, karakter apa saja yang terbentuk dalam diri siswa?
Jawaban: saya bisa lebih mandiri, tepat waktu dan tanggung jawab
6. Apakah anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah adanya penegakkan disiplin di lembaga ini?
Jawaban: ya ada
7. Apa saja yang anda lakukan sebagai wujud nilai karakter positif yang ada pada diri anda?
Jawaban: patuh terhadap aturan yang ditetapkan
8. Apakah dengan adanya disiplin yang ada di buku saku jujur siswa, anda merasa terbebani?
Jawaban: awalnya sangat terbebani, namun sekarang udah mulai terbiasa
9. Apakah hukuman yang ada bersifat mendidik siswa?
Jawaban: ya
10. Apakah ada perubahan pada diri anda setelah adanya penegakan kedisiplinan di lembaga ini? Perubahan apa sajakah itu?
Jawaban: ya ada, seperti tepat waktu dan tuntas dalam melaksanakan tugas
11. Adakah perubahan dalam diri anda saat ada kegiatan libur/belajar di rumah disaat masa darurat covid19 ini?
Jawaban: saya jadi terbiasa dan penuh kesadaran melaksanakan sholat lima waktu dirumah

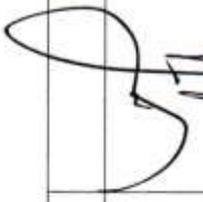
JURNAL PENELITIAN

PENEGAKAN KEDISIPLINAN DALAM CHARACTER BUILDING SISWA MTs UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER

NO	HARI TANGGAL	KEGIATAN	TEKNIK PENELITIAN	PARAF
1	Sabtu, 11/02/2020	Observasi pelaksanaan pemberian sanksi	Nikmat Rofandi, S.Pd	
2	Sabtu, 18/02/2020	Pengambilan dokumentasi data siswa kepada bapak TU MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Muhammad Muklis, S.Pd.I	
13	Senin, 27/02/2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait penegakan kedisiplinan dalam <i>character building</i> siswa secara umum	Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd	
4	Senin, 27/02/2020	Observasi pelaksanaan pengarahan kepada ketua kamar yang dilakukan oleh SEKPIIM II	Nikmat Rofandi, S.Pd	
5	Selasa, 28/02/2020	Wawancara melalui google form terkait dengan penegakan kedisiplinan dalam <i>character building</i> siswa	Hj. Ilmi Mufidah Muzakki, S.Pd.I	
6	Selasa, 28/02/2020	Wawancara	Muhammad Muklis, S.Pd.I	
7	Senin, 09/03/2020	Wawancara dengan SEKPIIM II terkait mekanisme evaluasi, pelaporan penegakan kedisiplinan siswa, peran	Nikmat Rofandi, S.Pd	

		guru dalam penegakan kedisiplinan siswa, dan implikasinya			
8	Rabu, 12/03/2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan siswa	Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd		
9	Rabu, 12/03/2020	Wawancara dengan guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember	Muhammad Muklis, S.Pd.I		
10	Senin, 30/03/2020	Wawancara dengan ketua KPK MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terkait pelaksanaan absensi di setiap kegiatan, peran pengurus dalam penegakan kedisiplinan, dan implikasinya	Rafi Ainurrofiq		
11	Senin, 30/03/2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait implikasi penegakan kedisiplinan siswa	Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd		
12	Jum'at, 10/04/2020	Wawancara dengan Guru BK terkait pelaksanaan absensi di Madrasah dan peran guru dalam penegakan kedisiplinan siswa	Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I		
13	Selasa 12/04/2020	Wawancara melalui google form dengan pengurus KPK terkait pelaporan dan peran pengurus dalam penegakan kedisiplinan	Muhammad Rizqi Zainal Islam		

14	Minggu, 12/04/2020	Wawancara melalui google form dengan pengurus KPK terkait pelaporan dan peran pengurus dalam penegakan kedisiplinan	M Roziq firdansyah	
15	Minggu, 12/04/2020	Pengambilan dokumen buku pelaporan ketua kamar, pengurus daerah, KPK, dan wali kelas	Nikmat Rofandi, S.Pd	
16	Minggu, 12/04/2020	Wawancara melalui google form dengan pengurus KPK terkait pelaporan dan peran pengurus dalam penegakan kedisiplinan	Ifan Fannani	
17	Selasa 12/04/2020	Wawancara melalui google form dengan pengurus KPK terkait tugas ketua kamar dalam penegakan kedisiplinan	M Roziq firdansyah	
18	Senin, 13/04/2020	Wawancara melalui google form dengan siswa terkait penegakan kedisiplinan	Dwi Prasetyo,	
19	Senin, 13/04/2020	Wawancara dengan Siswa MTS Unggulan melalui google formulir ditengah pandemic covid19	Umar Faruq	
20	Rabu, 15/04/2020	Wawancara dengan Guru BK terkait implikasi penegakan kedisiplinan dalam <i>character building</i> siswa	Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I	
21	Sabtu, 18/04/2020	Pengambilan dokumentasi jadwal kegiatan siswa dan susunan pengurus KPK kepada ketua KPK MTs Unggulan	Rafi Ainurrofiq	

		Al-Qodiri 1 Jember		
22	Selasa, 12/05/2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum terkait peran guru dalam penegakkan kedisiplinan siswa	Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd	
23	Selasa, 12/05/2020	Wawancara dengan guru terkait implikasi penegakan kedisiplinan dalam <i>character building</i> siswa	Muhammad Muklis, S.Pd.I	
24	Jum`at, 22/05/2020	Wawancara pelaksanaan pengawasan kedisiplinan setiap minggunya	Eko Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd	
25	Jum`at, 22/05/2020	Wawancara dengan Guru BK melalui google formulir terkait peran guru dalam penegakan kedisiplinan	Siti Halimatus Sya`diah, S.Pd.I.	



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER

MTs. AL QODIRI I JEMBER

Terakreditasi A / NPSN : 20581537 NSM 1212 350 900 93

Jalan Manggar 139 A Gebang - Patrang – Jember 68117 Jawa Timur Telepon 0331-4430806

E-mail : mts.algodiri1jbr@gmail.com Website : <http://mitsunggulanalqodiri1jbr.sch.id/>

No. : B-113/Mts.13.32.555/PP.05/7/2020
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

03 Juli 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Al Qodiri I Jember

Menerangkan dengan sebenarnya mahasiswa berikut ini,

Nama : Muhammad Hilali, S.Kom.I
NIM : 0849318002
Perguruan Tinggi: IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : Magister PAI

yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian tentang "Penegakan Kedisiplinan Dalam Character Building Siswa MTs. Unggulan Al-Qodiri I Jember". Selesai pada tanggal 15 Juni 2020.

Kepala

MTs. Al Qodiri I Jember



Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Hilali, Lahir di Kab. Jember Jawa Timur tanggal 07 Agustus 1990 dari pasangan Bapak Musyahwar (Alm) dan Ibu Suhariyah. Anak ke tiga dari lima saudara ini bertempat tinggal di Jl. Kaca Piring III Blok 12 RT.006/RW.027 Kel. Gebang, Kec. Patrang, Kab. Jember. Pendidikan Dasar ditempuh di SDN Gebang 02 Jember.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Pesantren dan lulus TMI Al-Amien Prenduan pada tahun 2008. Pendidikan perguruan tinggi Strata 1 bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di tempuh di IDIA Al-Amien Prenduan dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2018 menyelesaikan pendidikan Strata 1 bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIJ Jember.

Pengalaman mengajar dimulai sejak lulus TMI Al-Amien Prenduan pada tahun 2008 sampai tahun 2012, kemudian penulis kembali ke kampung halaman Kab. Jember dan melanjutkan khidmah sebagai pendidik di SDI Ar-Risalah Rambipuji Jember sampai tahun 2014, tepat pada awal tahun 2014 penulis mulai mengajar di SMP Negeri 1 Jember.

PENEGAKAN KEDISIPLINAN DALAM *CHARACTER BUILDING* SISWA

MTs UNGGULAN AL-QODIRI JEMBER

Muhammad Hilali

Mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Jember

Abstrak : Seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ini memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah/madrasah (formal maupun informal). Kedisiplinan dalam bentuk peraturan merupakan sarana paling efektif untuk *chacarter building* peserta didik. sehingga semua orang yang terlibat di sekolah, mulai dari siswa, guru, maupun pengurus madrasah dapat mengikutinya dengan baik.

Fokus Penelitian dalam proposal ini adalah: Bagaimana proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember?, bagaimana peran guru dan pengurus dalam melaksanakan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember?, dan bagaimana implikasi penegekan disiplin dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember? Tujuan Penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan proses penegakan disiplin siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, untuk mendeskripsikan peran guru dan pengurus dalam melaksanakan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, dan untuk mendeskripsikan implikasi penegekan disiplin dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni *data collection, condensation data, data display, conclusion drawing/ verification*. Adapun menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Proses penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, meliputi: a. merumuskan tujuan, b. membuat penilaian harian siswa dalam bentuk buku saku jujur siswa, c. Menyusun agenda kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau semesteran, dan kegiatan tahunan, d. membuat klasifikasi sanksi, d. melakukan pengawasan jalannya penegakan kedisiplina siswa yang terdiri dari jajaran ketua kamar (kukar), pengurus daerah (pendar), komisi penegakan kedisiplinan (KPK), dan jajaran dewan guru. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan hasil *fingerprint* siswa saat datang ke madrasah. Peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, meliputi: a. Memberikan pengarahan; b. Memberikan motivasi; c. Memimpin jalannya proses penegakan disiplin siswa dalam *character building*; d. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa. Implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, terdiri dari: a. Relasi diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi; nilai religius dan keikhlasan. b. Relasi diri dengan diri sendiri, meliputi; kejujuran, kemandirian, dan kreatifitas, dan tanggung jawab. c. Relasi diri dengan sesama, meliputi; komunikatif, peduli sosial dan toleransi. d.

Relasi diri dengan lingkungan, meliputi; peduli dan cinta lingkungan. e. Relasi diri dengan Bangsa dan Negara, meliputi; berjiwa bebas, cinta damai dan cinta tanah air

Kata Kunci: Disiplin, *Character Building*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Dengan demikian, anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya mahir dalam pekerjaannya, saling tolong menolong dengan orang lain, baik tutur bahasanya, dengan lisan atau tulisan.

Ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa kita seperti, kejujuran, kedisiplinan, kesantunan, dan kebersamaan, cukup menjadi keprihatinan bersama. Harus ada usaha menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang kita banggakan dihadapan bangsa ini. Salah satu upaya memperbaiki itu adalah memperbaiki sistem pendidikan kita, yang harus menitik beratkat pada pendidikan karakter.

Berkaca dari permasalahan karakter yang semakin menurun, pemerintahpun melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mereformasi kurikulum

KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 13 atau biasa kita kenal dengan K-13 telah mengintegrasikan pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang berada di sekolah, bukan hanya melalui kurikulum, akan tetapi penilaian sikap peserta didik juga telah menjadi bagian terpenting bagi guru mata pelajaran PAI, Pkn dan bimbingan konseling untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter, para peserta didik (santri, siswa, dan mahasiswa) harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia.

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.¹

Pendidikan kedisiplinan siswa merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam *character building*. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di lembaga pendidikan, baik siswa, pengurus dan guru itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasma, berpakaian, dan berolahraga. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama menjadi warga lembaga pendidikan.

Oleh sebab itu, pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi siswa dilakukan oleh pihak MTs Unggulan Al-Qodiri Jember yang bersinergi dengan pengurus pondok pesantren Al-Qodiri ditujukan untuk membina *character building* siswa. Dengan pola kehidupan 24 jam, siswa atau santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dan jajaran guru MTs dapat mengontrol dan

¹ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

memberikan pendidikan *character building* sesuai dengan kepribadian Islami. Salah satunya adalah melaksanakan penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.

Alasan lain, penegakan disiplin siswa/santri yang kuat akan membantu terlaksananya dan tercapainya tujuan *character building*. Dan itulah yang diterapkan oleh MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, dimana penegakan disiplin siswa atau santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa guna mendukung *character building* yang diterapkan, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari sebuah sistem didalamnya. Oleh karena itu, ***Penegakan Kedisiplinan dalam Character Building Siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember***, sangatlah menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut diatas, fokus penelitian ini, *pertama*, bagaimana proses penegakan disiplin dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember. *Kedua*, bagaimana peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, *ketiga*, bagaimana implikasi penegekan disiplin dalam *Character Buiding* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.

KAJIAN PUSTAKA

1. Penegakan Kedisiplinan

Penegakan berasal dari kata dasar tegak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata tegak berarti berdiri, sigap, lurus ke arah atas, tetap teguh; tetap tidak berubah. Sedangkan Penegakan diartikan proses, cara, perbuatan menegakkan.² Sedangkan disiplin dari bahasa latin "*disciplina*" yang merujuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem-sistem

²Mockiyat, *Manajemen Kepegawaian* (Bandung: PT Alumni Bandung, 2000), 159.

peraturan bagi tingkah laku.³

Kedisiplinan sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Disiplin adalah kontrol, lebih penting lagi adalah prinsip bahwa disiplin adalah latihan untuk kontrol terhadap diri sendiri (*self control*). Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran”.

Disiplin artinya peraturan yang ditaati. Termasuk disiplin waktu (hadir dalam pertemuan tepat waktu datang ke madrasah, shalat tepat waktu dll). Orang dihargai dengan disiplin dan madrasah dihargai juga karena disiplin. Dalam Islam disiplin merupakan hal yang berat untuk dilakukan kecuali bagi orang-orang yang konsisten dalam hidupnya, firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 45:⁴

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.”⁵

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya mengenai perbuatan

³ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

⁴ Ahmad Suharto, *Ayat-ayat Perjuangan* (Jakarta: YPPWP Guru Muslich, 2016), 90.

⁵ Surat Al-Ashr, Ayat:1-3, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 913

yang paling mulia adalah shalat pada awal waktunya. Hadits riwayat dan shahih menurut Tirmidzi dan Hakim. Asalnya Bukhari-Muslim.⁶

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ. وَصَحَّحَاهُ. وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ

Dengan demikian berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa penegakan kedisiplinan adalah tindakan atau perilaku individu atau kelompok yang berupaya agar disiplin bisa dijalankan dan ditegakkan sehingga siswa dapat menunjukkan ketaatan terhadap sebuah aturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan senang hati.

Adapun indikator disiplin menurut Jamal Ma'ruf, diantaranya:⁷

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu adalah menggunakan serta memanfaatkan waktu dengan efektif. Disiplin berarti menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab. Menggunakan waktu secara efektif adalah menggunakan waktu setepat mungkin. Sedangkan efisien disini berarti rapi, cermat, paling sesuai, tepat, hemat waktu, hemat biaya, dan hemat tenaga.⁸

2) Disiplin Aturan

Aturan merupakan perangkat yang berisi ketentuan atau batasan-batasan yang dijadikan pedoman yang menghasilkan keputusan dari hasil kesepakatan dalam suatu organisasi yang bersifat mengikat, membatasi, mengatur, dan harus ditaati serta harus dilakukan untuk menghindari hukuman demi menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kenyamanan.

3) Disiplin Sikap

Sikap merupakan perilaku. Dalam bahasa arab sikap disebut *akhlaq*. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berfikir

⁶ Ibn Hajar al-Asyqolani, *Bulughul Marom*, hadits no. 12, bab shalat, 45.

⁷ Jamal Ma'ruf Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspirasi, Kreatif, dan inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 94.

⁸ Pius A. Paratanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola Surabaya, 2001), 129.

dan kecenderungan untuk menghadapi objek, ide, situasi serta nilai. Objek sikap bisa berupa benda, orang, tempat, gagasan, ataupun situasi serta kelompok. Dalam implementasinya disiplin sikap membutuhkan contoh secara kongkrit dan aplikatif. Didalam Al Qur'an istilah disiplin sikap biasa disebut *uswah hasanah* yang berarti keteladanan yang baik.

4) Disiplin Menjalankan Ibadah

Ibadah dari bahasa Arab '*abida-ya'* *budu-'* *abdan-'* *ibaadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Taimiyah menyampaikan mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT. Berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang *dhahir* (nyata).⁹

a. Tujuan Penegakan Disiplin

Tujuan disiplin pada anak adalah mengarahkan agar anak belajar mengenai hal-hal baik untuk persiapan masa dewasanya saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Kelak, disiplin ini akan membuat mereka hidup bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.¹⁰

Pada sebuah lembaga pendidikan, peraturan yang telah ditetapkan harus ditaati oleh siswa ataupun warga sekolah secara keseluruhan yang biasanya dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis dengan penjelasan jenis-jenis sanksi bagi setiap pelanggarannya. Disiplin sekolah apabila diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku positif siswa, melakukan hal-hal positif, lurus dan benar, menjauhi hal-hal yang negatif dan merugikan

Menurut Charles Schifer tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi

⁹ Wahyu Begja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2), 2018, 166-178.

¹⁰ Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 225.

mereka. Adapun tujuan jangka panjang dari disiplin adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control dan self direction*) yaitu anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.¹¹ Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas dan aturan yang sudah menjadi milik sendiri.

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari disiplin adalah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh kelompok dan tempat tertentu yaitu mendidik peserta didik bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok sosial tempat mereka menjalani kehidupan.

b. Teknik dan Metode Penegakan Kedisiplinan

Ada tiga macam teknik penegakan disiplin, yang dapat dibedakan berdasarkan cara penerapan pada anak didik, *pertama*, Disiplin otoritarian sangat menekankan kepada peserta didik kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan serta pemberian sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut. *Kedua*, Disiplin permissif memiliki ciri pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan. *Ketiga*, Disiplin demokratis lebih menekankan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik.¹²

Suatu hal yang diterapkan dalam menegakkan kedisiplinan kepada siswa yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak berdisiplin meniru apa yang dilihat atau dialami. Sebagaimana firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

¹¹Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Tulus Jaya, 1987), 3.

¹²Tu’u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 44-47.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".¹³

c. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Agar kedisiplinan dapat terbentuk sesuai dengan yang diinginkan, cara mendidiknya harus mempunyai tiga unsur yaitu:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu. *Kedua*, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.¹⁴

2) Hukuman atau Sanksi

Hukuman merupakan penyajian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan perilaku anak yang tidak diharapkan. Hukuman dapat pula diartikan sebagai bentuk sanksi yang diberikan kepada anak, baik sanksi fisik maupun psikis apabila anak melakukan kesalahan atau pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.¹⁵

Menurut Dorothy Irene Marx, hukuman memang mengandung empat fungsi, yakni a) sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang pernah dilakukan, b) sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran, c) sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah, 4) sebagai pendidikan, yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik, lalu mulai melakukan yang baik.¹⁶

¹³ Surat Al-Ahzab, Ayat:21, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 670

¹⁴ Bambang Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pend Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 228.

¹⁵ Ibid, *Manajemen Pend...*, 233-234.

¹⁶ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 42.

Oleh karena itu, sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya peserta didik tidak berani berbuat salah. Akan tetapi, pemberian sanksi seharusnya menjadi alat pendidikan dan mengandung unsure pendidikan. Tanpa adanya unsur tersebut, hukuman yang diberikan kurang bermanfaat.

3) Penghargaan (*Reward*)

Hadiah atau ganjaran adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi. Hadiah tersebut tidak berbentuk uamh, tetapi alat atau benda yang bermanfaat bagi keperluan sekolah atau pendidikan.¹⁷ Penghargaan dalam Islam biasanya disebut dengan pahala, sebagaimana firman Allah:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar”.¹⁸

Jadi penegakan kedisiplinan siswa harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik terutama dengan teknik dan metode dalam menegakkan kedisiplinan yang dilakukan orang atau pendidik. Oleh karena itu, kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai sejak dini. Yang perlu kita ingat bahwa penegakan kedisiplinan itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru juga harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

d. Proses penegakan kedisiplinan di madrasah

Proses penegakan kedisiplinan siswa merupakan seni atau ilmu

¹⁷Bambang Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pend ...*, 237.

¹⁸Al-Qur'an, 11:11.

melaksanakan kegiatan dalam melaksanakan dan menciptakan kedisiplinan siswa melalui tahapan-tahapan proses untuk mencapai tujuan penegakan kedisiplinan siswa tersebut secara efektif dan efisien. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan siswa memiliki arti penting terhadap peningkatan ketaatan dan ketertiban terhadap peraturan khususnya madrasah yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren untuk mencapai kualitas proses dan hasil penegakan kedisiplinan siswa itu sendiri. Hal ini mengandung arti bahwa dalam penegakan kedisiplinan siswa, proses itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan kedisiplinan agar terpusat dan integral dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penegakan kedisiplinan siswa di sekolah dibutuhkan beberapa tahapan agar dalam proses pelaksanaan dapat berjalan secara berkesinambungan dan konsisten dalam menegakkan kedisiplinan yang telah direncanakan tersebut. Dalam tantangan mengembangkan disiplin sekolah menurut Tulus Tu'u yang diperlukan adalah strategi disiplin sekolah, perencanaan disiplin sekolah, dan pelaksanaan disiplin sekolah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Strategi disiplin sekolah terdiri dari: prioritas, mulai hal kecil, minta dukungan, persetujuan, konsisten dan konsekuen, perjanjian, tim disiplin, Guru BP dan wali kelas, Moto sekolah
- 2) Perencanaan disiplin sekolah terdiri dari: strategi, tujuan yang dicapai, personalia, tata tertib, dan administrasi.
- 3) Pelaksanaan disiplin sekolah meliputi: kesiapan, sosialisasi, pelanggaran, sanksi disiplin, pemanggilan dan evaluasi.¹⁹

Strategi dalam penegakan kedisiplinan terdiri dari beberapa tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fred terdiri dari: (1) perumusan strategi, (2) perencanaan tindakan, (3) implementasi strategi, (4) pengendalian dan evaluasi.²⁰

¹⁹ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 119-123.

²⁰ Bambang Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 59-60.

Adapun proses perencanaan pada umumnya mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chesswas yang mengatakan bahwa proses perencanaan itu terdiri dari: (1) menilai kebutuhan akan pendidikan, (2) merumuskan tujuan pendidikan, (3) merumuskan kebijakan-kebijakan, (4) merumuskan program, (5) menguji kelayakan, (6) menerapkan rencana, (7) menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang.²¹

Berdasarkan strategi, perencanaan, dan pelaksanaan yang dirumuskan oleh beberapa ahli, maka proses penegakan kedisiplinan siswa yang tepat untuk diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan penegakan kedisiplinan siswa, (2) membuat peraturan, (3) membuat kebijakan-kebijakan, (4) pengawasan dan evaluasi.

Dengan langkah proses penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di madrasah, dapat berarti bahwa proses pembuatan peta perjalanan ke arah masa depan keberhasilan penegakan kedisiplinan siswa yang diinginkan. Sebagai sebuah proses, maka penegakan kedisiplinan berkembang, memperbaharui, dan menyesuaikan diri sepanjang proses perjalanan tersebut.

2. Peranan Guru dan Pengurus dalam menegakkan kedisiplinan

a. Pengertian guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Moh. Uzer Usman, “guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.²² Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan

²¹Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Riset, dan Riset Pendidikan*, 148.

²²Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdyakarya, 2006), Cetakan ke-19, 5.

lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan, yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.
- 2) Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.
- 3) Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

b. Peran dan Fungsi Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Guru memiliki kemampuan keempatnya secara

²³Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet Kedua, 36-37.

paripurna, yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa.
- 2) Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan.
- 3) Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran, baik di dalam dan di luar sekolah. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan arah dan pembinaan karier siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.
- 4) Sebagai pelatih, guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Dalam aspek ini, guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktekkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

Menurut Suparlan, “guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMALSIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor,*

²⁴Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta : Hikayat, 2008). Cetakan Kedua, 25.

leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan facilitator)". EMASLIM lebih menekankan pada peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru. Berikut ini akan dijelaskan mengenai peran guru sebagai EMASLIM:²⁵

- 1) *Educator* merupakan peran utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.
- 2) Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.
- 3) Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian harian, dan sebagainya. Bahkan secara administratif para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberika jalan keluar pemecahan masalahnya.
- 5) Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup.

²⁵Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta : Hikayat, 2008). Cetakan Kedua, 29-32.

- 6) Dalam melaksanakan peran sebagai *inovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 7) Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *edukator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “peranan yang diharapkan dari guru yaitu *korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator*”.²⁶

3. Implikasi penegakan kedisiplinan dalam *Character Building*

Penegakan kedisiplinan disebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu menanamkan dan membangun nilai-nilai karakter peserta didik. Proses penegakan kedisiplinan tersebut merupakan bukti bahwa *character building* siswa tidak hanya berlaku sepiintas saja, akan tetapi dibutuhkan strategi agar nilai-nilai tersebut selalu ada dan muncul dalam kesadaran setiap diri siswa dalam menjalani kehidupan sebagai manusia yang bermartabat.

Soegeng Prijodarminto, S.H, dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungan: disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan

²⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet Kedua, 43.

pegalaman.²⁷

Menurut Djamarah, disiplin adalah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Berkualitas atau tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan, di samping faktor lingkungan.²⁸ Disiplin bukan hanya dilakukan karena adanya aturan dan kebijakan yang wajib ditaati, melainkan karena kesadaran yang timbul dari diri sendiri untuk memperoleh keberhasilan dan berkarakter baik dalam menjalani kehidupan. Dengan hidup berdisiplin, seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang mengarahkan dirinya untuk berkembang, mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu dan selalu berupaya untuk mengembangkan potensi yang terpendam dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa disiplin yang ditegakkan dapat menyatu dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin bisa menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang akan menjadi tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya perilaku merupakan dampak dari proses pembinaan cukup panjang sejak dalam kehidupan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

a. Konsep *Character Building*

1) Pengertian, tujuan dan ruang lingkup *Character Building*

Dari segi bahasa, *Character Building* atau Pembangunan Karakter terdiri dari dua suku kata, yaitu karakter (*character*), membangun (*to build*). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁹

Karakter menurut Robert Marine (1998) dalam buku Muchlas Samani dengan judul "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*" Karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan

²⁷ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 31.

²⁸ Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 12.

²⁹ Muhammad Ilyas Ismail, *Buku Dasar Pendidikan Karakter Bangsa Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press 2012), 5

kemampuan, yang membangun pribadi seseorang.³⁰

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.³¹

Sementara menurut Helen G. Douglas “*Character isn’t inherited, one build its daily by the way one think and acts, thought by thought, action by action*”. Artinya karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.³²

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.³³

Pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting untuk ditanamkan generasi muda dimana orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan dan lainnya, memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau orang tertentu saja, namun pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama untuk mendukung kontinuitas pendidikan karakter, sehingga tercapai tujuan yang telah

³⁰Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 42.

³¹Aqib zainal, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: YramaWidya, 2012), Cet 2, 3.

³²Muchlas Samani. Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

³³Thomas Lickona. *Educating for Character, Mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 81.

ditetapkan.

Menurut E. Mulyasa pendidikan karakter memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter (*akhlaq*) peserta didik secara utuh, seimbang, terpadu serta sesuai dengan standar kelulusan pada setiap instansi kependidikan. Karena dengan pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan serta mempersonalisasikan nilai-nilai- karakter, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Sedangkan Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut: yang pertama adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan kedua adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ketiga adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁵

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan dari pendidikan *character building* maka dapat disimpulkan bahwa diharapkan siswa mampu meningkatkan dan menggunakan serta mempersonalisasikan nilai-nilai-karakter, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan kajian nilai agama, norma sosial, peraturan/ hukum, etika, akademik, dan prinsip-prinsip HAM, nilai karakter yang

³⁴ E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9.

³⁵ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9-10.

dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu;³⁶ (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Berkaitan dengan ruang lingkup *character building*, menurut Thomas Lickona, karakter baik berkaitan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).³⁷ Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik.

b. *Character Building* dalam Perspektif Islam

Dalam agama Islam, *character building* memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak, menurut Ahmad Muhammad al Hufi dalam “*min akhlak al-anby*”, dimaknai sebagai *azimah* atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Karena itu, dikenal dengan istilah akhlak mulia atau baik, dan akhlak yang buruk atau keji.³⁸

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁹ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan

³⁶Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 122-124.

³⁷Thomas Lickona. *Educating for Character, Mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 82.

³⁸Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindio, 2013), 23.

³⁹A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1991), Cet. II, 11.

Khaqun berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti diciptakan. Dalam bahasa Yunani, untuk pengengerian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*) serta menjauhkan diri dari segala akhlak tercela (*akhlaq mazmumah*).⁴⁰

Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin membinanya dan mengembangkannya di hati mereka. Islam menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman adalah akhlak yang baik. Allah swt. Menyanjung Rasulullah saw. karena akhlaknya yang baik. Dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁴¹

Pada ayat ini Allah swt. memperingatkan orang-orang munafik. bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliaupun mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi. Tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

⁴⁰ Manzur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I, 221.

⁴¹ Al-Qur'an, 33:21.

Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis *religijs* yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-moral yang bersumber dari setan.⁴²

1) Nilai-Nilai Panca Jiwa Pondok Pesantren

Panca Jiwa Pondok tersusun atas tiga suku kata panca, jiwa dan pondok. Panca berarti lima, jiwa berarti seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya, dan pondok berarti madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama Islam, dan sebagainya. Dari sini dapat diambil pengertian bahwa Panca Jiwa Pondok adalah lima hal yang muncul dan tertanam kuat dalam hati ustad dan para santri untuk menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Dan berikut adalah isi dari panca jiwa pondok:

a) Jiwa Keikhlasan

Menurut Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, ikhlas secara istilah berarti menghadirkan niat hanya karena Allah dengan upaya kuat dan sungguh-sungguh dalam berfikir, bekerja, berbuat, untuk kemajuan usahanya dengan selalu mengharap ridlo-Nya.⁴³ Keikhlasan adalah pilar utama dari panca jiwa pondok pesantren, jiwa-jiwa ini harus senantiasa dijaga agar pesantren tetap eksis dan tidak berubah jati dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah! Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan

⁴² Hindanah, dkk. *Model & Aplikasi Pendidikan akhlak dan Karakter* (Lumajang: LP3DI, 2013), 28.

⁴³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), 48.

semesta alam”.

Ikhlas berarti tulus dalam mengerjakan apapun tanpa interest dan kepentingan selain mendapat ridha Allah. *sepi ing pamrih rame ing gawe*.⁴⁴ Dari kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak melakukan kebaikan tanpa mengharapkan pamrih/balasan, karena setiap melakukan aktifitas hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

b) Jiwa Kesederhanaan

Sederhanaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sedang dalam arti pertengahan, tidak tinggi tidak rendah, bersahaja; tidak berlebih-lebihan. Sedangkan kesederhanaan berarti hal (keadaan, sifat) sederhana. Berikut adalah beberapa penjabaran KH. Imam Zarkasyi tentang jiwa kesederhanaan, khususnya di pondok.

Allah sang pencipta juga mengajarkan kepada manusia agar tidak berlebih-lebihan dalam segala hal dan pentingnya kesederhanaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am ayat 141:

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

Ayat ini juga mengajarkan pola hidup sederhana, sekedarnya, sesuai kebutuhan dan wajar. Kesederhanaan ini menjadi salah satu jiwa pondok, sekaligus inti pendidikan di pondok selain kemandirian. Dengan jiwa sederhana anak-anak akan berjiwa besar, mampu bertahan menghadapi kesulitan hidup, tegar serta militan tidak gampang menyerah dengan kesulitan. Sederhana tidak berarti miskin atau melarat. Sederhana artinya wajar, sesuai

⁴⁴. Ahmad Suharto, *Ayat-ayat Perjuangan* (Jakarta: YPPWP Guru Muslich, 2016), 30.

dengan kebutuhan. Sederhana juga menjadi prinsip utama dalam ajaran Islam, bahkan dalam ibadahpun kita harus sederhana, tidak boleh berlebih-lebihan dan menyiksa diri sendiri (*takalluf*).⁴⁵

c) Jiwa Berdikari

Jiwa berdikari atau lebih mudahnya mandiri bukan berarti santri hanya dituntut untuk belajar dan berlatih mengurus segala macam kepentingannya sendiri tanpa bantuan atau pertolongan orang lain. Mengurus diri sendiri dalam kehidupan dipondok bukanlah hal yang istimewa, karena dipondok manapun santri selalu mempersiapkan kebutuhannya sendiri, minimal keperluan pribadi.

Begitu pentingnya jiwa berdikari/kemandirian maka butuh pembelajaran yang ekstra, tidak hanya berupa definisi, contoh, dan teladan. Dalam hal penanaman jiwa berdikari ini dibutuhkan keteladanan dan pengawalan yang ketat agar benar-benar tertanam dalam diri setiap santri. Berdikari tidak hanya cukup mampu melakukan segala sesuatu dengan tanganya sendiri atau tanpa bantuan orang lain, akan tetapi diiringi dengan kemampuan bertawakkal setelah segala daya dan upaya yang dilakukan.

d) Jiwa Ukhwah Islamiyah

Ukhwah Islamiyah secara garis besar dapat diartikan dengan persaudaraan yang Islami. Tidak ada persaudaraan yang hakiki tanpa dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan. Santri dengan berbagai macam latar belakang politik dan ormas orang tuanya, datang dari berbagai macam daerah dan wilayah hingga luar negeri, semuanya bersaudara, berteman akrab, bukan hanya di dalam pondok, tetapi sampai mereka menjadi alumni di masyarakat, mereka tunggal agama, kitab suci, nabi, pondok dan juga tunggal kyai (guru).⁴⁶

⁴⁵ Ahmad Suharto, *Ayat-ayat Perjuangan* (Jakarta: YPPWP Guru Muslich, 2016), 94.

⁴⁶ Ahmad Suharto, *Ayat-ayat Perjuangan, ...*, 98.

Mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari orang lain, maka Islam menegaskan bahwa setiap muslim itu adalah saudara, tanpa memandang suku, ras, social ekonomi, dan lain-lain yang saat ini banyak menjadi jurang pemisah hubungan manusia. Allah berfirman dalam Q.S Al Hujurat ayat 10:

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

Artinya: “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁴⁷

e) Jiwa Bebas

Bebas artinya lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu, dsb sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat dsb dengan leluasa (mengungkapkan pendapat dengan leluasa).⁴⁸ Begitu padatnya aktifitas santri sehingga para santri tidak banyak memiliki waktu luang, lalu dimana letak kebebasan bagi santri? Di sela-sela waktu santri bebas melakukan apapun sesuai dengan kehendak masing-masing dan tidak bertentangan dengan aturan pondok. Santri dapat menyalurkan bakat, minat yang dimiliki kearah yang positif tentu dengan arahan dan bimbingan dari para asatidz.

Jiwa kebebasan akan terbawa hingga para santri terjun ke masyarakat, atau melanjutkan perjuangan hidup. Berbekal segala pengalaman selama di pesantren maka para santri akan mampu memilih jalan hidup yang akan ditempuh. Kebebasan dalam memilih jalan hidup ini tidak akan terlepas dari nilai-nilai Islami.

METODE PENELITIAN

⁴⁷ Ahmad Suharto, *Ayat-ayat Perjuangan* (Jakarta: YPPWP Guru Muslich, 2016), 35.

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet.2, 103.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya deskriptif karena mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.⁴⁹

Dalam penelitian ini berusaha memahami dan menghayati proses penegakan disiplin dan peran guru serta pengurus dalam menegakkan kedisiplinan, serta implikasinya dalam *character building* siswa di madrasah yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati. Wawancara yang digunakan adalah terstruktur, artinya pelaksanaan wawancara direncanakan dengan baik, yang mengacu pada pedoman pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data sampai ke titik jenuh, aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini meliputi koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ferifying*),⁵⁰ Dalam penelitian keabsahan data, menggunakan triangulasi.

⁴⁹. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 94.

⁵⁰ Djarm'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

A. Proses Penegakan Disiplin Dalam Character *Building* Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

Character building siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember dapat dilihat dari proses penegakan disiplin yang dijalankan di Madrasah dan di lingkungan Pesantren, peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri Jember juga bermukim atau mondok di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, sehingga dapat dilihat bahwa penegakan disiplin di dukung dengan adanya beberapa program kegiatan dan buku panduan berupa buku saku jujur siswa yang didalamnya berisi penilaian rutinitas harian dan beberapa jenis sanksi bagi pelanggar kedisiplinan, sebagai bukti nyata dalam *character building* siswa.

Penegakan kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, karena tanpa ditegakkannya kedisiplinan dengan peraturan-peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis kepada warga madrasah, suatu tujuan dari penegakan disiplin yang ingin dicapai takkan bisa tercapai secara optimal. Penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Sebagaimana Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

“Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”⁵¹

Kedisiplinan sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Disiplin adalah kontrol, lebih penting lagi adalah

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 114

prinsip bahwa disiplin adalah latihan untuk kontrol terhadap diri sendiri (*self control*). Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran”.⁵²

Ayat di atas mengindikasikan bahwa *wal ‘asr* adalah masa yang erat kaitannya dengan waktu. Artinya setiap orang perlu memperhatikan keefesiesian waktu yang dijalannya dalam kehidupannya. Menariknya lagi ayat ini mendeskripsikan seruan bagi manusia bahwa seluruhnya dalam keadaan merugi kecuali orang yang beriman dan beramal sholeh dan selalu mengingatkan akan kebenaran dan kesabaran sehingga memiliki implikasi untuk setiap orang agar memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan pendidikan untuk masa depan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam proses penegakan kedisiplinan di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Charles Schifer yang mengatakan tujuan penegakan kedisiplinan terdiri dari: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang (*self control dan self direction*)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa tujuan penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember sejalan dengan tujuan penegakan kedisiplinan yang dikemukakan oleh Charles Schifer, dimana penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember meliputi hal-hal berikut ini:

1. Membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis

⁵² Surat Al-Ashr, Ayat:1-3, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, 913

2. Membentuk karakter siswa yang berjiwa pesantren

Dari hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, yang menjadi salah satu upaya penegakkan disiplin siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember dan untuk mencapai tujuan dari proses penegakan disiplin tersebut. Pengelola, dewan guru dan pengurus telah membuat peraturan-peraturan atau biasa dikenal dengan penilaian rutinitas harian yang terdapat dalam buku saku jujur siswa, yang berisi:

- 1) Penilaian kedisiplinan, meliputi : a) Sholat tepat waktu dan berjama'ah di masjid atau madrasah, b) datang tepat waktu saat kegiatan / program dimadrasah atau di wilayah, c) mengakhiri kegiatan atau program tepat waktu, d) mengikuti qoidahan, e) tidak membuat gaduh dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, f) bergegas dalam melakukan aktivitas harian, g) hadir/mengikuti kegiatan/program dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penilaian Ketertiban, meliputi : a) membawa dan memiliki seragam dan perlengkapan (kaos kaki, hasduk lengkap, dasi, jas, rompi, songkok nasional), b) memiliki dan menggunakan baju dan perlengkapan ibadah milik sendiri, c) memiliki dan menggunakan baju harian milik sendiri, d) memiliki dan membawa perlengkapan dan peralatan kegiatan belajar dan mengajar (buku, kitab, modul/pakett/LKS, ATK dll), e) menggunakan dan memiliki atribut sesuai ketentuan (bedge, lokasi, ikat pinggang, name tag, atribut pramuka), f) menggunakan perlengkapan pribadi sendiri (peralatan mandi, peralatan mencuci, *under wear*), g) menjaga dan merawat dengan baik barang milik sendiri, orang lain, pondok dan madrasah, h) tidak pinjam meminjam baju/alat/barang/benda milik orang lain.
- 3) Penilaian keteraturan, meliputi : a) tidur dan bangun tepat waktu, b) tidur pada tempat dan waktunya, c) menciptakan dan menjaga suasana kekeluargaan, kekompakan dan kebersamaan di dalam kelas maupun di kamar, d) bersikap sopan dan santun dalam berbicara pada orang lain dan teman, e) bersikap sopan dan santun kepada para guru maupun pimpinan, f) tidak bermalas-malasan dalam membuat setoran dan hafalan yang diwajibkan (program amtilati).

- 4) Penilaian kemandirian, meliputi : a) sabar dan bersungguh-sungguh menjalani semua rutinitas harian sebagai santri ataupun anggota, b) menata rapi sepatu dan sandal pada tempatnya, c) tidak saling membantu dalam melakukan pelanggaran, d) tidak mengajak orang lain untuk melakukan perkelahian dan permusuhan, e) tidak ikut serta orang lain yang melakukan pelanggaran.
- 5) Penilaian kebersihan dan kesehatan, meliputi : a) mandi sebelum subuh dan mandi di sore hari, b) tidak membiarkan baju kotor dan tidak segera dicuci (maks 2 hari), c) tidak membiarkan dan meletakkan barang milik sendiri berantakan atau tidak pada tempatnya, d) bergegas melakukan piket yang sudah terjadwal, e) mengikuti kegiatan olah raga/senam, f) menjaga kamar/kelas bersih dan rapi, g) wajib memiliki dan menggunakan kantong sampah, h) membuang sampah di bank sampah, i) merawat alat-alat kebersihan kelas/ kamar, madrasah/pondok, j) ikut serta merawat tanaman, k) tidak berkuku panjang (putra/putri) dan berambut panjang (putra).
- 6) Penilaian kebahasaan, meliputi : a) wajib menggunakan bahasa arab dan inggris, b) wajib membawa kamus kemanapun dan dimanapun kecuali ke toilet dan masjid sesuai hari bahasa, c) wajib membawa buku saku mufrodat dan vocab, d) wajib setor vocab/mufrodat harian, e) wajib setor evaluasi mingguan vocab/mufrodat, f) dilarang mencontek vocab/mufrodat orang lain, g) dilarang menggunakan logat bahasa daerah, h) tidak bermalasan dalam membuat setoran dan hafalan yang diwajibkan (program bahasa).
- 7) Jenis-jenis pelanggaran berat, meliputi :⁵³ a) mencuri atau ghosob, b) pacaran dengan segala macam bentuk atau modusnya, c) mengkonsumsi, menyimpan, membawa, mengedarkan, narkoba atau miras, rokok, d) ghibah, hasut atau menyebar fitnah dan kebencian, e) berkelahi, berselisih lebih dari 2 hari, f) tidak ikut kegiatan atau program 3 kali berturut-turut tanpa izin asatidz-asatidzah/Mudabbir, g) bermain judi, PS/game, dan

⁵³ Dokumentasi *Buku Saku Jujur*, 5

bermain internet diluar madrasah, h) membawa, menyimpan dan menggunakan alat elektronik yang dilarang (HP, dll), i) melawan, membantah, menghina guru, baik dengan lisan maupun sikap, j) melakukan perbuatan pornografi atau sejenisnya, k) pulang tanpa izin pengurus pengurus pesantren, keamanan dan mudabbir, dan tanpa sepengetahuan ketua kamar dan pendar, l) keluar pondok tanpa izin pengurus pondok dan mudabbir (yang mewakili).

Dari penilaian harian siswa yang telah ditetapkan melalui rapat dewan pengelola di atas, juga dikuatkan dengan klasifikasi sanksi, sehingga proses pelaksanaannya menimbulkan ketertiban, keteraturan, dan kerapihan, yang mana jika ada siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan, maka hukuman yang akan diberikan sesuai dengan klasifikasi sanksi dari pelanggaran yang dilakukannya. Dari hasil dokumentasi yang meneliti lakukan, berikut adalah klasifikasi sanksi penilaian harian siswa:

JENIS HUKUMAN	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> • Push up 20 kali • Scot jump 20 kali • Lari putar setengah lapangan (maks 5 kali) 	Semua pelanggaran tanpa terkecuali
Pajang + Baca Qur'an 1 Juz	Satu baris penuh ttd
Pajang + Baca Qur'an 2 Juz	dua baris penuh ttd
Pajang + Baca Qur'an 3 Juz	tiga baris penuh ttd
Botak	Tiga kali pajang + baca Qur'an 4 juz

Untuk mendukung jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa yang dilaksanakan di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember dibutuhkan pengawasan dalam proses penegakan disiplin. Adapun

pengawasan tersebut terdiri dari beberapa cara, ada pengawasan dengan ketua kamar, pengawasan dengan ketua kamar, ada pengawasan dengan *fingerprint*, ada pengawasan absensi di kelas, ada pengawasan evaluasi secara bertahap melalui wali kelas dan guru bimbingan konseling, dan pengawasan yang dilaksanakan oleh komisi penegak kedisiplinan (KPK).



B. Peran Guru Dan Pengurus Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

Jajaran dewan Guru sangat berperan dalam membantu menegakkan penegakan disiplin siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember. Dari hasil observasi peneliti, bukan hanya guru yang terlibat dalam membantu penegakan disiplin di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, akan tetapi juga ada beberapa pengurus yang terdiri dari ketua kamar, pengurus daerah, dan komisi penegakan kedisiplinan (KPK), yang ikut serta mensukseskan jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa peran guru dan pengurus membantu penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember sejalan dengan peran guru yang dikemukakan oleh Suparlan, yang mengatakan bahwa guru sering dicitrakan memiliki peran

ganda yang dikenal sebagai EMALSIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan facilitator*). Dimana peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, meliputi hal-hal berikut:

1. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pelaksanaan penegakan disiplin siswa

Pengarahan dalam hal ini adalah menggerakkan siswa agar mau mentaati disiplin dengan sendirinya atau dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dari proses penegakan disiplin dalam *character building* yang telah diinginkan secara efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh dewan guru dan pengurus, dapat dilihat dari kegiatan pecan perkenalan siswa, *parenting*, pengarahan ketua kamar (Kukar), dan pengarahan pengurus daerah (Pendar).

2. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan penegakan disiplin

Jajaran dewan guru dan komisi penegakan disiplin sebagai pemimpin berjalannya penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh santri melalui pemberian pemahaman dan pentingnya hidup berdisiplin di Mts Unggulan Al-Qodiri. Dengan adanya motivasi yang kuat, maka akan mudah bagi guru dan pengurus harian siswa dalam menyukseskan penegakan kedisiplinan siswa dalam menanamkan cita-cita luhur yang ada di madrasah dan pondok pesantren terutama dalam hal Menanamkan jiwa dan falsafah hidup pesantren dalam dirinya, serta memudahkan dalam pemberian pemahaman untuk apa, mengapa, dan bagaimana penegakan kedisiplinan tersebut dilakukan

Adapun pendekatan yang digunakan oleh dewan guru dan pengurus dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam memberikan pemahaman berkenaan dengan penegakan disiplin siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember adalah dengan pendekatan manusiawi dan pendekatan program.

3. Memimpin jalannya proses penegakan disiplin siswa dalam *character building*

Dewan guru dan pengurus harian siswa merupakan kepanjangan tangan dari Pengasuh Pondok dalam melaksanakan tugas mengatur dan menertibkan kedisiplinan siswa, sehingga dewan guru dan pengurus memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam memimpin jalannya penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember ini. Karena secara tidak langsung mereka adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas jalannya segala proses penegakan kedisiplinan siswa yang telah ditetapkan di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember tanpa mengurangi suatu apapun.

Sebagai pemimpin dalam mendisiplinkan siswa dalam seluruh kegiatan yang ada, pengurus harian siswa juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik dalam bentuk kerjanya maupun penampilannya, mereka harus tampil prima setiap saat dengan etos kerja tinggi. Dalam memimpin atas jalannya penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, banyak hal-hal yang dilakukan oleh pengurus harian siswa agar jalannya kedisiplinan tersebut dapat dijalankan dengan tertib, tenang, dan aman sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

4. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa

Dalam mengambil kebijakan untuk pelanggar yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, dewan guru dan pengurus lebih menekankan pada kesadaran akan pentingnya hidup berdisiplin serta tindakan-tindakan pencegahan dan menghilangkan sanksi fisik. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa dapat menyadari betul akan pentingnya hidup dengan berdisiplin, kesadaran yang lahir dari hati nurani siswa masing-masing dan bukan karena adanya unsur keterpaksaan dalam melaksanakan kedisiplinan. Pengambilan keputusan terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan yang telah ditetapkan semuanya tertulis di buku saku jujur siswa, sehingga ketika terjadi pelanggaran, hukuman yang diberikanpun sesuai dengan yang telah ditetapkan dan diketahui oleh santri secara seksama

2. Implikasi Penegakan Disiplin Dalam *Character Building* Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁵⁴

Sementara menurut Helen G. Douglas “*Character isn’t inherited, one build its daily by the way one think and acts, thought by thought, action by action*”. Artinya karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.⁵⁵

Pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting untuk ditanamkan generasi muda dimana orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan dan lainnya, memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau orang tertentu saja, namun pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama untuk mendukung kontinuitas pendidikan karakter, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Djamarah, disiplin adalah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Berkualitas atau tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan, di samping faktor lingkungan.⁵⁶

Berdasarkan kajian nilai agama, norma sosial, peraturan/ hukum, etika, akademik, dan prinsip-prinsip HAM, nilai karakter yang

⁵⁴ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 4, 23.

⁵⁵ Muchlas Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

⁵⁶ Bambang Samsul Arifin, H.A.Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 12.

dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu; ⁵⁷ (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Dalam agama Islam, *character building* memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak, menurut Ahmad Muhammad al Hufi dalam “*min akhlak al-anby*”, dimaknai sebagai *azimah* atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Karena itu, dikenal dengan istilah akhlak mulia atau baik, dan akhlak yang buruk atau keji. ⁵⁸

Islam memuji akhlak yang baik, menyerukan kaum muslimin membinanya dan mengembangkannya di hati mereka. Islam menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman adalah akhlak yang baik. Allah swt. Menyanjung Rasulullah saw. karena akhlaknya yang baik. Dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. ⁵⁹

Pada ayat ini Allah swt. memperingatkan orang-orang munafik. bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi

⁵⁷Ibid...., 122-124.

⁵⁸Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindio, 2013), 23.

⁵⁹Al-Qur’an, 33:21.

saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliaupun mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi.

MTs Unggulan yang berada dalam ruang lingkup pondok pesantren juga memiliki criteria karakter yang menjadi acuan dalam *character building* siswa dan biasa dikenal dengan Panca Jiwa Pondok, yang dicetusan oleh Trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor diantaranya KH. Imam Zarkasyi. Nilai karakter tersebut adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, *ukhuwah Islamiyah*, dan jiwa demokrasi/bebas.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember sejalan dengan nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh KH. Imam Zarkasyi, yang mana implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, meliputi nilai-nilai berikut ini:

1. Relasi diri dengan Tuhan Yang Maha Esa

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember diharapkan dapat membentuk pola hubungan seorang siswa kepada sang pencipta. Bagaimana hubungan antara seorang hamba kepada Sang Pencipta dapat terwujud melalui sebuah proses panjang agar hubungan seorang hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi kebutuhan bagi setiap siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah keikhlasan dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang hamba, terbukti dengan melaksanakan sholat

⁶⁰Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), 48.

tepat pada waktunya, adanya kesadaran terhadap kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT.

2. Relasi diri dengan diri sendiri

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan dirinya sendiri. Bagaimana siswa mendapat kebebasan untuk dapat mengontrol dirinya sendiri, sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, lebih-lebih dalam situasi darurat COVID19 seperti ini adalah lebih mandiri dalam melakukan segala sesuatu di rumah, dan bisa menjadi pribadi mandiri yang lebih kuat dan berkembang. Hormat dan patuh terhadap perintah kedua orang tua, tidak menyia-nyiakan waktu.

3. Relasi diri dengan sesama

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan sesama. Bagaimana siswa dapat berhubungan baik dan peduli terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan sesama adalah bagaimana *ukhawah islamiyah* menjadi gaya hidup siswa, seperti dapat menghargai pendapat orang lain dan berani dalam melakukan tegur sapa dalam hal mengingatkan teman yang sedang melakukan pelanggaran penilaian harian, apalagi ditengah pandemi wabah COVID19 seperti saat ini, sehingga dapat mengikuti kegiatan masyarakat dalam menanggulangi wabah Covid19, dalam kegiatan penyemprotan desinfektan yang diselenggarakan pemuda karang taruna.

4. Relasi diri dengan lingkungan

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dengan lingkungan atau alam. Bagaimana siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan lingkungan adalah kesadaran siswa akan selalu menjaga kebersihan kelas, madrasah, dan lingkungan sekitar dengan menerapkan kebiasaan tidak membuang sampah disembarang tempat

5. Relasi diri dengan Bangsa dan Negara

Implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember diharapkan dapat membangun hubungan seorang siswa dalam berbangsa dan bernegara. Bagaimana siswa dapat menjaga bangsa dan Negara ini sebagai wujud dari *hubbul wathon minal iman*. Bagaimana siswa dapat menjaga lingkungan dengan baik sehingga dapat diketahui implikasi dari penegakan disiplin dalam *character building* siswa yang berhubungan dengan Bangsa dan Negara adalah dengan selalu menjaga persatuan dan memahami perbedaan. Seperti halnya keikut setaan siswa MTs Unggulan dalam kegiatan dzikir online yang dilaksanakan sebagai bentuk permohonan agar wabah COVID19 di Indonesia ini segera selesai dan diangkat oleh Allah SWT.

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember dalam

kaitannya proses penegakan kedisiplinan dalam *character building* siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Proses penegakan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, meliputi: a. merumuskan tujuan penegakan kedisiplinan siswa, b. membuat penilaian harian siswa dalam bentuk buku saku jujur siswa, c. membuat klasifikasi sanksi penilaian harian siswa, d. melakukan pengawasan jalannya penegakan kedisiplinan siswa yang terdiri dari jajaran ketua kamar (kukar), pengurus daerah (pendar), komisi penegakan kedisiplinan (KPK), dan jajaran dewan guru. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan dengan hasil *fingerprint* siswa saat datang ke madrasah.

Peran guru dan pengurus dalam menegakkan kedisiplinan siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, meliputi: a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pelaksanaan penegakan disiplin siswa; b. Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan penegakan disiplin; c. Memimpin jalannya proses penegakan disiplin siswa dalam *character building*; d. Pengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa

Implikasi penegakan disiplin dalam *character building* siswa MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, terdiri dari: a. Relasi diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi; nilai religius dan keikhlasan. b. Relasi diri dengan diri sendiri, meliputi; kejujuran, kemandirian, dan kreatifitas, dan tanggung jawab. c. Relasi diri dengan sesama, meliputi; komunikatif, peduli sosial dan toleransi. d. Relasi diri dengan lingkungan, meliputi; peduli dan cinta lingkungan. e. Relasi diri dengan Bangsa dan Negara, meliputi; berjiwa bebas, cinta damai dan cinta tanah air.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1989 (Jakarta: Departemen Agama)

Al-Asyqolani, Ibn, Hajar. *Bulughul Marom* (Haromain Jeddah)

Anggie Meiliyana Putri, Lalis, Rizka Apriliana, dan Muhamad Rifa'i Subhi.

2018. "Peningkatan Disiplin Belajar Santri Melalui Bimbingan

Dan Konseling” *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*. 2(1), pp. 27-34

- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Arifin, Bambang, Samsul. Rusdiana, H.A. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspirasi, Kreatif, dan inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta: Gramedia)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Gunarasa, Singgih D. 1993. *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta)
- Hindanah, dkk, 2013. *Model & Aplikasi Pendidikan akhlak dan Karakter*, (Lumajang: LP3DI)
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2012. *Buku Dasar Pendidikan Karakter Bangsa Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press)
- Kemendikbud, Tim, PPK. 2018 *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud)
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional)
- Kesuma, Dharma. Triatna, Cepi. Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How aor School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sidney, Aucland: Bantam Books)
- Manzur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mulyasa, E. 2010. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Muchlas, Samani. Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mustafa, A. 1991. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Mu'in, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Milles, M.B, and M.A, Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication)
- Mockiyat, 2000. *Manajemen Kepegawaian* (Bandung, : PT Alumni Bandung)
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito)
- Nasir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindio)
- Naim, Ngainun. 2012. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Marjiyanti. 2013. *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar* (Tesis IAIN Surakarta)
- Paratanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola Surabaya)

- Said, Nur. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Manbaus Sa'diyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* (Tesis IAIN Salatiga)
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta)
- Suharto, Ahmad. 2016. *Ayat-ayat Perjuangan* (Jakarta: YPPWP Guru Muslich)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sulfemi, Wahyu Begja. 2018. Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2), , 166-178
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta : Hikayat)
- Schaefer, Charles. 1987. *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Tulus Jaya)
- Syam, Aldo, Redho. 2015. *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren, Studi kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Tim Penyusun Kamus. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdyakarya)
- Widodo, Benardus. 2009. *Keefektivan Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, (Tesis UM Malang)

- Widjayanti, Puspita. 2013. *Pengelolaan Kedisiplinan dan Kemandirian Peserta didik di SMP Negeri 2 Pracimantoro*, (Tesis UMS Surakarta)
- Zainal, Aqib. Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Karakter* (Bandung: Yrama Widya)
- Zarkasyi, Abdullah, Syukri. 2011. *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo:Trimurti Press)
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana)
- Zuhriah, Nuruz. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)

